

**MANAJEMEN PROGRAM LITERASI  
DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA ANAK USIA DINI  
DI BIMBA-AIUEO KARANGANYAR  
PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan**

**Oleh:**

**ISNA DWI FEBRIYANTI  
1917401047**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI  
SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2024**

**MANAJEMEN PROGRAM LITERASI  
DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA ANAK USIA DINI  
DI BIMBA-AIUEO KARANGANYAR  
PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan**

**Oleh:**

**ISNA DWI FEBRIYANTI  
1917401047**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI  
SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Isna Dwi Febriyanti

NIM : 1917401047

Jenjang : S1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul "**Manajemen Program Literasi Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini di biMBA AIUEO Karanganyar**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara juga bukan terjemah. Hal-hal yang bukan karya saya dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 18 Januari 2024

Saya yang menyatakan



Isna Dwi Febriyanti  
NIM. 1917401047

## HALAMAN PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**MANAJEMEN PROGRAM LITERASI DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA  
ANAK USIA DINI DI BIMBA AIUEO KARANGANYAR KABUPATEN  
PURBALINGGA**

Yang disusun oleh Isna Dwi Febriyanti, NIM. 1917401047, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 8 Maret 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 22 Maret 2024

Disetujui oleh :

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

**Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A.**  
NIP. 198103222005011002

Penguji II/Sekretaris Sidang,

**Ulpah Maspupah, M.Pd.I**  
NIP. 199001062023212033

Penguji Utama,

**Dr. Nurfuadi, M.Pd.I**  
NIP. 197110212006041002

Diketahui oleh :  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



**M. Misbah, M.Ag.**  
NIP. 197411162003121001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Isna Dwi Febriyanti  
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,  
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Isna Dwi Febriyanti

NIM : 1917401047

Jenjang : S-1

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

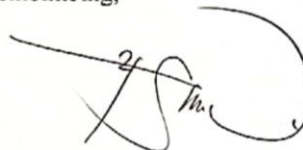
Judul : Manajemen Program Literasi Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini di biMBA AIUEO Karanganyar

Skripsi sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 18 Januari 2024

Pembimbing,



Dr. Heru Kurniawan, S. Pd., M. A.  
NIP. 19810322 200501 1 002

# MANAJEMEN PROGRAM LITERASI DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA ANAK USIA DINI DI BIMBA AIUEO KARANGANYAR

Isna Dwi Febriyanti  
1917401047

## ABSTRAK

Literasi dasar bagi anak usia dini, menjadi permasalahan serius yang masih belum menemukan titik terangnya. Oleh karena itu, mengencangkan literasi pada anak usia dini merupakan satu langkah konkret dalam mendukung program pemerintah. Hal ini tentu menjadi peluang besar bagi pendidikan tingkat biMBA, PAUD dan TK untuk lebih mempersiapkan dan menata program literasi pada anak usia dini. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana manajemen program literasi dalam menumbuhkan minat baca bagi anak usia dini.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah manajemen program literasi dalam menumbuhkan minat baca bagi anak usia dini. Pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan dalam melakukan analisis data, penulis menggunakan metode reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen program literasi untuk menumbuhkan minat baca anak usia dini di BiMBA AIUEO Karanganyar. Manajemen program literasi anak usia dini yang ada di BiMBA AIUEO Karanganyar, meliputi: (1) perencanaan, kegiatannya berupa menentukan metode, media dan bahan literasi, motivator yang handal, dan penentuan tema (2) pengorganisasian, mengorganisasikan sumber daya manusia, seperti pendidik, peserta didik, membagi tugas dan tanggung jawab pendidik, pembentukan divisi, pelibatan korwil, pembagian murid dalam beberapa rombel, pembagian durasi pembelajaran (3) pelaksanaan, berupa mengimplementasikan seluruh kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya (4) pengawasan dan evaluasi, dilakukan untuk menilai kinerja motivator serta pencapaian kemampuan literasi peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen program literasi yang ada di biMBA AIUEO Karanganyar sudah berjalan dengan baik. Serta hasil dari pelaksanaan program literasi adalah terbentuk dan meningkatnya minat membaca pada peserta didik biMBA AIUEO Karanganyar. Hanya saja terdapat sedikit perbaikan khususnya dalam fungsi pelaksanaan yaitu kurang memaksimalkan penggunaan bahan ajar dan media yang sudah disediakan.

**Kata Kunci:** Manajemen, Literasi, Minat Baca Anak Usia Dini

# MANAJEMEN PROGRAM LITERASI DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA ANAK USIA DINI DI BIMBA AIUEO KARANGANYAR

Isna Dwi Febriyanti  
1917401047

## **ABSTRACT**

*Basic literacy for early childhood is a serious problem that still has not found a solution. Therefore, intensifying literacy in early childhood is a concrete step in supporting government programs. This is certainly a great opportunity for biMBA, PAUD and kindergarten level education to better prepare and organize literacy programs in early childhood. Therefore, the author is interested in conducting research to find out how literacy program management in fostering interest in reading for early childhood.*

*This research uses a qualitative descriptive method. The object of this research is literacy program management in fostering interest in reading for early childhood. Data collection used are interviews, observation and documentation. While in analyzing the data, the author used the method of data reduction, data presentation and conclusion drawing.*

*The results showed that the implementation of literacy program management to foster early childhood interest in reading at BiMBA AIUEO Karanganyar. Early childhood literacy program management at BiMBA AIUEO Karanganyar includes: (1) planning, activities in the form of determining methods, media and literacy materials, reliable motivators, and determining themes (2) organizing, organizing human resources, such as educators, students, dividing the duties and responsibilities of educators, forming divisions, involving regional offices, dividing students into several rombel, dividing the duration of learning (3) implementation, in the form of implementing all previously planned activities (4) supervision and evaluation, carried out to assess the performance of motivators and the achievement of students' literacy skills. So it can be concluded that the implementation of literacy program management at biMBA AIUEO Karanganyar has been running well. And the result of the implementation of the literacy program is the formation and increase in interest in reading in biMBA AIUEO Karanganyar students. It's just that there are few improvements, especially in the implementation function, namely not maximizing the use of teaching materials and media that have been provided.*

**Keywords:** *Management, Literacy, Early Childhood Reading Interest*

## **MOTTO**

“Usaha dan keberanian tidak cukup tanpa adanya tujuan dan arah perencanaan”  
-John F. Kennedy-





## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan kasih sayang-Nya. Terima kasih atas limpahan segala kenikmatan, nikmat sehat dan segala nikmat lainnya, shalawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan tulus, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua penulis yaitu Bapak Rochadi dan Ibu Satriyah, yang senantiasa memberikan dukungan baik materiil maupun non-materiil, semangat, cinta kasih dan do'a yang tidak pernah putus kepada penulis. Sehingga, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dan juga menyelesaikan pendidikan di jenjang S-1 ini.
2. Kakak dan adik penulis yaitu Rina Haryati dan Dian Tri Cahyani, yang senantiasa mendukung langkah penulis hingga sampai pada tahap ini.
3. Sahabat terbaik penulis yaitu Fajar Amir, yang selalu penuh kesabaran dalam menemani penulis, mendukung penulis serta memberikan segala yang penulis butuhkan selama menyelesaikan skripsi ini dan selama penulis menyelesaikan pendidikan pada jenjang S-1 ini.
4. Dosen pembimbing, Bapak Dr. Heru Kurniawan, S. Pd., M. A., yang sudah banyak memberikan arahan serta bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* *rabbil'alamiin*. Segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan keluarga serta para sahabat dan pengikutnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Manajemen Program Literasi Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini di biMBA AIUEO Karanganyar”.

Dengan ini penulis sangat berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M. A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M. Pd. I, selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M. Ag., selaku Kepala Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Sutrimo Purnomo, M. Pd., selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
7. H. Rahman Afandi, S. Ag, M. Si., selaku Pembimbing Akademik Program Studi Manajemen Pendidikan Islam kelas A Angkatan 2019.
8. Bapak Dr. Heru Kurniawan, S. Pd., M. A. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan waktu serta tenaganya dalam mengarahkan serta membimbing penulis selama proses penulisan skripsi.
9. Seluruh Dosen, Staf, dan Karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

10. Ibu Suparmi, S. Pd., selaku Kepala Unit BiMBA AIUEO Karanganyar serta para Guru/Motivator, Siswa, dan Wali Murid biMBA AIUEO Karanganyar.
11. Teman-teman seperjuangan kelas MPI A Angkatan 2019.
12. Keluarga, kerabat, sahabat, teman-teman terdekatku yang selalu senantiasa memberikan motivasi, dukungan, dan dalam bentuk apapun.
13. Semua pihak yang ikut kerjasama dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Namun demikian, dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangannya. Sehingga dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca dan penulis. *Aamiin.*

Purwokerto, 18 Januari 2024

Penulis



Isna Dwi Febriyanti

NIM.1917401047

UIN  
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Definisi Konseptual</b> .....	<b>7</b>
<b>C. Rumusan Masalah</b> .....	<b>9</b>
<b>D. Tujuan dan Manfaat Penelitian</b> .....	<b>10</b>
<b>E. Sistematika Pembahasan</b> .....	<b>11</b>
<b>BAB II</b> .....	<b>13</b>
<b>LANDASAN TEORI</b> .....	<b>13</b>
<b>A. Kerangka Teori</b> .....	<b>13</b>
1. Manajemen Program .....	<b>13</b>
a. Pengertian Manajemen .....	<b>13</b>
b. Pengertian Program .....	<b>14</b>
c. Fungsi Manajemen .....	<b>15</b>
d. Tujuan Manajemen .....	<b>16</b>
e. Unsur-unsur Manajemen .....	<b>16</b>
f. Prinsip-prinsip Manajemen .....	<b>17</b>
2. Literasi .....	<b>19</b>
a. Pengertian Literasi .....	<b>19</b>
b. Jenis-jenis Literasi .....	<b>21</b>
c. Prinsip-prinsip Literasi Anak Usia Dini .....	<b>23</b>
d. Tahap Literasi Anak Usia Dini .....	<b>25</b>

3. Minat Baca .....	29
a. Pengertian Minat Baca .....	29
b. Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca .....	30
c. Aspek Minat Baca .....	33
d. Upaya Menumbuhkan Minat Baca.....	34
e. Indikator Minat Baca.....	36
4. Anak Usia Dini.....	38
a. Pengertian Anak Usia Dini .....	38
b. Perkembangan Anak Usia Dini .....	38
<b>B. Penelitian Terkait .....</b>	<b>41</b>
<b>BAB III .....</b>	<b>44</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
<b>A. Jenis Penelitian .....</b>	<b>44</b>
<b>B. Tempat dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>44</b>
<b>C. Subjek dan Objek Penelitian .....</b>	<b>45</b>
<b>D. Metode Pengumpulan Data .....</b>	<b>45</b>
<b>E. Metode Analisis Data .....</b>	<b>47</b>
<b>F. Teknik Uji Keabsahan Data.....</b>	<b>49</b>
<b>BAB IV .....</b>	<b>50</b>
<b>PENYAJIAN DATA, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
<b>A. Penyajian Data .....</b>	<b>50</b>
<b>B. Manajemen Program Literasi Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Di BiMBA AIUEO Karanganyar .....</b>	<b>53</b>
a. Perencanaan Program Literasi .....	53
b. Pengorganisasian Program Literasi .....	57
c. Pelaksanaan Program Literasi .....	65
d. Pengawasan dan Evaluasi Program Literasi .....	78
<b>C. Minat Baca Anak Usia Dini.....</b>	<b>85</b>
<b>BAB V .....</b>	<b>90</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>90</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>90</b>

<b>B. Saran .....</b>	<b>92</b>
<b>C. Penutup .....</b>	<b>92</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>I</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>VI</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar pendidik atau motivator

Tabel 2. Lembar penilaian peserta didik



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Rencana kegiatan harian

Gambar 2. Briefing motivator

Gambar 3. Puzzle huruf dan angka

Gambar 4. Modul biMBA

Gambar 5. Ruang kelas

Gambar 6. Pelaporan dan evaluasi pembelajaran kepada wali murid

Gambar 7. Rapat dan evaluasi bersama korwilcam Karanganyar





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak usia dini, yang mencakup individu berusia 0-6 tahun, mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, menandai suatu lompatan perkembangan.<sup>1</sup> Karakter dan kepribadian anak mulai dibentuk secara fundamental selama periode ini, yang dianggap sebagai awal yang paling mendasar dalam rentang pertumbuhan dan perkembangan manusia. Masa ini mencakup periode awal yang sangat menentukan, yang membentuk landasan penting untuk kehidupan anak dalam rentang waktu dari awal pertumbuhan hingga periode akhir perkembangannya.

Stimulasi seluruh aspek perkembangan memegang peran penting dalam tugas perkembangan selanjutnya pada masa ini.<sup>2</sup> Salah satu aspek perkembangan yang kritis untuk distimulasi dalam mengembangkan kemampuan dasar pada anak usia dini adalah bahasa. Kemampuan bahasa menjadi sangat berharga bagi anak, memungkinkannya menerjemahkan simbol-simbol untuk berkomunikasi dan berpikir. Perkembangan bahasa, yang melibatkan setiap sarana komunikasi, memungkinkan simbolisasi pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain

Anak usia dini memiliki karakteristik sebagai pembelajar ulung, karena kemampuannya dalam menyerap, menguasai, dan menerapkan pembelajaran. Salah satunya adalah dalam aspek penguasaan bahasa. Umur 1 tahun anak sudah menguasai 40 kosakata dan beberapa bulan kemudian menjadi ratusan. Tompkins mengatakan bahwa, kosakata anak akan bertambah sebanyak 3000 kosakata pertahun.<sup>3</sup> Dan dalam proses

---

<sup>1</sup> Husnuziadatul Khairi, *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun*, Junal Warna, Vol. 2, No. 2, Desember 2018, hlm 16.

<sup>2</sup> H. E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012), hlm. 20.

<sup>3</sup> Nur Hamzah, *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2015), hlm 3.

penambahan kosakata salah satu sumbernya adalah melalui kemampuan membaca. Membaca merupakan salah satu aktifitas yang paling penting dalam hidup dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca.

Salah satu periode yang menjadi ciri masa usia dini adalah *the golden ages* atau periode keemasan. Dimana pada usia ini anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat menentukan bagi anak di masa depannya, namun sekaligus menjadi periode yang sangat kritis yang menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Para ahli pendidikan sepakat bahwa periode keemasan tersebut hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa betapa meruginya suatu keluarga, masyarakat dan bangsa jika mengabaikan masa-masa penting yang berlangsung pada anak usia dini. Pada tahap inilah, masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang nantinya diharapkan dapat membentuk kepribadiannya.<sup>4</sup> Oleh sebab itu, minat baca perlu ditanamkan pada anak dengan usia yang sedini mungkin agar anak suka membaca dan hal itu bisa dijadikan sebagai sebuah kebiasaan yang akan terus dibawa oleh anak sepanjang masa.

Thompson Sebagaimana dikutip Akbar dan Hawadi menyatakan bahwa waktu yang paling tepat untuk belajar membaca adalah saat anak duduk di TK. Dimana anak usia ini memiliki rasa ingin tahu yang begitu besar dan dalam. Dari sinilah kemudian anak ingin selalu menjelajahi dunia sekitar mereka dan berinteraksi dengan hal tersebut. Untuk memenuhi rasa ingin tahu, anak sering mengajukan banyak pertanyaan.<sup>5</sup> Mereka juga lebih siap menerima hal-hal yang dilihatnya di sekolah.

Dalam menghadapi permasalahan tersebut, anak supaya dibiasakan untuk membaca karena akan mendapatkan banyak informasi dan

---

<sup>4</sup> Bahrotun Rizkawati Dewi, *Home Reading Program Dalam Menumbuhkan Keterampilan Minat Baca Anak Usia Dini di RT01/RW03 Desa Sidaurip Gandrungmangu Cilacap*, Skripsi (Purwokerto, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Purwokerto, 2019).

<sup>5</sup> Nur Hamzah, *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2015), hlm 2.

pengetahuan, menambah pembendaharaan kosa kata anak, meningkatkan kemampuan dalam meningkatkan ide, serta mengembangkan daya imajinasi anak.

Membaca merupakan suatu kegiatan yang sangat positif. Bagi anak, membaca bukanlah suatu pengetahuan, akan tetapi membaca merupakan nutrisi dan gizi literasi yang akan menyehatkan pikiran anak. Semakin sehat pikiran anak, maka akan semakin sehat pula negaranya.<sup>6</sup> Literasi menjadi kemampuan yang penting dalam kehidupan seseorang. Rendahnya minat baca atau kemampuan literasi seseorang akan sangat berdampak bagi kehidupan bermasyarakatnya. Oleh karena itu, para generasi muda Indonesia harus mempunyai minat baca yang tinggi. Dalam dunia pendidikan sebagian besar itu dilihat dari literasinya, karena budaya membaca bagi peserta didik dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan dan kesuksesannya, baik di sekolah maupun lingkungannya.<sup>7</sup>

Pada tahun 2016, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen.<sup>8</sup> Program ini dibentuk karena melihat masih sangat rendahnya minat baca masyarakat Indonesia. Literasi membaca negara Indonesia berada diperingkat 60 dari 61 negara, hal ini tentunya sangat mengkhawatirkan bagi keberlangsungan penerus bangsa. Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001%. Artinya, dari 1000 orang Indonesia hanya ada 1 orang saja yang gemar membaca. Minat membaca anak Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan dengan negara lain, seperti Jepang yang mencapai 45% dan Singapura dengan 55%. Dan

---

<sup>6</sup> Heru Kurniawan, *Literasi Parenting*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018), hlm. 3.

<sup>7</sup> Singgih Prasetya Aji, *Manajemen Program literasi Bagi Peserta Didik di Perpustakaan Karang Sari SMP Negeri 1 Karanglewas Banyumas*, Skripsi, (Purwokerto, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN SAIZU Purwokerto, 2022). Diambil dari <http://repository.uinsaizu.ac.id> diakses pada tanggal 13 September 2022 jam 20.00 WIB.

<sup>8</sup> Sardani, Khairuddin, dan Nasir Usman, *Manajemen Program Literasi Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa SD di Gugus 1 Indrapuri Aceh Besar*, Jurnal Visipena, vol. 12, No. 1, Juni 2021, hlm. 18.

dengan mengencarkan program literasi ini pemerintah mengharapkan dapat menumbuhkan minat baca masyarakatnya.<sup>9</sup>

Kemajuan literasi merupakan salah satu indikator kemajuan suatu bangsa. Bangsa dengan budaya literasi tinggi menunjukkan kemampuan bangsa tersebut berkolaborasi, berpikir kritis, kreatif, komunikatif, sehingga dapat memenangi persaingan global.<sup>10</sup> Menurut Menteri Pendidikan Muhadjir Efendy menyebutkan bahwa sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju tidak dibangun dengan hanya mengandalkan kekayaan alam yang melimpah dan jumlah penduduk yang banyak. Bangsa yang besar ditandai dengan masyarakatnya yang literat, yang memiliki peradaban tinggi, dan aktif memajukan masyarakat dunia.<sup>11</sup>

Penumbuhan budaya gemar membaca harus dilakukan diusia sedini mungkin. Hal ini bertujuan agar kebiasaan membaca selalu terbawa hingga usia dewasa dan menjadikan budaya membaca sebagai budaya masyarakat. Masa anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian masa dewasa seseorang.<sup>12</sup> Dalam upaya menumbuhkan minat baca anak sejak dini, diperlukan adanya manajemen yang baik serta metode yang menarik dan menyenangkan oleh guru sehingga menjadikan anak termotivasi dan terangsang minat bacanya.

Dalam wawancara pada saat observasi pendahuluan yang dilakukan di BiMBA AIUEO dengan narasumber Ibu Suparmi, S. Pd. memperoleh hasil bahwa, pada awal anak masuk BiMBA, peserta didik baru di BiMBA AIUEO Karanganyar masih sangat kurang dalam minat belajar serta kemampuan membacanya. Ketika anak mulai belajar di BiMBA, anak mulai menumbuhkembangkan minat baca dan belajarnya dimana ini sangat

---

<sup>9</sup> Satro Nugroho dan Roro Isyawati P. G, *Program Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik SD N Kuripan Lor 01 Kota Pekalongan*, (Semarang: Kampus Undip Tembalang), hlm. 3.

<sup>10</sup> Atmazaki, dkk, Kemendikbud, 2017.

<sup>11</sup> Irna, *Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Impelemntasi Literasi Keluarga*, Jurnal Fascho: Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan, Vol. 1, No. 1, 2019, hlm. 2.

<sup>12</sup> Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 57.

berdampak dalam meningkatkan kemampuan membaca anak secara luar biasa. Karakteristik belajar anak merupakan fenomena yang harus dipahami dan dijadikan acuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran untuk anak usia dini.<sup>13</sup>

Metode biMBA AIUEO menggunakan metode belajar membaca dengan menumbuhkan minat pada anak untuk melakukan kegiatan membaca dan memunculkan kebutuhan pada diri anak untuk belajar membaca. Dalam metode ini ada tahapan-tahapan yang harus dilalui anak untuk sampai pada tahap anak lancar membaca. Tahapan-tahapan dalam metode biMBA AIUEO di berikan dengan media modul yang dibuat warna warni sehingga anak tertarik untuk melakukan kegiatan belajar. Selain media yang menarik, pembelajaran juga dilakukan dengan cara yang variatif membuat anak tidak merasa bahwa dirinya sedang belajar. Penyampaian materi biMBA AIUEO juga menekankan bahwa materi harus disampaikan dalam kondisi anak senang dan tidak ada paksaan. Karena pada kondisi anak merasa senang maka akan membuat anak mudah menerima materi yang disampaikan.

Dalam melaksanakan pembelajaran, perlu adanya proses manajemen yang diawali dengan perencanaan sampai dengan dilakukannya proses evaluasi. Menurut George R. Terry ada 4 fungsi utama dalam konsep manajemen, termasuk dalam manajemen program literasi, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Manajemen literasi di biMBA tersebut sangat terlihat hasilnya, anak-anaknya mempunyai kemampuan dan minat dalam membaca dan belajar yang luar biasa. Anak sudah mengetahui bentuk dan cara pelafalan abjad, serta mampu membaca, menulis dan menghafal kata-kata sederhana. Dan pada saat kegiatan pembelajaran pun, anak sangat antusias belajar tanpa adanya paksaan dari guru serta orang tua. Pada BiMBA AIUEO Karanganyar ini

---

<sup>13</sup> Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, Format PAUD, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 89.

menggunakan 3 metode dalam program literasinya, yaitu Fun Learning, Small Step System, dan Individual System.

Program literasi di BiMBA AIUEO Karanganyar memberikan andil yang besar dalam meningkatkan kemampuan membaca anak dan anak tidak merasa bahwa dirinya sedang belajar, karena pada usia tersebut anak lebih cenderung senang bermain ketimbang belajar dan membaca. Menurut aristoteles, anak usia 0-7 tahun adalah usia bermain. Bermain bagi anak usia ini merupakan aktivitas utama. Mulai saat terbangun tidur hingga tertidur kembali yang dilakukan anak adalah bermain.<sup>14</sup> Sehingga dalam pembelajaran pendidikan anak usia dini harus selalu dalam situasi permainan sebagai kekhasan anak usia dini yang identik dengan masih senang bermain. Anak akan merasa senang dan merespon dengan baik ketika suatu kegiatan dikondisikan dalam situasi permainan dan menyenangkan.<sup>15</sup>

Penulis tertarik dengan judul Manajemen Program Literasi Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini di BiMBA AIUEO Karanganyar karena belum adanya penelitian yang meneliti di lembaga tersebut, dan judul ini juga menimbulkan pro-kontra diantara banyak kalangan, yaitu mengenalkan anak pada keterampilan membaca, terkait sudah saatnya atau belum anak usia dini dilatih membaca. Meskipun sebenarnya sudah ada kebijakan yang jelas dari surat edaran Dirjen Dikdasmen Nomor: 1839/C.C2/TU/2009, bahwa dalam pendidikan anak usia dini belum diperbolehkan untuk memberikan materi belajar membaca secara langsung. Kalaupun membelajarkan membaca pada anak usia dini harus yang bersifat rangsangan, supaya anak tertarik atau senang dengan kegiatan membaca. Jadi, membelajarkan anak usia dini dengan membaca bukan mengacu pada prinsip mengharuskan anak membaca pada usia

---

<sup>14</sup> Nur Hamzah, *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2015), hlm. 7.

<sup>15</sup> Yuliyatun Tajuddin, *Belajar Membaca Bagi Anak Usia Dini: Stimulasi Menumbuhkan Minat Baca Anak*, ThufuLA, Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, Vol. 2 No. 1, 2018, hlm. 128.

tersebut, akan tetapi mengacu pada prinsip “supaya anak memiliki minat membaca”. Hal ini yang mengharuskan guru/motivator menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga dapat merangsang minat baca anak.

Pada BiMBA AIUEO Karanganyar telah berhasil dalam menumbuhkan minat baca anak tanpa ada rasa yang membebani bagi si anak untuk belajar dan membaca, anak sudah mengetahui bentuk huruf dan cara pelafalan abjad, menulis dan membaca kata-kata sederhana, serta menumbuhkan minat baca anak dalam waktu 72 jam atau setara dengan 6 bulan saja. Keberhasilan para pengajar dalam manajemennya serta dalam pemilihan metode-metode pembelajaran untuk menumbuhkan minat baca anak usia dini inilah yang menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian di BiMBA AIUEO Karanganyar.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Program Literasi dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini di biMBA AIUEO Karanganyar”.

## **B. Definisi Konseptual**

Judul yang dipilih oleh penulis dalam penelitian ini adalah “Manajemen Program Literasi Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Di BiMBA AIUEO Karanganyar”. Sebelum membahas lebih lanjut mengenai penelitian, peneliti akan menfokuskan yang ada pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

### **1. Manajemen Program**

George R. Terry mendefinisikan manajemen sebagai proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Ada 6 unsur manajemen(*Tools of Management*) yang biasa dikenal dengan 6M, yaitu:

a. *Men*, tenaga yang dimanfaatkan.

- b. *Materials*, bahan yang diperlukan.
- c. *Money*, anggaran yang dibutuhkan
- d. *Methods*, cara yang digunakan dalam melakukan pekerjaan.
- e. *Machines*, mesin atau alat yang digunakan dalam proses produksi.
- f. *Market/Marketing*. Pasar atau pemasaran hasil produksi.<sup>16</sup>

Dalam manajemen mempunyai 4 fungsi, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Dan dari keempat fungsi tersebut tidak dapat dipisahkan dan merupakan satu kesatuan dari siklus yang tidak ada ujungnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis menyimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah proses yang terdiri dari 4 fungsi utama berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta evaluasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Suharsimi Arikunto dan Jabar, program memiliki 2 pengertian yaitu secara umum dan secara khusus. Secara umum, program diartikan sebagai rencana atau rancangan yang akan dilakukan oleh seseorang dikemudian hari. Sedangkan secara khusus pengertian program adalah suatu kesatuan atau unit kegiatan yang merupakan implementasi atau realisasi suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.<sup>17</sup>

## 2. Literasi

Baynham menyatakan bahwa literasi merupakan integrasi keterampilan menyimak, berbicara, menulis, membaca, dan berpikir kritis. Literasi dalam bahasa Inggris *Literacy* berasal dari bahasa Latin yaitu *Littera* (huruf) yang pengertiannya melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya.<sup>18</sup>

<sup>16</sup> Dojo Wijono, *Manajemen Kepemimpinan dan Organisasi Kesehatan*, (Surabaya: Airlangga University Press, 1997), hlm. 16.

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm 2.

<sup>18</sup> Mike Baynham, *Literacy Practices: Investigating Literacy in Social Contexts*, (London: Longman, 1995), hlm. 9.



Dalam literasi terdapat 4 (empat) tingkatan. Pertama, Tingkatan pertama (*performative*). Yaitu baru sekedar menguasai kemampuan membaca dan menulis. Kedua, Tingkatan kedua (*functional*). Yaitu penggunaan bahasa untuk bertahan hidup. Ketiga, Tingkatan ketiga (*informational*). Yaitu berupa peningkatan kemampuan untuk mengakses pengetahuan dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Keempat, tingkatan keempat. Yaitu berupa kemampuan mentransformasikan pengetahuan menggunakan kemampuan bahasa yang telah dikuasai.

### 3. Minat Baca

Farida Rahim mengemukakan bahwa minat baca ialah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca.<sup>19</sup> Minat baca merupakan suatu kecenderungan kepemilikan keinginan atau ketertarikan yang kuat dan disertai usaha-usaha yang terus menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas kemauannya sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang tersebut mengerti atau memahami mengenai apa yang telah dibacanya.

### 4. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga memunculkan keunikan pada dirinya. Pengklasifikasian anak usia dini dibagi menjadi 4, yakni 1) kelompok bayi umur 0-12 bulan; 2) kelompok bermain umur 1-3 tahun; 3) kelompok pra-sekolah yaitu umur 4-5 tahun; dan 4) kelompok usia sekolah dengan umur 6-8 tahun.<sup>20</sup>

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah tersebut, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu:

---

<sup>19</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 28.

<sup>20</sup> Hartati Sofia, *Perkembangan Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005).

1. Bagaimanakah manajemen program literasi dalam menumbuhkan minat baca anak usia dini di BiMBA AIUEO Karanganyar?
2. Bagaimana minat baca anak usia dini di BiMBA AIUEO Karanganyar?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Sejalan dengan rumusan dan permasalahan di atas, maka tujuan dan manfaat penelitian yang muncul adalah sebagai berikut:

##### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa mengenai manajemen program literasi di BiMBA AIUEO Karanganyar, Purbalingga.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses manajemen program literasi dalam menumbuhkan minat baca anak usia dini di BiMBA AIUEO Karanganyar, Purbalingga.

##### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

###### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan pada peneliti lain mengenai program literasi dalam menumbuhkan minat baca anak usia dini. Selain itu juga dapat menambah wawasan bagi pembaca hasil penelitian, khususnya bagi mahasiswa UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto.

###### **b. Manfaat Praktis**

###### **1) Bagi Guru/Motivator BiMBA AIUEO Karanganyar Purbalingga**

Manfaat praktis bagi guru, yaitu diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini bisa menjadi masukan bagi guru dan upaya sosialisasi perlunya menumbuhkan minat baca anak usia dini dalam rangka meningkatkan literasi bangsa.

###### **2) Bagi Siswa BiMBA AIUEO Karanganyar Purbalingga**

Manfaat praktis bagi siswa, yaitu sebagai pedoman untuk meningkatkan motivasi belajar dan membacanya secara

maksimal sehingga mampu mendapatkan hasil belajar yang lebih tinggi.

3) Wali Murid BiMBA AIUEO Karanganyar Purbalingga

Manfaat praktis bagi wali murid yaitu wali murid diharapkan untuk lebih memperhatikan kegiatan belajar anak-anaknya, dan bisa mengetahui kebutuhan anak dalam upaya menumbuhkan minat bacanya dan turut menyukseskan program literasi pada lembaga terkait.

4) Peneliti Lain

Manfaat praktis bagi peneliti lain yaitu dapat dijadikan sebagai acuan oleh peneliti lain mengenai program literasi dalam menumbuhkan minat baca anak usia dini.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk dapat mengetahui dan mempermudah dalam penelitian yang akan dilakukan, maka penulis menyusun sistematika pembahasan kedalam pokok-pokok bahasan yang terdiri dari 5 bab sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori tentang manajemen program literasi dalam menumbuhkan minat baca anak usia dini di BiMBA AIUEO Karanganyar.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan metode pengumpulan data.

Bab IV berisi tentang paparan hasil analisis data dan hasil penelitian yang memaparkan hasil penemuan sesuai dengan urutan rumusan masalah dan fokus penelitian terkait gambaran umum objek penelitian dan manajemen program literasi dalam menumbuhkan minat baca anak usia dini di BiMBA AIUEO Karanganyar.

Bab V berisi tentang penutup yang memaparkan kesimpulan hasil penelitian dan saran yang merupakan serangkaian isi dari awal sampai akhir hasil penelitian secara singkat. Dan pada bagian terakhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



## BAB 2

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Manajemen Program

###### a. Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *to manage* yang berarti untuk mengatur. Marbun sendiri mendefinisikan manajemen sebagai suatu penyelenggaraan koordinasi serta fungsi dengan dipimpin oleh seorang manajer untuk mengarahkan bawahannya ke pada tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>21</sup> Sedangkan menurut pendapat para ahli, manajemen dipandang sebagai suatu proses memanfaatkan segala sumber yang ada agar dapat mencapai tujuan dengan efisien dan efektif.<sup>22</sup>

Berbeda dengan pendapat sebelumnya, George R. Terry memaknai manajemen sebagai sebuah proses. Proses yang dimaksud oleh George R. Terry berbeda dengan yang telah dijelaskan di atas. Proses di sini, terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.<sup>23</sup> Fungsi tersebut menjadi suatu ciri khas dalam manajemen. Mudah-mudahan, teori yang digagas oleh George R. Terry ini disebut dengan POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling). Abidin Nata juga berpendapat mengenai manajemen sebagai suatu proses yang bersifat keseluruhan. Dalam proses manajemen yang beliau paparkan, terdapat sedikit perbedaan dengan yang diungkapkan oleh George R. Terry. Proses manajemen menurut Abidin Nata terdiri dari

---

<sup>21</sup> Buhari Luneto, *Efektivitas Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah Di MAN 1 Kabupaten Gorontalo*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2021, Vol. 9, No. 1, hlm.79.

<sup>22</sup> Ety Kurniyati, *Implementasi Konsep Manajemen Mutu Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Pemikiran dan Pendidikan, 2019, Vol. 15, No. 1, hlm.3.

<sup>23</sup> Sri Sudiarti, et.al, *Sistem Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2020, Vol. 8.No. 1, hlm.2.

perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaporan, pengoordinasian, pengawasan dan diakhiri dengan evaluasi.<sup>24</sup>

Berdasarkan pemaparan dari para ahli mengenai definisi manajemen, peneliti menarik kesimpulan bahwa, manajemen sering dipandang sebagai suatu proses yang saling berkesinambungan untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan bersama secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki. Dalam manajemen terdapat 4 fungsi utama yang menjadi satu kesatuan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan evaluasi.

#### b. Pengertian Program

Program menurut Suharsini Arikunto dan Cipi Safrudin yaitu sebagai kesatuan kegiatan yang diimplementasikan dari suatu aturan dan sifatnya berkelanjutan serta dijalankan oleh sekelompok orang.<sup>25</sup> Sedangkan pendapat dari Rusyid dan Rafida mengatakan bahwa program adalah suatu rencana yang berisi rangkaian kegiatan dan melibatkan unit-unit tertentu dengan rentang pelaksanaannya juga dalam kurun waktu tertentu.<sup>26</sup>

Kemudian, Ambiyar dan Muharika mengungkapkan cara pandangnya mengenai definisi program, yaitu sebagai suatu sistem yang terdiri dari sub-sub sistem bergerak dan bekerja untuk mencapai tujuan kegiatan dalam suatu organisasi.<sup>27</sup> Berdasarkan pemaparan teori-teori di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa program merupakan suatu rencana kerja yang telah disusun dan akan dilaksanakan dalam suatu bagian atau

---

<sup>24</sup> Nur Komariah, *Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan Di SDI Wirausaha Indonesia*, Jurnal Perspektif, 2018, Vol. 16, No. 1, hlm.108.

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).hlm.4.

<sup>26</sup> Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*.(Medan: Perdana Publishing, 2017).hlm.23.

<sup>27</sup> Ambiyar dan Muharika. *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. (Bandung: CV. ALFABETA, 2019).hlm.9.

### c. Fungsi Manajemen

Seperti yang telah sedikit disinggung pada paragraf di atas, agar tujuan dapat tercapai, terdapat beberapa fungsi manajemen, George R. Terry. mengemukakan bahwa fungsi manajemen setidaknya terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

#### 1) Fungsi Perencanaan

Dalam perencanaan, mulai dirumuskan terkait segala kebutuhan, strategi, tujuan, visi dan misi, biaya yang akan dikeluarkan, waktu pelaksanaan kegiatan, poin-poin untuk pengawasan dan evaluasi hingga alternatif pilihan yang akan diambil jika terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan.<sup>28</sup> Karena, apabila dianalogikan sebagai sebuah bangunan, perencanaan merupakan pondasi. Dimana pondasi ini harus dibangun dengan perhitungan yang matang dan menyeluruh dengan mempersiapkan segala kemungkinan yang akan terjadi dalam kurun waktu jangka panjang atau pun jangka pendek. Sehingga kegiatan yang diselenggarakan dapat berjalan dengan tepat sasaran, efektif dan efisien.

#### 2) Fungsi Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan pembagian kerja pada masing-masing divisi dan pembagian kewenangan.<sup>29</sup> Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan, kemudian dibagi ke dalam tiap divisi agar berjalan sesuai dengan deskripsi kerjaan yang telah ditentukan sebelumnya.

---

<sup>28</sup> Alfian Tri Kuntoro, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, Jurnal Kependidikan, 2019, Vol. 7, No. 1, hlm.88.

<sup>29</sup> Yohannes Dakhi, *Implementasi POAC Terhadap Kegiatan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu*, Jurnal Warta, 2018, Vol. 53, No. 9, hlm.4.

### 3) Fungsi Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan bentuk implementasi atas rencana yang telah disusun dalam fungsi perencanaan.<sup>30</sup> Mendayagunakan segala sumber daya yang dimiliki agar dapat mencapai tujuan. Sehingga kegiatan yang semula adalah bentuk bayangan dan imajinasi, diwujudkan menjadi kenyataan.

### 4) Fungsi Pengawasan dan Evaluasi

Sondang P. Siagian mengemukakan pendapatnya mengenai fungsi pengawasan Siagian bahwa pengawasan adalah menjamin pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.<sup>31</sup> Pengawasan berkaitan erat dengan evaluasi (evaluating).

Dalam pandangan Neneng Nurmalasari dkk, evaluasi merupakan penilaian terhadap hasil pelaksanaan kegiatan.<sup>32</sup> Menurut Chabib, evaluasi berarti kegiatan untuk mengetahui objek serta instrumennya sebagai bahan perbandingan untuk menentukan hasil.<sup>33</sup> Dari pelaksanaan evaluasi ini, dapat diketahui apakah program yang dilaksanakan berhasil, gagal atau masih belum maksimal. Sehingga dapat diambil kesimpulan, apakah strategi yang dilaksanakan agak dipertahankan, diganti atau dihilangkan pada periode manajemen selanjutnya.

---

<sup>30</sup> Atiek Nurindriani dan Ario Adi Prakoso, *Penerapan Pola Manajemen Planning Organizing Actuating Controlling Di KB Bina Prestasi Penusupan Tegal*, Jurnal Dunia Anak Usia Dini, 2021, Vol. 3, No. 2, hlm.167.

<sup>31</sup> Haerul Anam dan Ishak Hariyanto, *Manajemen Pendidikan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Pondok Pesantren Darul Abror Nw Enjer Kopang*, Jurnal Mudabbir, 2020, Vol. 1, No. 2, hlm.135.

<sup>32</sup> Neneng Nurmalasari, et.al, *Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Perumusan Manajemen Pendidikan Di SMKN 1 Cijulang*, Jurnal Edunomika, 2022, Vol. 6, No. 2, hlm.4.

<sup>33</sup> Idrus L, *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2019, Vol. 9, No. 2 (2019), hlm.922.



#### d. Tujuan Manajemen

Tanpa manajemen, kegiatan akan berjalan tidak sesuai dengan aturan dan juga tidak tepat sasaran. Oleh karena itu, manajemen dihadirkan salah satu tujuannya agar kegiatan berjalan dengan efektif dan efisien. Sherly mengemukakan tujuan manajemen antara lain meningkatkan kualitas layanan, peningkatan kinerja, peningkatan efektivitas kerja dan peningkatan efisiensi kerja.<sup>34</sup>

#### e. Unsur-unsur Manajemen

Manajemen tidak berjalan dengan sendirinya. Tetapi ada unsur-unsur yang berperan menjalankan manajemen dengan sebaik-baiknya. Peran-peran tersebut, antara lain:<sup>35</sup>

##### 1) *Man* (Manusia)

Manusia merupakan peran yang utama dan paling utama baik itu manager, karyawan ataupun kolega. Karena, apabila unsur manusia ini tidak ada, maka manajemen pun tidak ada dan tidak akan berjalan.

##### 2) *Money* (Uang)

Operasional manajemen berkaitan erat dengan manajemen. Dengan adanya uang, manajemen dapat leluasa menjalankan aktivitasnya untuk mencapai tujuan. Sehingga, uang merupakan unsur peting dalam manajemen setelah unsur manusia.

##### 3) *Materials* (Material)

Material ini sebagai bahan pekerjaan unsur manusia untuk mencapai tujuan. Baik material mentah, setengah jadi atau pun material jadi.

---

<sup>34</sup> Sherly et al, *Manajemen Pendidikan Tinjauan Teori Dan Praktis*, (Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada, 2019), hlm.9.

<sup>35</sup> Mulyadi dan Widi Winarso, *Pengantar Manajemen*, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), hlm.6.

#### 4) *Machine* (Mesin)

Unsur terpenting lain yaitu mesin. Dengan mesin, mempermudah kegiatan manusia dalam melaksanakan manajemen.

#### 5) *Method* (Metode)

Metode ini berkaitan dengan SOP atau Standar Operational Procedure. digunakan untuk menjadi panduan jalannya aktivitas manajemen, baik fasilitas, waktu maupun biaya.

#### 6) *Market* (Pasar)

Unsur terakhir sebagai output dari pelaksanaan manajemen. Pasar dalam unsur manajemen menentukan apakah hasil dari manajemen ini dapat diterima oleh pasar atau tidak. Oleh karena itu, sebelum memasuki pasaran, perlu melakukan riset mendalam terlebih dahulu. Agar, segala aktivitas yang dijalankan, outputnya relevan dengan kebutuhan dan minat pasar.

#### f. Prinsip-prinsip Manajemen

Dalam melaksanakan manajemen, terdapat prinsip-prinsip yang harus digunakan sebagai acuan, agar proses manajemen berjalan dengan lancar dan berhasil mencapai tujuan. Secara garis besar, terdapat beberapa prinsip manajemen menurut Henry Fayol dalam Daryanto dkk, antara lain yaitu;<sup>36</sup>

##### 1) Pembagian kerja dan tanggung jawab

Pembagian kerja dan tanggung jawab yang jelas dapat menghasilkan kerja yang efektif dan meningkat seiring dengan berjalannya waktu. Karena pembagian kerja yang terinci akan mempermudah pelaksanaan kerja

---

<sup>36</sup> Kamaruddin Sellang dan Muh. Darman, *Penerapan Prinsip-Prinsip Manajemen Dalam Kepemimpinan Di Sekolah Tinggi Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Muhammadiyah Rappang Kabupaten Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan*, .Akmen.2017.Vol. 13.No. 3.Hlm.471–472, <https://e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id/index.php/akmen/article/view/84>.

## 2) Disiplin

Kedisiplinan akan membawa suatu organisasi atau lembaga menuju keberhasilan. Disiplin juga merupakan cerminan komitmen diri terhadap upaya pencapaian tujuan yang telah ditetapkan

## 3) Tertib

Tertib atau teratur dalam melaksanakan manajemen merupakan hal utama yang perlu diperhatikan. Manajemen identik dengan terstruktur, tersistem dan kronologis

## 4) Adil

Adil terhadap pembagian kerja, tanggung jawab termasuk dalam menegakkan peraturan dan perjanjian yang telah dibuat

## 5) Sentralisasi

Pemimpin dalam manajemen harus bersikap sentral yang seimbang. Tidak melakukan sentral penuh, yaitu dengan mengambil wewenang penuh tanpa melibatkan anggota, atau bahkan melakukan desentralisasi penuh yaitu melepaskan tanggung jawab dan menyerahkan sepenuhnya kepada anggota.

## 2. Literasi

### a. Pengertian Literasi

Saat ini literasi memiliki definisi yang sudah berkembang. Sesuai dengan kebutuhan zaman yang kian banyak mengalami perubahan, literasi bukan lagi sekedar kemampuan membaca dan menulis. Seorang literat atau orang yang terdidik, bukan lagi seseorang yang mampu membaca dengan lancar dan menulis aksara demi aksara.

Harjasuna dan Damaianti mendefinisikan tentang literasi mencakup keterampilan membaca, berbicara dan memahami bahasa

tulis.<sup>37</sup> Kern juga berpendapat bahwa literasi merupakan interpretasi kemampuan membaca dan menulis dalam praktik kehidupan sosial.<sup>38</sup> Berbeda dengan pendapat sebelumnya, Sean F. Readon, Rachel A. Valentino dan Kenneth A. Shores memandang bahwa literasi berupa kemampuan mengakses, mengintegrasikan dan mengevaluasi informasi dari sumber-sumber tekstual yang berbeda untuk menyesuaikan diri dengan mobilitas sosial dan mobilitas ekonomi.<sup>39</sup>

Berdasarkan pemaparan dari para ahli mengenai teori-teori literasi, peneliti menarik kesimpulan bahwa literasi adalah keterampilan membaca, menulis dan kemampuan berpikir kritis sebagai kemampuan dasar untuk dapat mengakses berbagai informasi agar mampu bertahan hidup dan menjalankan praktik sosial.

Literasi merupakan kemampuan yang penting dikuasai oleh siswa. Literasi dapat diperoleh melalui proses pembelajaran melalui dua kemampuan literasi yang dapat diperoleh siswa secara bertahap yaitu membaca dan menulis. Salah satu tujuan utama dari pembelajaran literasi adalah membantu peserta didik dalam memahami dan menemukan strategi yang efektif untuk kemampuan membaca dan menulis, termasuk di dalamnya kemampuan menginterpretasi makna dari teks yang kompleks dalam struktur tata bahasa dan sintaksis.<sup>40</sup>

---

<sup>37</sup> Dadang S. Anshori & Vismaia Sabariah Damaianti, *Literasi Dan Pendidikan Literasi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2021), hlm.15.

<sup>38</sup> Iis Lisnawati dan Yuni Ertina. *Literasi Melalui Presentasi...*, hlm.3.

<sup>39</sup> Marwany and Heru Kurniawan, *Pendidikan Literasi Anak Usia Dini: Meningkatkan Keterampilan Membaca, Berpikir Dan Menulis Berpikir Anak*, (Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri, 2020), hlm.63.

<sup>40</sup> Axford, *Scaffolding Literacy: An Integrated and Sequential Approach to Teaching, Reading, Spelling and Writing*, (Australia, ACER Press, 2009), 9.

Ada beragam teknik yang terkait dengan pembelajaran literasi. Wray, Medwell, Poulson, dan Fox menjelaskan enam teknik sebagai berikut.<sup>41</sup>

1. Pembelajaran terprogram yang membelajarkan kode-kode bahasa yang merujuk pada fitur-fitur yang ada pada kata, kalimat, dan text leveling.
2. Penciptaan ‘lingkungan melek literasi’.
3. Penyediaan berbagai model dan contoh praktek keaksaraan yang efektif, baik yang disediakan oleh pendidik maupun peserta didik.
4. Penggunaan pujian dan kritik yang membangun dalam menanggapi karya literasi anak dengan maksud untuk mengkonsolidasi keberhasilan, mengoreksi kesalahan, dan meningkatkan kemampuan literasi.
5. Desain dan penyediaan tugas fokus dengan konten akademik yang akan melibatkan perhatian penuh anak-anak dan antusiasme mereka.
6. Pemantauan secara terus menerus kemajuan anak-anak melalui tugas-tugas yang diberikan dan penggunaan penilaian informal.

#### b. Jenis-Jenis Literasi

Pada abad ke-21 ini semakin komplek kecakapan hidup yang harus dimiliki. Literasi juga tidak hanya sekedar kemampuan baca tulis lagi. Melainkan sudah multi dimensi, seperti teknologi, finansial dan lain sebagainya.<sup>42</sup>

##### 1) Literasi dasar

Literasi dasar berupa kemampuan membaca, menulis dan berpikir kritis. Biasanya, target dari literasi dasar ini adalah anak-

<sup>41</sup> David Wray, Jane Medwell, et al. *Teaching Literacy Effectively in the Primary School*, (London, New Fetter Lane, 2002), 4-5.

<sup>42</sup> Deti Nudiati dan Eliah Sudiapermana, *Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa*, Indonesian Journal of Learning Education and Counseling, 2020, Vol. 3, No. 1, hlm.3637.

anak usia pra sekolah dengan rentang usia 0-6 tahun. Level tertinggi dari output literasi jenis ini adalah kemampuan menggunakan dan memahami informasi dari segala sumber bacaan atau pengetahuan. Karena, literasi dasar merupakan dasar untuk melaju ke jenis literasi berikutnya dengan jenjang yang lebih tinggi.

#### 2) Literasi numerasi

Jenis literasi ini hampir serupa dengan literasi dasar. Hanya saja tingkat kesulitannya berada satu tingkat di atas literasi dasar. Literasi numerasi ini merupakan kemampuan mengerjakan soal yang berhubungan dengan angka, simbol dan matematika dalam bentuk cerita. Pada saat ini, literasi numerasi ini lebih dikenal dengan istilah high order thinking atau kemampuan berpikir tingkat tinggi.

#### 3) Literasi digital

Literasi digital yaitu kemampuan menguasai dan memanfaatkan teknologi dengan sebaik-baiknya untuk segala kepentingan. Literasi digital berkaitan erat dengan internet. Terlebih pada saat ini, banyak dari manusia menggantungkan dirinya kepada internet. Oleh karena itu, literasi digital menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam perubahan.

#### 4) Literasi sains

Literasi sains yaitu kemampuan untuk berinteraksi dengan pengetahuan dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan fenomena alam dan sosial.

#### 5) Literasi finansial

Literasi finansial berkaitan dengan sektor keuangan dengan tujuan untuk mempermudah proses kehidupan manusia dalam bidang ekonomi. Output dari literasi ini adalah berupa kemampuan untuk memiliki pengetahuan, memahami serta

mengaplikasikan perubahan dalam sektor finansial agar mampu meningkatkan kesejahteraan diri dan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan mengenai berbagai macam literasi, seperti literasi dasar, literasi numerasi, literasi digital, literasi sains dan literasi digital. Namun, batasan dalam penelitian ini, peneliti hanya akan membahas lebih jauh pada jenis literasi dasar. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa literasi dasar merupakan literasi yang dilaksanakan dan sasarannya yaitu anak usia dini dengan usia 0-6 tahun. Aktivitasnya terdiri dari membaca, menulis, dan berpikir kritis.

#### c. Prinsip-prinsip Literasi Anak Usia Dini

Kern dalam Hayat dan Yusuf mengemukakan, setidaknya ada 7 prinsip literasi, prinsip-prinsip tersebut antara lain:<sup>43</sup>

##### 1) Interpretasi

Berhubungan dengan kegiatan interpretasi, Interpretasi yaitu kegiatan menyampaikan kesan atau pandangan pada atas suatu pemahaman, baik secara lisan atau pun tulisan.

##### 2) Kolaborasi

Literasi tidak hanya terdiri atas kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga harus berkolaborasi dengan kemampuan lain seperti menyimak, berbicara, berfikir kritis.

##### 3) Menggunakan konvensi

Konvensi sendiri merupakan aturan tidak tertulis yang didasarkan pada kebiasaan. Bentuk implementasi dari konvensi dalam literasi seperti aturan penggunaan PUEBI dalam menulis surat dan berbahasa.

##### 4) Memecahkan masalah

Kegiatan literasi merupakan sebuah proses berpikir kritis dan imajinatif. Sehingga dalam kegiatan menulis atau pun

---

<sup>43</sup> Florianus Dus Arifian., *Sketsa Konsep Literasi Modern*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio, 2018, Vol. 10, No. 1, hlm.31-33.

membaca tanpa disadari secara tidak langsung memecahkan masalah sederhana melalui makna kata.

#### 5) Refleksi

Refleksi atau mengevaluasi sangat erat kaitannya dalam literasi. Karena, ketika sudah mendapatkan informasi atau pengetahuan, maka bentuk refleksinya dapat berupa penerapan atau perubahan pola pikir.

Pendapat lain mengemukakan prinsip yang berbeda mengenai literasi, khususnya bagi kategori anak usia dini, antara lain:<sup>44</sup>

##### 1) Didaktik

Karena dalam pelaksanaan literasi harus diawali oleh perencanaan dengan mempertimbangkan aspek tertentu.

##### 2) Unity (keutuhan)

Literasi dasar yang terdiri dari kegiatan membaca, menulis dan berpikir kritis, merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dan tidak dapat berdiri sendiri. Karena, ketiga hal tersebut saling mempengaruhi. Ketika seseorang memiliki kemampuan membaca dan menulis tetapi tidak mampu mengembangkannya dalam tahap berfikir, maka pengetahuan yang telah didapatkannya tidak akan menjadi bermakna dan bermanfaat.

##### 3) Berbasis aktivitas

Seperti yang telah disinggung pada poin di atas, setidaknya literasi terdiri dari aktivitas menulis, membaca dan berpikir kritis. Aktivitas ini melibatkan gerak anggota tubuh dan daya berpikir.

---

<sup>44</sup> Anshori and Damaianti, *Literasi Dan Pendidikan Literasi...* ,hlm.33-38.



#### 4) Pengembangan

Pada prinsip ini, pengembangan terjadi pada media literasinya. Mengikuti dinamika perubahan dari kurun waktu tertentu.

#### 5) Terstruktur

Direncanakan dengan baik secara terarah dan terukur. Selain itu, perlu adanya bimbingan, pengawasan dan evaluasi untuk mengetahui tingkat ketercapaian literasi.

#### 6) Keberagaman

Keberagaman pilihan dan minat literasi seseorang. Sehingga antara orang satu dengan orang lainnya tidak bisa dipaksakan minat literasinya. Baik itu minat dalam jenis bacaan, jenis medianya atau pun cara memahaminya.

Berdasarkan penjelasan mengenai prinsip-prinsip literasi bagi anak usia dini yang dikemukakan oleh beberapa ahli, peneliti menarik kesimpulan bahwa, setidaknya ada 3 prinsip utama dalam literasi anak usia dini menurut sudut pandang peneliti, antara lain: pertama, pelaksanaan literasi harus utuh atau berkolaborasi atas beberapa aktivitas dasar seperti membaca, menulis dan berpikir kritis. Kedua, berorientasi pada aktivitas. Karena, literasi tidak hanya kegiatan menyimak, tetapi juga mempraktikkan apa yang telah dipahami, baik itu dengan menulis, berbicara atau melakukan kegiatan sesuai dengan instruksi yang telah dipahami sehingga puncak dari kegiatan ini adalah mampu memecahkan masalah. Ketiga, beragam. Beragam yang dimaksudkan meliputi jenis bacaan, metode dan media yang digunakan.

#### d. Tahap Literasi Anak Usia Dini

Literasi menjadi aspek penting untuk bertahan hidup dan bersosialisasi. Dalam pendidikan, literasi berkaitan dengan prestasi

belajar.<sup>45</sup> Dalam gerakan literasi sekolah (GLS) terdapat aktivitas 15 menit membaca sebelum masuk pada kegiatan belajar mengajar.<sup>46</sup> Buku yang dibaca berupa buku referensi atau buku pengayaan. Hal tersebut berlaku mulai dari jenjang sekolah dasar. Namun, terdapat perbedaan perlakuan dari pelaksanaan literasi kepada anak usia dini. Anak usia dini masuk ke dalam aktivitas literasi dasar, yang hanya terdiri dari membaca, menulis dan berpikir kritis.

Seperti yang telah dibahas pada poin sebelumnya, literasi dasar lebih ditujukan untuk anak-anak usia pra sekolah. Montessori dan Glenn Doman mengatakan bahwa sebelum meminta anak untuk masuk ke dalam aktivitas literasi, perlu diperhatikan bagi guru untuk menyiapkan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anak dan pelaksanaannya berbasis bermain dan permainan.<sup>47</sup>

Tahapan perkembangan membaca pada anak usia dini, terdiri dari 5 tahapan, yaitu; fantasi, konsep diri, membaca gambar, pengenalan bacaan dan membaca lancar.<sup>48</sup>

#### 1) Tahap fantasi (Fantasy Stage)

Dalam tahap ini, anak sedang memulai perkenalan dengan buku. Biasanya anak-anak akan menyukai buku di mulai dari sampul buku dengan warna dan gambar yang menarik. Kemudian anak tertarik untuk membawanya kemana pun anak pergi dan dalam aktivitas apapun. Hingga pada akhirnya anak memiliki rasa ingin tahu tentang isi buku tersebut. Maka dari itu

---

<sup>45</sup> Subur, et al, *Development of Literacy Programs for Student in School Libraries in Indonesia*, Jurnal Kependidikan, 2022, Vol. 8, No. 2, hlm.460.

<sup>46</sup> Billy Antoro, *Gerakan Literasi Sekolah Dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm.33.

<sup>47</sup> Emmi Silvia Herlina, *Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0*, Jurnal Pionir, 2019, Vol. 5, No. 4, hlm.336.

<sup>48</sup> Amin Nasir. *Polemik Calistung Untuk Anak Usia Dini (Telaah Konsep Development Appropriate Practice)*. Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal. 2018. Vol. 6. No. 2. hlm.329-330.

orang tua atau guru dapat menceritakan isi buku sambil mengarahkan mengenai pentingnya pandai membaca.

2) Tahap pembentukan konsep diri (Self Concept Stage)

Pada tahap ini, anak sudah mulai mandiri dalam melihat isi buku, berpura-pura membaca buku hingga berpura-pura mencoba menjelaskan apa yang ia pahami dari isi buku melalui gambar yang ia lihat.

3) Tahap membaca gambar (Bridging Reading Stage)

Dalam tahap ini, anak biasanya akan berusaha membaca berdasarkan gambar cetak yang ia lihat dengan penuh kesadaran. Sehingga anak menjadi senang membaca dengan gambar-gambar yang ada pada buku kesukaannya dan hafal pada bagian apa gambar favoritnya tercetak.

4) Tahap pengenalan bacaan (Take off Reader Stage)

Tahap pengenalan gambar ini, konteksnya sudah bukan lagi pada gambar di dalam buku. Tetapi anak berusaha untuk mulai mengenali huruf dan makna lambang bahasa pada benda-benda yang ia lihat, seperti iklan, brosur dan lain sebagainya. Namun, orang tua atau guru masih harus membantu anak menafsirkan apa yang ia lihat serta apa yang ada di dalam pikirannya.

5) Tahap membaca lancar (Independent Reader Stage) Pada tahap ini, anak sudah dapat mandiri dalam membaca dan menafsirkan apa yang ia baca. Selain itu, anak juga dapat dengan mudah membaca apabila benda yang berkaitan dengan topik bacaannya, berkaitan juga dengan pengalaman yang ia miliki. Namun, meskipun dalam tahap ini anak sudah mampu membangun sendiri kemampuan membacanya, orang tua atau guru tetap harus mendampingi, sebagai korektor terhadap apa yang dibaca dan dipahami anak jika yang mereka pahami terdapat kesalahan.

Pada tahap pelaksanaan program literasi anak usia dini melibatkan beberapa langkah penting untuk memastikan keberhasilannya. Berikut adalah proses umum yang dapat diikuti dalam pelaksanaan program literasi anak usia dini:

1. Perencanaan: Langkah pertama adalah merencanakan program literasi dengan jelas. Identifikasi tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, serta tentukan kelompok usia target yang akan dilibatkan dalam program tersebut.
2. Penentuan Materi: Pilih materi literasi yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Pertimbangkan untuk menyertakan buku cerita, lagu-lagu pendidikan, permainan interaktif, dan aktivitas lainnya yang dapat meningkatkan minat dan pemahaman anak terhadap bahasa tertulis.
3. Pengadaan Sumber Daya: Pastikan Anda memiliki sumber daya yang cukup untuk mendukung pelaksanaan program ini. Ini termasuk buku-buku cerita, peralatan audiovisual (jika diperlukan), bahan cetak, dan fasilitas lainnya.
4. Pelibatan Orang Tua: Melibatkan orang tua atau wali sangat penting dalam membangun kesadaran akan pentingnya literasi pada anak-anak usia dini. Ajak mereka berpartisipasi dalam kegiatan membaca bersama atau diskusi tentang buku-buku cerita.
5. Aktivitas Interaktif: Buatlah aktivitas interaktif yang menarik bagi anak-anak seperti bermain peran, mewarnai gambar dari buku cerita, atau membuat karya seni terkait dengan cerita yang dibacakan.
6. Membaca Bersama: Selenggarakan sesi membaca bersama di mana seorang pembimbing membacakan buku cerita kepada sekelompok anak secara interaktif. Libatkan mereka dalam percakapan tentang isi buku, karakter-karakternya, dan pesan moral yang terkandung di dalamnya.

7. Kegiatan Menulis: Dorong anak-anak untuk mulai mengenal tulisan dengan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mencoba menulis sendiri menggunakan alat tulis seperti pensil atau krayon.
8. Evaluasi dan Pemantauan: Lakukan evaluasi berkala terhadap kemajuan setiap anak dalam hal kemampuan membaca dan menulis mereka serta minat mereka terhadap literasi secara umum.
9. Kolaborasi dengan Institusi Lain: Bekerjasama dengan lembaga pendidikan lain seperti sekolah atau perpustakaan dapat memperluas dampak dari program literasi ini serta memberikan akses ke lebih banyak sumber daya pendukung.
10. Adaptasi Program : Jika diperlukan, lakukan adaptasi program agar sesuai dengan kebutuhan spesifik setiap kelompok usia atau kondisi lingkungan tempat pelaksanaannya.

Penting juga untuk mencatat bahwa proses pelaksanaannya harus didasarkan pada penelitian ilmiah tentang pengembangan bahasa dan keterampilan membaca pada anak usia dini serta melibatkan ahli pendidikan awal sebagai bagian dari tim implementasinya.

### 3. Minat Baca

#### a. Pengertian Minat Baca

Dalman menyatakan bahwa minat baca adalah upaya menemukan substansi kata dan pesan dalam teks bacaan.<sup>49</sup> Sejalan dengan itu Taulabi menjelaskan bahwa minat baca mengacu pada tindak lanjut yang dapat memotivasi seseorang untuk dapat melakukan kegiatan membaca atau mencari kemungkinan dan sumber daya untuk melakukannya.<sup>50</sup> Selain itu, Ama menekankan

<sup>49</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada:2017), hlm.141.

<sup>50</sup> Imam Taulabi, *Pendidikan Agama Islam dan Integrasi Pendidikan Karakter*, *Tribakti:Jurnal Pemikiran Keislaman*, 28 Edisi:2295. 2017

bahwa minat baca seseorang untuk membaca adalah dorongan kuat yang mungkin datang dari dalam dan ditopang oleh upaya mereka saat mereka membaca. Selanjutnya Rahma, menambahkan pendapatnya mengenai minat baca yang mana merupakan dorongan yang dapat memberikan pengaruh dan akan diikuti oleh rasa senang akan kegiatan yang meliputi kemauan untuk membaca.

Berdasarkan pendapat yang telah dijabarkan diatas, dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah sebuah dorongan yang besar guna melaksanakan kegiatan membaca baik itu untuk memahami makna yang terkandung didalam teks bacaan maupun mencari sebuah peluang untuk melaksanakan kegiatan membaca yang kemudian diiringi dengan usaha-usaha dan juga diiringi rasa senang akan membaca juga kemauan pada aktivitas membaca.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca

Menurut Bunata minat baca dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu<sup>51</sup> :

- 1) Faktor lingkungan keluarga, dimana keluarga berperan sebagai contoh juga sumber dukungan bagi pembaca. Anak mempunyai motivasi lebih besar untuk mengembangkan minat membaca jika orang tua memperkenalkan mereka untuk membaca dan membimbing mereka melalui proses membaca.
- 2) Lingkungan sekolah dan juga kurikulum tidak kondusif. Anak-anak akan kehilangan minat membaca sebagai akibat dari aspek kurikulum dan pendidikan sekolah yang tidak mendukung, seperti ketika kurikulum tidak secara jelas memasukkan kegiatan membaca dalam materi pelajaran dan tenaga kependidikan tidak memberikan gairah terhadap siswa untuk melaksanakan kegiatan membaca.

---

<sup>51</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada:2017), hlm.142-143.

- 3) Faktor insfrastruktur dimana dapat menghambat peningkatan minat masyarakat untuk membaca, elemen infrastruktur masyarakat yang menentang meningkatnya minat membaca masyarakat, serta keputusan masyarakat untuk memprioritaskan pembelian lain di atas barang-barang yang berhubungan dengan pengetahuan seperti buku, menunjukkan bahwa pembaca tidaklah memiliki minat untuk membaca.
- 4) Faktor adanya bahan bacaan dan ruang baca. Faktor pendukung minat baca antara lain ketersediaan dan keragaman bahan bacaan, serta ketersediaan dan keterjangkauan ruang yang memfasilitasi kegiatan membaca. Minat membaca masyarakat dapat meningkat ketika perpustakaan lebih banyak atau buku lebih mudah diakses.

Faktor lainnya di jabarkan oleh Wahyuni dimana ia menyebutkan faktor lain yang dapat menyebabkan minat membaca dan kemampuan membaca siswa rendah bisa karena berikut<sup>52</sup> :

- 1) Lingkungan masyarakat dan juga lingkungan keluarga yang tidak mensupport adanya kebiasaan membaca.
- 2) Keinginan untuk membeli buku berada di tingkat yang rendah.
- 3) Sedikitnya ruang perpustakaan yang memiliki kondisi baik yang mendukung kebiasaan membaca.
- 4) Adanya efek negatif oleh media elektronik yang lebih menarik.
- 5) Model pembelajaran dimana belum bisa menciptakan anak merasa wajib membaca.
- 6) Belum tepatnya sistem pembelajaran membaca.

Sejalan dengan itu Hartadi dalam Natalia, menjelaskan beberapa faktor dimana bisa memberikan pengaruh yang bisa menghambat masyarakat untuk membaca yaitu<sup>53</sup>:

---

<sup>52</sup> H. Baharuddin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*,(Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2015), hlm.189.

<sup>53</sup> Natalia, Yohanes Bahari, & Parijo, *Upaya Guru Dalam Mengatasi Rendahnya Minat Baca Siswa di Perpustakaan SD N 4 Singkawang*, FKIP Untan, 2014, hlm. 3.

- 1) Sistem pendidikan Indonesia tidak mengharuskan siswa untuk membaca lebih dari apa yang disajikan di kelas atau untuk mencari informasi atau keahlian yang lebih banyak.
- 2) Jumlah program televisi dan video game yang tersedia untuk siswa yang membuat mereka enggan membaca.
- 3) Beragamnya tempat hiburan, antara lain mall, karaoke, dan taman rekreasi.
- 4) Budaya membaca belum diturunkan secara turun temurun oleh nenek moyang kita, hal ini ditunjukkan oleh perilaku ibu-ibu yang lebih suka bercerita pada anak sebelum tidur menunjukkan bahwa budaya membaca tidak diturunkan dari nenek moyang kita.

Selanjutnya Crow and Crow dalam Nursalina mengemukakan beberapa faktor yang dapat memberikan pengaruh bagi minat baca anak ialah<sup>54</sup> :

- 1) Faktor dalam diri contohnya dorongan fisik yang dipengaruhi oleh pengaruh internal.
- 2) Faktor emosional atau prasaan yaitu emosional dimana dapat berkontribusi pada sensasi yang menyenangkan,
- 3) Faktor motif sosial atau unsur-unsur yang bisa membuat minat seseorang untuk melakukan perilaku tertentu guna memuaskan suatu keinginan untuk diakui atau diterima oleh orang lain.

Sesuai uraian tersebut dapat diberikan kesimpulan faktor yang dapat memberikan pengaruh pada minat baca ialah faktor internal, faktor emosional, faktor lingkungan keluarga, faktor motif sosial, faktor kurikulum yang tidak sesuai, faktor sarana prasarana, rendahnya daya beli buku bacaan, dampak negatif media elektronik dan tempat hiburan, serta faktor motif social.

---

<sup>54</sup> Ade Irma Nursalina & Tri Esti Budiningsih, *Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Minat Membaca Pada Anak*, Educational Psychology Journal, Vol. 3, No. 1, 2014, hlm. 3.



c. Aspek Minat Baca

Menurut Ama (2020, hlm. 21-22) minat baca seorang siswa dapat dilihat dari aspek aspek minat baca antara lain:

- 1) Memperhatikan membaca. Jika siswa terlibat dalam kegiatan membaca, akan terlihat dari tingkat perhatian yang diberikan untuk membaca, konsentrasi membaca, dan keseriusan membaca.
- 2) Kegemaran membaca. Ketika siswa senang membaca, hal itu akan terlihat dari tindakannya. Misalnya, mereka mungkin menikmati kegiatan yang berhubungan dengan membaca dan memasukkannya ke dalam hobi yang menyenangkan untuk meningkatkan minat membaca mereka.
- 3) Waktu membaca siswa yang menunjukkan minat membaca yang kuat dapat diidentifikasi dari seberapa lamanya waktu mereka habis untuk baca, kapan mereka membaca selama waktu senggang, atau apakah mereka mengikuti rencana membaca tertentu yang berfungsi sebagai pola keberhasilan kegiatan membaca.
- 4) Total buku yang sudah di baca. Minat untuk membaca yang tinggi juga dapat ditentukan oleh berapa banyak buku yang dimiliki siswa, berapa banyak e-book yang mereka baca, atau apakah mereka memiliki kebiasaan membeli cetakan atau edisi buku terbaru untuk dibaca. Selain itu, siswa memiliki perpustakaan kecil di rumah tempat mereka menyimpan buku-buku yang mereka baca.

Sejalan dengan pendapat yang telah dikemukakan diatas, Hariss dan Sipay dalam Nursalina menyebutkan minat baca mempunyai aspek antara lain sebagai berikut<sup>55</sup>:

---

<sup>55</sup> Ade Irma Nursalina & Tri Esti Budiningsih, *Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Minat Membaca Pada Anak*, Educational Psychology Journal, Vol. 3, No. 1, 2014, hlm. 3.

- 1) Aspek rasa senang, ialah ketika pembaca merasa senang siswa tiap kali melaksanakan aktivitas membaca.
- 2) Aspek kesadaran akan manfaat membaca, sejauh mana siswa menyadari keuntungan membaca, termasuk pengetahuan dan pemahaman mereka tentang keuntungan ini.
- 3) Aspek perhatian terhadap membaca, ialah ketika pembaca memiliki minat yang besar terhadap buku bacaan.
- 4) Aspek frekuensi, yaitu kebiasaan membaca siswa, seberapa seringkah ia melaksanakan kegiatan membaca.

Berdasarkan penjabaran sebelumnya, bisa disimpulkan jika unsur-unsur minat baca meliputi minat atau perhatian terhadap manfaat membaca, rasa senang akan membaca, frekuensi waktu yang digunakan untuk aktivitas ketika membaca buku, dan total buku yang sudah di baca.

Sesuai dengan aspek-aspek minat baca yang telah dijabarkan, maka peneliti memutuskan memakai aspek-aspek minat membaca yang dikemukakan oleh Hariss dan Sipay ialah:<sup>56</sup> kesadaran akan manfaat membaca, perhatian terhadap membaca, rasa senang akan membaca, juga frekuensi membaca buku.

#### d. Upaya Menumbuhkan Minat Baca

Yang dapat dilaksanakan dalam melakukan peningkatan minat siswa dalam membaca hendak nya dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dari awal pembelajaran supaya siswa bisa dengan mudah untuk mengetahui makna dalam suatu teks bacaan. Kebiasaan membaca sebaik nya dilaksanakan tidak hanya disekolah saja tapi juga sebaik nya dilaksanakan juga di rumah, ataupun dilingkungan sekitar dimana bisa memberikan pengaruh yang baik bagi peserta didik.

---

<sup>56</sup> Ade Irma Nursalina & Tri Esti Budiningsih, *Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Minat Membaca Pada Anak*, Educational Psychology Journal, Vol. 3, No. 1, 2014, hlm. 4.

Strategi yang bisa digunakan guru guna membuat minat baca siswa meningkat telah dijelaskan oleh Astuti dalam Pribadi, antara lain<sup>57</sup>:

- 1) Lingkungan sekitar seperti orangtua, teman atau guru yang memotivasi siswa.
- 2) Mengenalkan gemar baca di lingkungan sekolah,
- 3) Adanya penghargaan yang diberi kepada siswa yang gemar membaca;
- 4) Mengemas buku dengan menarik.

Sejalan dengan itu, Elendiana menegaskan bahwa diperlukan beberapa inisiatif guna melaksanakan peningkatan minat baca, ialah<sup>58</sup> :

- 1) Dorongan yang diberikan oleh orang tua, guru, dan teman
- 2) Melatih anak untuk terbiasa membaca buku sebelum pembelajaran terjadi
- 3) Memilah buku yang menyenangkan sekaligus yang mendidik siswa.
- 4) Mempromosikan membaca di kalangan siswa.
- 5) Memanfaatkan infrastruktur dan fasilitas yang sudah ada.

Sejalan dengan pandangan tersebut, Wahyuni (2015, hlm. 189 ) memberikan strategi atau upaya dimana bisa digunakan untuk menanggulangi siswa yang mempunyai minat dalam baca yang rendah antara lain<sup>59</sup> :

- 1) Membiasakan anak dengan latihan pembiasaan membaca sejak dini.

---

<sup>57</sup> Astuti, Yuli Isti, dan Harun, *Tantangan Guru dan Orang Tua dalam Kegiatan Belajar dari Rumah Anak Usia Dini Pada Masa Covid-19*, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, hlm. 145.

<sup>58</sup> M. Elendina, *Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 2, No. 1, hlm. 60.

<sup>59</sup> H. Baharuddin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 189.

- 2) Memberi siswa akses untuk sumber bacaan lain yang dapat mendorong membaca.
- 3) Menciptakan suasana kondusif guna mendorong pembentukan pembiasaan baca.
- 4) Meningkatkan estetika perpustakaan agar menarik bagi siswa.
- 5) Menciptakan model pembelajaran membaca yang menarik juga beragam.

e. Indikator Minat Baca

Burs dan Lowe seperti yang dikutip oleh Dwi Sunar Prasetyono mengemukakan indikator-indikator tentang adanya minat membaca pada seseorang, yaitu:

- 1) Kebutuhan terhadap bacaan.
- 2) Tindakan untuk mencari bacaan.
- 3) Rasa senang terhadap bacaan.
- 4) Ketertarikan terhadap bacaan.
- 5) Keinginan untuk selalu membaca.<sup>60</sup>

Menurut Hurlock yang dikutip oleh Galuh Wicaksana, ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan minat pada anak sebagai berikut:

- 1) Minat tumbuh bersama dengan perkembangan fisik dan mental.
- 2) Minat tergantung pada kesiapan dan kematangan anak.
- 3) Minat bergantung pada kesempatan belajar.
- 4) Pengaruh budaya.
- 5) Minat berkaitan dengan emosional.<sup>61</sup>

Syaiful Rijal yang dikutip oleh Zaen mengemukakan bahwa seorang anak yang mempunyai minat baca tinggi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Senantiasa berkeinginan untuk membaca.

<sup>60</sup> Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*, (Jogjakarta: Think, 2008), hlm. 5.

<sup>61</sup> Galuh Wicaksana, *Buat Anakmu Gila Membaca*, (Yogyakarta: Buku Biru, 2011), hlm.

- 2) Senantiasa bersemangat saat membaca.
- 3) Mempunyai kebiasaan dan kontinuitas dalam membaca.
- 4) Memanfaatkan setiap peluang waktu dengan membaca.
- 5) Memiliki buku bacaan.
- 6) Mencari bahan bacaan, baik di perpustakaan maupun ditempat lain.
- 7) Memiliki tujuan ketika membaca.
- 8) Mencatat atau menandai hal penting dalam membaca.
- 9) Memiliki kesadaran bahwa membaca berarti telah belajar.
- 10) Mendiskusikan hasil bacaan.<sup>62</sup>

Sedangkan ciri-ciri seorang pembaca yang efisien yaitu:

- 1) Memiliki kebiasaan yang baik dalam membaca.
- 2) Dapat membaca secara cepat.
- 3) Dapat menangkap dan memahami isi bacaanya.
- 4) Seusai membaca dapat mengingat butir-butir gagasan utama dari bahan bacaan.<sup>63</sup>

Sesuai dengan penjabaran diatas, bisa ditarik kesimpulan mengenai upaya yang dapat dipakai untuk peningkatan minat membaca siswa antara lain dengan memberikan dukungan motivasi baik dari guru, teman dan orangtua, membuat kebiasaan kegiatan membaca sedini mungkin, menyediakan buku bacaan yang menarik, memanfaatkan infrastruktur dan fasilitas yang sudah ada, seperti dengan meningkatkan fasilitas perpustakaan agar lebih sesuai, dan menggunakan pendekatan pembelajaran membaca yang lebih menarik dan beragam.

---

<sup>62</sup> Zaen, *Ciri-ciri Minat Baca*, dalam file://F:Pendidikan%20Zaen%20\_%20zaencaem.html, diakses 16 Januari 2024.

<sup>63</sup> 17 The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien* Jilid 1, (Yogyakarta: PUBIB, 2003), hal.

#### 4. Anak Usia Dini

##### a. Pengertian Anak Usia Dini

Secara umum, anak usia dini lebih banyak dikenal dengan istilah balita atau anak di bawah lima tahun. Tetapi beberapa ahli mengungkapkan mengenai definisi anak usia dini, salah satunya yaitu Mansur. Anak usia dini merupakan kelompok manusia yang memiliki rentang usia mulai dari 0-7 tahun.<sup>64</sup> Anak dengan usia tersebut sedang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, baik dalam kecerdasan, emosional, komunikasi dan bahasa. Namun, pendapat lain mengatakan bahwa anak usia dini merupakan anak dengan rentang usia 0-6 tahun yang sangat menentukan dalam pembentukan kepribadian.<sup>65</sup>

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pasal 28 ayat (1) juga menjelaskan mengenai anak usia dini, yaitu anak yang berusia 0-6 tahun.<sup>66</sup> Merujuk pada berbagai penjelasan di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa anak usia dini merupakan anak yang memiliki rentang usia 0-6 tahun dan belum memasuki jenjang sekolah dasar.

##### b. Perkembangan Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan kategori anak yang sedang dalam masa kecerdasan luar biasa. Mereka banyak menangkap dan belajar berbagai pengetahuan sesuai dengan apa yang mereka lihat dan juga mereka pahami. Selain itu, dalam usia ini juga, anak-anak dalam tahap pembentukan kepribadian. Oleh sebab itu, orang-orang yang berada di sekitar anak diharapkan dapat memberikan contoh yang baik.

---

<sup>64</sup> Herawati dan Muthmainnah, *Karakteristik Belajar Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Pendidikan Anak, 2019, Vol. 5, No. 1, hlm.3.

<sup>65</sup> Marwany and Heru Kurniawan, *Pendidikan Literasi Anak Usia Dini...*, hlm. 17.

<sup>66</sup> Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Sistem Pendidikan Nasional (Indonesia: Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Nasional, 2003), <https://jdih.go.id/files/4/2003uu020.pdf>.

Setidaknya, terdapat 4 aspek utama dalam perkembangan anak usia dini. Beberapa ahli menjelaskan terkait perkembangan anak usia dini, antara lain yaitu<sup>67</sup>:

1) Perkembangan fisik dan motorik

Perkembangan fisik ini dapat diamati secara kuantitatif bahkan dengan pengamatan mata. Karena, perkembangan fisik anak menyangkut perubahan bentuk tubuh ke ukuran, berat dan tinggi tubuh. Aspek motorik adalah aspek yang berkaitan dengan gerak tubuh. Dalam aspek motorik, terdapat 2 hal yang berkembang, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang terjadi karena otot besar. Gerakan pada motorik kasar berupa gerakan dasar, seperti duduk, berdiri, berlari dan aktivitas fisik berat lainnya. Sedangkan pada motorik halus, gerakan terjadi karena otot halus pada anggota tubuh tertentu. Gerakannya seperti, menggambar, menempel, melempar sesuatu, menggunting, dan lain sebagainya.

2) Perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif yang paling baik terjadi pada usia 0-5 tahun kehidupan anak. Perkembangan kognitif anak merupakan perkembangan yang berkaitan dengan proses berpikir otak anak. Hal ini ditandai dengan kemampuan memahami, bernalar, mengingat, memahami sebab-akibat dan memahami benar salah. Masa keemasan anak (golden age) anak ada pada perkembangan kognitif ini. Anak-anak mulai diajarkan untuk mengenali huruf, nama dan bentuk binatang serta tumbuhan, mengenal bentuk, warna dan lain sebagainya.

---

<sup>67</sup> Yuli Umro'atin, *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Menurut Para Tokoh*, Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah, 2021, Vol. 2, No. 2, hlm.86-87.

### 3) Perkembangan emosi dan sosial anak

Perkembangan emosi dan sosial anak berupa perkembangan perasaan dan perilaku anak ketika sedang berinteraksi dengan orang lain.<sup>68</sup> Perkembangan ini menuntun anak untuk bersosialisasi, mengungkapkan dan mengekspresikan perasaannya, baik melalui perkataan, perbuatan maupun melalui mimik wajahnya.

### 4) Perkembangan bahasa

Awal mula perkembangan bahasa pada anak usia dini di mulai dengan peniruan bunyi dan lambang bahasa, baik dengan berbicara atau pun menulis. Perkembangan bahasa di mulai dalam lingkungan keluarga atau secara informal. Perolehan bahasa dalam lingkungan ini disebut sebagai bahasa pertama. Bahasa pertama atau akuisisi menurut Tarigan merupakan kemampuan dan kepemilikan bahasa tanpa melalui kegiatan belajar formal.<sup>69</sup> Dari bahasa pertama tersebut, berkembang menjadi bahasa yang digunakan sehari-hari dalam beraktivitas, sehingga beralih istilah menjadi bahasa ibu. Sehingga, peran bahasa mulai dari anak usia dini yaitu anak akan mulai mempelajari bahasa untuk mengutarakan keinginannya atau sekedar bersosialisasi.

Merujuk pada penjelasan di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa terdapat 4 aspek utama perkembangan anak usia dini, aspek tersebut terdiri dari aspek fisik dan motorik, aspek kognitif, aspek emosi dan sosial anak serta aspek perkembangan bahasa anak. Aspek-aspek tersebut saling berhubungan dan mempengaruhi. Apabila dari salah satu aspek tersebut tidak berkembang dengan baik, maka anak akan

---

<sup>68</sup> Nurhasanah, et.al, *Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan dan Konseling, 2021, Vol. 4, No. 2, hlm.92.

<sup>69</sup> Indah Permatasari, et.al, *Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2019, Vol. 3, No. 1, hlm.266.



mengalami hambatan dalam menjalani aktivitasnya. Oleh sebab itu, perlunya bagi orang tua maupun pendidik agar senantiasa memperhatikan tumbuh kembang anak-anaknya.

## B. Penelitian Terkait

Telaah pustaka memuat berbagai sumber yang diacu dan telah disajikan secara komprehensif serta membahas kesimpulan untuk selanjutnya dengan uraian peneliti sampai pada kesimpulan berdasarkan hasil penelitian orang lain.<sup>70</sup>

Oleh karena itu, sebelum penulis angkat dalam skripsi ini, penulis telah melakukan telaah pustaka terlebih dahulu mengenai judul yang sekiranya relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu mengenai manajemen program literasi dalam menumbuhkan minat baca anak usia dini, antara lain:

*Pertama*, Skripsi yang ditulis oleh Tria Putri Mediana(2019) yang berjudul “Manajemen Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Widodomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen program literasi yang diterapkan di desa Widodomartani. Pada tahap perencanaan program literasi yaitu membangun sebuah perpustakaan desa dan perencanaan strategi guna meningkatkan minat baca masyarakat dan hasil dari manajemen program literasi tersebut adalah meningkatnya pengunjung perpustakaan yang menandakan literasi di Desa Widodomartani sudah meningkat, pengimplementasian buku yang sudah dibaca oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.<sup>71</sup>

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam hal objek yang diteliti, yaitu manajemen program literasi. Namun, yang membedakan adalah sasaran penelitian.

---

<sup>70</sup> Perdy Karuru, *Pentingnya Kajian Pustaka dalam Penelitian*, Jurnal KIP, Vol. 2, No. 1, Desember 2017, hlm. 1.

<sup>71</sup> Tria Putri Medina, *Manajemen Program literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Desa Widodomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta*, skripsi(Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Tria Putri Mediana sasarannya yaitu peningkatan minat baca masyarakat yang ada di desa Widodomartani. Sedangkan peneliti, sasaran penelitiannya adalah penumbuhan minat baca anak usia dini. Selain itu, yang membedakan adalah tempat penelitiannya. Tria Putri Mediana melaksanakan penelitian di desa Widodomartani. Sedangkan peneliti melaksanakan penelitian di BiMBA AIUEO Karanganyar Kabupaten Purbalingga.

*Kedua*, Skripsi yang ditulis oleh Bahrotun Rizkawati Dewi(2019) yang berjudul “ Home Reading Dalam Menumbuhkan Keterampilan Minat Baca Anak Usia Dini di RT. 01/Rw. 03 Desa Sidaurip Gandrungmangu Cilacap”. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa *Home Reading Program* yang telah dilaksanakan memberikan pengaruh terhadap minat dan keterampilan membaca anak usia dini di Desa Sidaurip, melalui kegiatan belajar bersama memberikan motivasi baik kepada orang tua ataupun kepada anak sendiri untuk selalu belajar dalam meningkatkan kemampuan membaca.<sup>72</sup>

Dalam penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu mengenai penumbuhan minat baca anak usia dini. Perbedaannya terdapat pada jenis program dan lokasi penelitian. Pada skripsi yang ditulis oleh Bahrotun Rizkawati Dewi memiliki program berupa Home Reading dengan lokasi di Desa Sidaurip, Gandrungmangu, Cilacap. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada program literasi sekolah dan berlokasi di BiMBA AIUEO Karanganyar.

*Ketiga*, Skripsi yang ditulis oleh Singgih Prasetya Aji(2022) yang berjudul “Manajemen Program Literasi Bagi Peserta Didik di Perpustakaan Karangsari SMP N 1 Karanglewas, Banyumas”. Pada penelitian tersebut, menjelaskan mengenai manajemen program literasi dengan perencanaan yang dilakukan setiap awal semester yaitu membuat program literasi,

---

<sup>72</sup> Bahrotun Rizkawati Dewi, *Home Reading Dalam Menumbuhkan Keterampilan Baca Anak Usia Dini di RT01/RW03 Desa Sidaurip Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap*, Skripsi(Purwokerto: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, IAIN Purwokerto, 2019)

sosialisasi teknis pelaksanaan program. Pada kegiatan pengorganisasian dilakukan pembuatan SK tim literasi, pembagian tugas dan tanggungjawab, penyusunan kegiatan dan sarana prasarana penunjang. Pada pelaksanaan dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu tahap pembiasaan dan tahap pengembangan dan pembelaajaran. Dan pada kegiatan evaluasi yaitu dengan menggunakan kumpulan rangkuman yang sudah ditandatangani sehingga peningkatan literasi peserta didik dapat diketahui.<sup>73</sup>

Dalam penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu mengenai manajemen program literasi. Perbedaannya terdapat pada subjek dan lokasi penelitian. Pada skripsi yang ditulis oleh Singgih Prasetya Aji bersubjek peserta didik tingkat SMP dan berlokasi di SMP N 1 Karanglewas. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan bersubjek anak usia dini dan berlokasi di BiMBA AIUEO Karanganyar.

---

<sup>73</sup> Singgih Prasetya Aji, *Manajemen Program Lierasi Bagi Peserta Didik di Perpsutakaan Tamansari SMP Negeri 1 Karanglewas*, Skripsi(Purwokerto: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, UIN SAIZU Purwokerto, 2022)

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian secara umum dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono, data yang diperoleh melalui penelitian berupa rasional, empiris (teramati oleh indra manusia), dan sistematis dalam berbagai bidang untuk memperoleh data yang valid.<sup>74</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang dilakukan di BiMBA AIUEO Karanganyar, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga, yakni terkait Manajemen Program Literasi Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini di BiMBA AIUEO Karanganyar.

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan, penelitian yang didapatkan datanya menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>75</sup>

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **a. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di BiMBA AIUEO Karanganyar yang terletak di Dusun Kaliputat RT. 05/RW. 02 Desa Karanganyar, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga.

---

<sup>74</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 3.

<sup>75</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 6.

Penelitian ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui lebih jelas mengenai manajemen program literasi dalam menumbuhkan minat baca bagi anak usia dini di BiMBA AIUEO Karanganyar.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian lapangan yaitu dilakukan dengan melakukan observasi pendahuluan pada tanggal 8-10 Oktober 2022, kemudian dilanjutkan dengan riset individual yang dilakukan dalam jangka waktu 1 bulan, terhitung mulai dari tanggal 28 April 2023 sampai 28 Juni 2023.

### C. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan narasumber yang nantinya akan memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.<sup>76</sup> Subjek dalam penelitian ini adalah :

- a. Suparmi, S. Pd. selaku Kepala Unit BiMBA AIUEO Karanganyar
- b. Nofitasari selaku Guru/Motivator BiMBA AIUEO Karanganyar
- c. Peserta didik BiMBA AIUEO Karanganyar
- d. Wali murid BiMBA AIUEO Karanganyar

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang akan digali dalam penelitian.<sup>77</sup> Objek dalam penelitian ini adalah manajemen program literasi dalam menumbuhkan minat baca anak usia dini di BiMBA AIUEO Karanganyar.

### D. Metode Pengumpulan Data

Metode atau teknik pengumpulan data adalah ketetapan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan berbagai setting, sumber, dan cara.<sup>78</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

<sup>76</sup> Andi Pastowo, *Metode penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)hlm. 195.

<sup>77</sup> Andi Pastowo, *Metode penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)hlm. 199.

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kaulitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 308.

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh suatu informasi secara langsung melalui lisan dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.<sup>79</sup>

Dan dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara terstruktur dengan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini, yaitu Kepala dan guru BiMBA AIUEO Karanganyar mengenai manajemen program literasi dalam menumbuhkan minat baca anak usia dini.

b. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melibatkan hubungan interaksi sosial antara peneliti dan informan atau narasumber dalam suatu latar penelitian (pengamatan objek penelitian di lapangan). Pengamatan ini dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat semua peristiwa yang bertujuan untuk mengetahui kebenaran atau fakta yang ada di lapangan.<sup>80</sup>

Observasi yang dilakukan peneliti berupa pengamatan dan pencatatan langsung dan tidak langsung. Peneliti menggunakan penelitian observasi non-partisipan, dimana peneliti hanya mengamati secara langsung mengenai keadaan objek akan tetapi peneliti tidak aktif dan terlibat secara langsung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumen atau data yang sudah diperoleh kemudian ditelaah secara mendalam guna mendukung dan menambah kepercayaan serta pembuktian mengenai suatu kejadian.<sup>81</sup>

Pada penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif mengenai kegiatan manajemen program literasi dalam menumbuhkan minat baca anak usia dini di BiMBA AIUEO Karanganyar.

---

<sup>79</sup> P. Joko Subagyo, *Metode penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Rineka Cahya, 2011), hlm. 39.

<sup>80</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 125-126.

<sup>81</sup> Ridwan, *Metode dan Teknik Penyusunan Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 148.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>82</sup>

Analisis data bertujuan mendeskripsikan data dalam bentuk frekuensi, tabel, grafik sehingga dapat dipahami karakteristik datanya. Serta membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi atau karakteristik berdasar data yang diperoleh dari sampel.<sup>83</sup> Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiono mengemukakan ada 3 alur atau langkah-langkah dalam analisis data yaitu sebagai berikut:

### a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi. Mereduksi data yaitu dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu.

Reduksi data ini dilakukan sesudah penelitian lapangan dan berlanjut hingga laporan akhir tersusun secara lengkap. Data yang yang diperoleh dilapangan jumlahnya sangat banyak, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mempermudah mencarinya bila diperlukan.<sup>84</sup>

---

<sup>82</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya 2001), hlm. 248.

<sup>83</sup> Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, ( Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm. 103.

<sup>84</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, VC, 2013), hlm.338.

Teknik reduksi data ini digunakan untuk merangkum dan menfokuskan data mengenai manajemen program literasi dalam menumbuhkan minat baca anak usia dini pada biMBA AIUEO Karanganyar.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah analisis data yang selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data berisi sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>85</sup>

Dalam penyajian data bisa dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, serta diagram alur. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting dalam tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Tujuan penyajian data adalah untuk mempermudah peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian.

Dalam menyajikan data dalam penelitian yang telah direduksi berupa uraian singkat, bagan, ataupun teks naratif yang berhubungan dengan pelaksanaan manajemen program literasi dalam menumbuhkan minat baca anak usia dini di biMBA AIUEO Karanganyar.

c. Verifikasi atau Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi.

Data data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dijadikan sebagai acuan untuk menarik sebuah kesimpulan sehingga dapat tergambarkan dengan jelas.

---

<sup>85</sup> B. Mathew Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, (Jakarta: UIP, 1992), hlm. 17.



Kegiatan verifikasi atau penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi data dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara.<sup>86</sup>

Dalam tahap ini, peneliti mengambil kesimpulan dari penyajian data berupa analisis data yang memberikan hasil lebih jelas tentang pelaksanaan manajemen program literasi dalam menumbuhkan minat baca anak usia dini di biMBAAIUEO Karanganyar. Analisis yang telah peneliti lakukan dalam tahap ini merupakan jawaban rumusan masalah penelitian.

#### **F. Teknik Uji Keabsahan Data**

Dalam menguji keabsahan data, peneliti melakukan perbandingan dan mengecek data yang telah diperoleh pada saat melakukan kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik uji keabsahan data menggabungkan data yang telah diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan dan sumber data yang telah tersedia. Triangulasi data terdiri dari 3 (tiga) jenis, antara lain:

1. Triangulasi sumber data, teknik triangulasi ini yaitu peneliti memperoleh data dari sumber yang berbeda namun teknik pengumpulan data yang digunakan sama. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi, atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.
2. Triangulasi waktu, teknik triangulasi ini yaitu peneliti melakukan pengumpulan data dengan sumber dan cara yang sama namun dalam waktu yang berbeda
3. Triangulasi teknik, teknik triangulasi ini yaitu peneliti melakukan pengambilan data dari sumber yang sama namun teknik yang digunakan berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data.

---

<sup>86</sup> Wiratna Sujarweni, Metode Penelitian, ( Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm. 35.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA, ANALISIS DATA, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Sejarah Singkat biMBA AIUEO**

Penggagas paradigma dan metode biMBA, Bambang Suyanto adalah seorang teknokrat dan peneliti di BPPT (Badan Pusat Pengkajian & Teknologi), yang pernah menyelesaikan tugas belajar pada tahun 1990 di Fakultas Teknik Mesin program studi Aeronotika – University of Technology and Agriculture Tokyo Japan. Ia kemudian mendedikasikan dirinya untuk perkembangan pendidikan yang merdeka di Indonesia dengan mendirikan Yayasan Pengembangan Anak Indonesia (YPAI) yang dinotariskan di Jakarta pada tanggal 4 September 1996 sebagai wadah hukum biMBA AIUEO.

Prihatin terhadap dampak negatif dari kemajuan teknologi terutama terhadap anak usia dini yang merupakan usia kritis, Pak Bambang membuat revolusi cara belajar dengan paradigma dan metode biMBA untuk menumbuhkan minat baca anak. Beliau mensosialisasikan hal tersebut lewat lagu “AIUEO” ciptaannya yang dinyanyikan oleh Aan alias Muhammad Iman Suyanto anaknya sendiri. Lagu tersebut ditayangkan hampir setiap hari di beberapa Televisi Swasta Nasional pada tahun 1998 ~ 1999.

Di Tahun 1998 sebagai implementasi penelitiannya kemudian dibukalah Kelompok Bermain dan TK AIUEO pertama dengan metode dan kurikulum biMBA di Slipi – Jakarta. Pada Tahun 2005 dibukanya cabang biMBA AIUEO kedua dalam bentuk rumah baca dan kantor pusat YPAI di Rawa Belong Jakarta. Saat itu juga YPAI mulai merencanakan pengembangan cabang dengan cara kerjasama kemitraan agar manfaat biMBA bisa dirasakan lebih banyak lagi oleh masyarakat.

## 2. Ciri Khas BiMBA AIUEO

BiMBA AIUEO adalah proses bimbingan Minat Belajar anak yang bertujuan agar anak minat, senang, suka, dan gemar belajar sehingga terbangun pondasi karakter pembelajar yang kuat dalam rangka terwujudnya generasi pembelajar mandiri sepanjang hayat. BiMBA AIUEO berada dibawah naungan YPAI(Yayasan Pengembangan Anak Indonesia). Berbeda dengan sekolah lainnya. Dalam BiMBA AIUEO istilah yang digunakan bukanlah guru. Melainkan Motivator. Motivator BiMBA adalah guru yang bertugas memberikan motivasi serta bimbingan pada anak untuk menumbuhkan minat baca dan belajar agar tumbuh minat baca dan belajarnya serta menumbuhkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan sesuai dengan visi biMBA AIUEO yaitu membangun generasi pembelajar mandiri sepanjang hayat. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran pun tentu sangat berbeda, di biMBA menggunakan 3 metode yang berupa *Fun Learning*, *Small Step System*, *Individual System*.

## 3. Sejarah biMBA AIUEO Karanganyar

BiMBA AIUEO Karanganyar merupakan cabang biMBA yang didirikan sejak tahun 2015, biMBA AIUEO Karanganyar berlokasi di Kaliputat, Karanganyar, RT.05/RW.02, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga. biMBA AIUEO Karanganyar digagas oleh Ibu Suparmi, S. Pd. dimana beliau juga menjabat sebagai Kepala Unit biMBA AIUEO Karanganyar.

BiMBA AIUEO Karanganyar didirikan di Karanganyar karena melihat tidak adanya lembaga pendidikan anak usia dini yang memperhatikan mengenai hak dan kewajiban anak usia dini. Dunia anak adalah dunia bermain karena bermain adalah hal utama bagi anak. Yang kedua adalah ingin memparadigmakan biMBA kepada masyarakat, dan

yang terakhir adalah karena melihat rendahnya tingkat literasi bangsa Indonesia.<sup>87</sup>

4. Profil biMBA AIUEO Karanganyar 02 1817

Alamat : Kaliputat RT.05/RW.02, Karanganyar, Purbalingga

Email : [salim.amarullah@gmail.com](mailto:salim.amarullah@gmail.com)

No. Telepon : 0823-22707043

Status : Motivator Mandiri 1

Jumlah Motivator : 4

Jumlah Peserta Didik : 37

Jumlah Rombel : 3

5. Visi, Misi, dan Tujuan BiMBA AIUEO

a. Visi :

Membangun Generasi Pembelajar Mandiri Sepanjang Hayat.

b. Misi :

a) Mensosialisasikan kata biMBA AIUEO

b) Mensosialisasikan kepada masyarakat tentang pentingnya minat baca dan belajar anak sejak dini

c) Membimbing dan mengarahkan anak agar memiliki minat baca dan belajar.

c. Tujuan :

a) Kata biMBA AIUEO menjadi paradigma masyarakat

b) Menjadikan anak usia dini menikmati proses belajar

c) Menjadikan pelajar menyukai proses belajar

6. Struktur Kepengurusan biMBA AIUEO Karanganyar

Kepala Unit : Suparmi, S.Pd

Sekretaris : Aini Nuristianah

Bendahara : Robbia'ah Al Adawiyah

Koordinator Permainan Kelas : Siti Nurchayati

---

<sup>87</sup> Dokumentasi, Sejarah Berdirinya BiMBA AIUEO Karanganyar, dikutip pada Senin 19 Juni 2023.

## **B. Manajemen Program Literasi Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini di biMBA AIUEO Karanganyar**

Dalam menjalankan seluruh aspek pendidikan di biMBA AIUEO Karanganyar membutuhkan manajemen agar segala sesuatunya dapat terorganisir dan terakomodir dengan baik. Dalam proses manajemen, tentu terdapat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi yang dimana setiap prosesnya merupakan satu kesatuan. Manajemen menjadi ilmu yang penting demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dan di biMBA AIUEO Karanganyar merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan untuk membentuk minat baca dan belajar anak sejak dini, maka dari itu biMBA AIUEO Karanganyar menjalankan serangkaian proses manajemen sebagai berikut:

### **a. Perencanaan Program Literasi BiMBA AIUEO Karanganyar**

Perencanaan merupakan dasar dari suatu proses manajemen, dimana perencanaan dijadikan sebagai pondasi. Pondasi ini harus dibangun dengan perhitungan yang matang dan menyeluruh dengan mempersiapkan segala kemungkinan yang akan terjadi dalam kurun waktu jangka panjang atau pun jangka pendek. Dalam perencanaan, mulai dirumuskan terkait segala kebutuhan, strategi, tujuan, visi dan misi, biaya yang akan dikeluarkan, waktu pelaksanaan kegiatan, poin-poin untuk pengawasan dan evaluasi hingga alternatif pilihan yang akan diambil jika terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan.

BiMBA AIUEO Karanganyar didirikan Ibu Suparmi yang didasarkan pada keinginan beliau karena kurangnya lembaga pendidikan yang diperuntukan bagi anak usia dini dan yang berkomitmen untuk menumbuhkan minat dan karakter gemar membaca serta belajar namun tetap memperhatikan hak dan kewajiban anak yaitu bermain.<sup>88</sup>

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ibu Suparmi, Selaku Kepala Unit biMBA AIUEO Karanganyar pada hari Senin, 19 Juni 2023.

“Saya mendirikan biMBA AIUEO dikaranganyar ini karena saya melihat masih sangat kurang lembaga pendidikan bagi anak usia dini yang berkomitmen untuk menumbuhkan minat dan karakter gemar belajar namun tetap berpegang pada pernyataan bahwa dunia anak adalah dunia bermain, di biMBA ini kalo anak tidak mau mengerjakan modul ya kita tidak akan memaksa.”

Dalam melakukan perencanaan, tidak hanya dilakukan sendiri oleh kepala unit, melainkan turut serta melibatkan pihak kantor pusat, kantor cabang, kantor wilayah, serta motivator yang ada di biMBA AIUEO Karanganyar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Suparmi, S.Pd, selaku kepala unit di biMBA AIUEO Karanganyar.<sup>89</sup>

“BiMBA itu berbeda dari lembaga pendidikan formal lainnya, tidak ada batasan waktu dalam pendaftaran dan mulainya pembelajaran sehingga setiap 1 bulan sekali diadakan rapat yang melibatkan pihak kantor pusat, kantor cabang, kantor wilayah, dan seluruh motivator biMBA untuk menentukan bahan ajar, media pembelajarannya, poin-poin evaluasi serta segala hal yang memiliki kaitan dengan program literasi. Dalam proses pengambilan keputusan, kami menerima segala masukan serta memperhatikan kemauan dan kemampuan peserta didik, fasilitas yang ada serta aspek-aspek yang lain.”

Keterangan serupa mengenai perencanaan program literasi juga dikemukakan oleh Ibu Novitasari, selaku motivator di biMBA AIUEO Karanganyar. Beliau menuturkan:<sup>90</sup>

“Kami setiap 1 bulan sekali mengadakan rapat pertemuan bersama kepala unit, pihak kantor pusat, kantor cabang, dan kantor wilayah membahas mengenai bahan ajar, media pembelajaran sehingga kita sebagai motivator tidak bingung dalam menjalankan setiap kegiatan pembelajaran.”

Berdasarkan penuturan dari kepala unit serta salah satu motivator yang ada di biMBA AIUEO Karanganyar, melibatkan elemen-elemen lain dalam perencanaan kegiatan merupakan sesuatu yang perlu

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Ibu Suparmi, Selaku Kepala Unit biMBA AIUEO Karanganyar pada hari Senin, 19 Juni 2023.

<sup>90</sup> Wawancara dengan Ibu Novitasari, Selaku Motivator biMBA AIUEO Karanganyar pada hari Kamis, 22 Juni 2023.

dan penting untuk turut serta berperan dalam memutuskan langkah awal ini. Hal-hal yang dipersiapkan dalam tahap perencanaan ini yaitu perekrutan dan pelatihan motivator, menentukan media dan metode pembelajaran yang akan diimplementasikan, menentukan jenis literasi yang akan dilaksanakan, dan evaluasi-evaluasi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Pada tahap perencanaan, penentuan jenis literasi yang akan digunakan pada biMBA AIUEO Karanganyar berdasarkan usia atau target dalam program literasi ini yaitu anak usia dini, biMBA AIUEO Karanganyar menggunakan jenis literasi dasar, pembelajaran di BiMBA tidak dilakukan seperti di sekolah formal dimana anak di ajarkan membaca dengan classical system, metode yang monoton dan cenderung membuat anak bosan dan tidak mau belajar.

Di biMBA AIUEO pembelajaran dilakukan dengan konsep bermain sambil belajar, kegiatan dilakukan sepenuhnya bermain. Di biMBA melakukan permainan yang konstruktif(bertahap) dan edukatif(ada kurikulumnya). Bermain di biMBA menggunakan lagu-lagu biMBA, bahasa biMBA dan modul biMBA. Sebelum memulai pembelajaran, motivator terlebih dahulu menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan agar anak tidak takut dan dapat mengikuti pembelajaran dengan keadaan senang. Motivator juga mengajar dengan mengikuti anak, apabila anak tiba-tiba tidak ingin belajar dan hanya ingin bermain maka motivator tidak boleh memaksakan anak untuk belajar, mereka mengikuti kemauan anak dengan membujuk anak secara perlahan hingga anak mau belajar kembali.

Pada tahanan perencanaan, dilakukan juga pemilihan atau seleksi pada motivator. Untuk rekrutmen motivator di biMBA AIUEO, pihak lembaga tidak membatasi untuk jurusan atau lulusan jenjang pendidikan tertentu. Asalkan senang dan sabar dalam mengajar anak maka siapapun boleh mendaftarkan diri sebagai motivator di biMBA AIUEO. Walaupun begitu pihak lembaga memiliki cara untuk tetap menyediakan

motivator yang berkualitas dan kompeten dalam membimbing anak yaitu dengan mengadakan pelatihan dan training kepada calon motivator. Calon motivator diberikan pelatihan mengenai bagaimana cara membimbing anak agar minat bacanya tumbuh tentunya melalui metode-metode yang telah diciptakan biMBA AIUEO. Setelah mengikuti pelatihan kemudian calon motivator melakukan training atau uji coba mengajar, apabila dalam waktu yang ditentukan mereka dapat membimbing murid seperti yang diharapkan bimba dan calon motivator juga nyaman dan senang dalam menjalani pekerjaan tersebut maka calon motivator dapat melanjutkan pekerjaan tersebut. Jika tidak, maka calon motivator perlu mendapatkan pelatihan kembali atau mundur, karena dalam membimbing anak diperlukan ketelatenan dan kesabaran serta kemampuan yang baik agar apa yang disampaikan dapat diterima murid dengan baik tanpa menyakiti murid secara fisik maupun psikis. Dan ketika sudah jadi motivator, mereka masih tetap mengikuti kegiatan pelatihan dan pembekalan motivator yang rutin diselenggarakan setiap bulannya.

Program literasi di biMBA AIUEO Karanganyar tentu sudah disesuaikan dengan kebutuhan dari peserta didik yaitu anak usia dini, hakikat anak usia dini adalah anak dengan usia yang sangat suka bermain, dan di biMBA juga menggunakan metode permainan dalam kelas namun dengan permainan yang terarah. Proses pembelajaran dikelas sudah tentu menyenangkan bagi anak, dimana hal ini menunjukkan kalau biMBA AIUEO Karanganyar sudah berhasil menerapkan metode Fun Learning. BiMBA juga menggunakan metode Individual system yang mana metode ini motivator hanya memegang 3-4 siswa saja sehingga motivator bisa mengetahui karakter, kemauan, dan kemampuan setiap peserta didik. Peserta didik di biMBA diletakkan sebagai subjek, motivator mengajar dengan mengikuti anak.

Dalam kegiatan pembelajaran, motivator biMBA menggunakan media yang tentunya dapat menarik perhatian anak, seperti penggunaan



modul biMBA yang dibuat dan didesain warna-warni, penggunaan puzzle besar seperti puzzle huruf, puzzle angka dan berbagai macam bentuk seperti buah, hewan, kendaraan dan lain sebagainya. Dan media utama yang digunakan adalah motivator.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan 3 kali dalam seminggu(S3) dengan durasi pertemuannya adalah 60 menit(1 jam), dibagi dalam tiga(3) segmen yang berbeda. Yaitu 5 menit kegiatan awal, 50 menit kegiatan inti, dan 5 menit kegiatan akhir.<sup>91</sup>

**b. Pengorganisasian Program Literasi BiMBA AIUEO Karanganyar**

Untuk dapat mewujudkan program yang baik serta untuk dapat mendorong peningkatan mutu, diperlukan pemetaan program yang baik serta pembagian beban dan tanggung jawab kerja yang seimbang sesuai dengan porsi masing-masing pada struktur organisasi yang ada. Terlebih, pada program literasi ini adalah keterampilan dasar bagi peserta didik untuk mampu menyesuaikan diri dan bertahan hidup di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pengorganisasian yang dilakukan perlu disusun dengan sebaik-baiknya.

Pengorganisasian yang dilakukan di biMBA AIUEO Karanganyar berada dalam pengawasan Koordinator wilayah dan dibantu oleh kepala unit biMBA AIUEO Karanganyar selaku kepala unit yang bersinggungan langsung dengan para pendidik, peserta didik dan aktivitas yang ada didalamnya.

Seperti yang dijelaskan oleh kepala unit biMBA AIUEO Karanganyar, Ibu Suparmi, S.Pd.<sup>92</sup>

“Pengorganisasian yang saya lakukan untuk diterapkan oleh saya sendiri dan teman-teman motivator yang lain, biasanya kami membagi tugas motivator pada setiap pertemuan, penentuan materi atau tema rencana kegiatan harian yang akan digunakan dalam 1 minggu kedepan. Pembagian divisi-divisi, dimana hal ini akan dipertanggungjawabkan kepada kepala unit

---

<sup>91</sup> Observasi, Proses Perencanaan Manajemen Program Literasi Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia di BiMBA AIUEO Karanganyar pada Senin 19 Juni 2023.

<sup>92</sup> Wawancara dengan Ibu Suparmi, Selaku Kepala Unit biMBA AIUEO Karanganyar pada hari Senin, 19 Juni 2023

dan disampaikan ke Koordinator wilayah untuk mengetahui apakah berjalan seperti yang sudah ditetapkan sebelumnya atau masih perlu adanya perbaikan pada kegiatan rapat pertemuan dengan koordinator wilayah di tiap bulannya, dalam rapat ini juga dilakukan pembaharuan bahan ajar agar tetap up-to-date, serta pembagian murid dalam setiap rombel”.

Hal lain diungkapkan oleh Ibu Novitasari, mengenai pengorganisasian yang dilakukan oleh motivator ketika pembelajaran dikelas ketika memulai kegiatan pembelajaran dan literasi di biMBA AIUEO Karanganyar. Pengorganisasian yang dilakukan oleh motivator, lebih terfokus kepada penyampaian materi ,pemilihan bahan ajar peserta didik dan layout kelas.<sup>93</sup>

“Kami para motivator, biasanya lebih terfokus ke cara penyampaian materi yaitu melalui metode biMBA dan pemilihan bahan ajar peserta didik agar peserta didik tidak merasa dipaksa dan nyaman pada saat belajar. Penyampaian materi menggunakan lagu-lagu bimba, bahasa biMBA, penggunaan modul yang warna-warni dan penataan ruang kelas yang didesain senyaman dan semenarik mungkin agar peserta didik nyaman, tidak cepat merasa bosan dan lebih fokus.”

Berdasarkan penuturan kepala unit dan motivator di biMBA AIUEO Karanganyar berikut merupakan pembahasan hasil mengenai fungsi pengorganisasian yang ada di BiMBA AIUEO Karanganyar.

1. Adanya sistem pembagian tugas yang struktural dan fleksibel di antara guru atau motivator dalam kegiatan literasi. Ada empat motivator dengan tugas yang berbeda-beda. Motivator pertama bertanggung jawab atas sosialisasi internal, termasuk melaporkan perkembangan belajar kepada wali murid. Motivator kedua dibantu motivator ketiga ditugaskan untuk menata modul pembelajaran selama satu minggu, sementara motivator keempat mempersiapkan materi untuk setiap sesi pembelajaran.

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Ibu Novitasari, Selaku Motivator biMBA AIUEO Karanganyar pada hari kamis, 22 Juni 2023

Aspek penting lainnya adalah fleksibilitas dalam pembagian tugas ini. Meskipun setiap motivator memiliki peran tertentu, tugas-tugas tersebut tidak tetap dan dapat berganti setiap minggu. Ini mencerminkan pendekatan adaptif terhadap pengajaran literasi, di mana peran dan tanggung jawab dapat disesuaikan berdasarkan kebutuhan atau situasi spesifik. Temuan ini memberikan wawasan tentang bagaimana biMBA Karanganyar dapat mengorganisir motivator mereka untuk mendukung kegiatan literasi secara efektif. Selain itu, juga menunjukkan pentingnya fleksibilitas dalam peran guru atau motivator untuk memastikan bahwa semua aspek proses belajar dikelola dengan baik.

Terdapat tugas dan tanggungjawab utama kepala unit dan motivator seperti yang tertera dalam kurikulum dasar biMBA, yaitu:

a. Kepala Unit

- Mengawasi Fun Learning
- Memahami kurikulum dasar (metode biMBA)
- Mengkoordinir belajar motivatornya

b. Motivator

- Menciptakan fun learning
- Memahami dan menerapkan metode biMBA
- Menjadi pembelajar dan mengevaluasi kegiatan dikelas.

Adanya peran aktif kepala unit dalam proses kegiatan literasi. Kepala unit bertanggungjawab kepada institusi biMBA AIUEO dan juga divisi operasional atas terlaksananya penerapan paradigma biMBA dan metodenya didalam unit biMBA AIUEO, kepala unit juga berwenang dalam membuat rencana sekaligus mengambil keputusan sesuai tujuan biMBA yaitu dengan memastikan para motivator sebagai anggota menjalankan tanggungjawabnya. Meski memiliki tanggung jawab administratif dan manajerial, kepala unit juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Seperti yang disebutkan, kepala unit ikut terjun ke

kelas sebelum pembelajaran dimulai untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi peserta didik. Ini menunjukkan bahwa kepala unit tidak hanya berperan sebagai pengawas atau manajer, tetapi juga sebagai pendidik dan motivator.

Keterlibatan langsung kepala unit dalam proses belajar mengajar dapat memberikan dampak positif pada kualitas pendidikan, karena mereka dapat memahami secara langsung kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh siswa serta motivator. Temuan ini memberikan wawasan tentang bagaimana peran kepala unit dapat berkontribusi pada efektivitas program literasi dan pendidikan secara umum. Ini menunjukkan pentingnya keterlibatan dan komitmen penuh dari pimpinan lembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Pembagian tema harian untuk kegiatan pembelajaran setiap pekan. Sebagai seorang motivator, bertugas dalam membagi tema pembelajaran dalam jangka waktu satu minggu adalah untuk:
  - a. Menginspirasi dan Memotivasi: Memilih tema-tema yang menarik dan relevan untuk membangkitkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar.
  - b. Mengatur Progresifitas: Memastikan bahwa tema-tema yang dipilih mengikuti urutan yang logis dan progresif, sehingga peserta didik dapat membangun pengetahuan dan keterampilan secara bertahap.
  - c. Mengintegrasikan Mata Pelajaran: Mencoba mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam setiap tema, sehingga peserta didik dapat melihat keterkaitan antara konsep-konsep yang mereka pelajari.
  - d. Menghadirkan Ragam Aktivitas: Menyediakan variasi aktivitas dan metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, permainan edukatif, atau presentasi, untuk mempertahankan minat dan keterlibatan peserta didik.

- e. Mengukur dan Mengevaluasi: Menentukan indikator keberhasilan dan kriteria penilaian yang jelas, sehingga Anda dapat mengukur kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- f. Memberikan Dukungan dan Umpan Balik: Mendukung peserta didik dengan memberikan umpan balik positif dan konstruktif, serta memberikan bimbingan dan dukungan saat mereka menghadapi tantangan dalam pembelajaran.
- g. Menghubungkan dengan Dunia Nyata: Membantu peserta didik membuat koneksi antara pembelajaran dalam kelas dengan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari atau dunia nyata.

Tujuan utama motivator adalah untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan memberikan dampak positif bagi peserta didik. Dengan membagi tema pembelajaran dengan cara yang terorganisir dan terstruktur, motivator dapat membantu peserta didik meraih potensi belajar mereka secara optimal.

PENCANA KEGIATAN HARIAN		PENILAIAN	
INDIKATOR	KEGIATAN PERMAINAN KELAS	ALAT DAN SUMBER	ALAT HASIL
Mampu menentukan yang berarti	1. Kegiatan awal ± 30 menit ✓ Sifat: berdasar, bermusik, berprestasi, berkreasi, berprestasi, berprestasi	Alat tulis Papan tulis	Observasi Disiplin
Berada sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan	2. Kegiatan inti ± 30 menit ✓ Menyebutkan kembali materi yang telah dipelajari	Alat tulis Papan tulis	Observasi Komunikasi
Komunikasi Verbal dan non verbal	3. Kegiatan penutup ± 30 menit ✓ Menyebutkan kembali materi yang telah dipelajari	Alat tulis Papan tulis	Observasi Komunikasi
Berikan contoh masalah seimbang tanpa hasil	4. Menutupi kegiatan dengan berdoa dan salam	Alat tulis Papan tulis	Observasi Komunikasi
Mengembangkan kea. awalan dan akhir	5. Menutupi kegiatan dengan berdoa dan salam	Alat tulis Papan tulis	Observasi Komunikasi
Penjumlahan 1 Sampai 10	6. Menutupi kegiatan dengan berdoa dan salam	Alat tulis Papan tulis	Observasi Komunikasi

Kerangka 12 Januari 2024  
Kerangka 12  
Kerangka 12

**Gambar 1.**  
**Rencana kegiatan/tema harian**

3. Adanya pembentukan divisi-divisi dalam organisasi pendidikan untuk mendukung proses belajar mengajar, yaitu divisi pemandu dan divisi media.

Divisi pemandu memiliki peran penting dalam memastikan berjalannya kegiatan pembelajaran. Ini mencakup koordinasi aktivitas belajar, penjadwalan, dan mungkin juga melibatkan interaksi langsung dengan siswa atau penyelesaian masalah yang mungkin timbul selama proses belajar.

Sementara itu, divisi media bertanggung jawab untuk menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan. Tugas ini bisa mencakup segala hal mulai dari seleksi dan persiapan buku teks atau materi lainnya, hingga pengaturan teknologi atau platform digital jika digunakan dalam proses belajar.

Terkait hal yang sudah dijelaskan diatas, menunjukkan bahwa biMBA Karanganyar telah merencanakan dan membagi tugas secara sistematis untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Pembentukan divisi-divisi tersebut mencerminkan upaya organisasi untuk memaksimalkan efektivitas dan efisiensi operasional mereka dalam menyediakan pendidikan berkualitas.

4. Proses pembuatan materi kegiatan literasi yang melibatkan kantor wilayah, kepala unit dan motivator. Materi awal diberikan oleh kantor wilayah setiap bulan, kemudian motivator bertugas membagi dan menyesuaikan materi tersebut untuk digunakan selama satu bulan ke depan sebagai bahan ajar. Ini menunjukkan adanya sistem kolaboratif dalam pembuatan materi belajar, di mana baik level manajemen regional (kantor wilayah) maupun level sekolah (guru/motivator) terlibat. Proses ini memastikan bahwa materi yang disediakan relevan dan up-to-date, sementara juga memberikan motivator fleksibilitas untuk menyesuaikannya dengan kebutuhan spesifik siswa mereka.

Hal ini memberikan gambaran tentang bagaimana lembaga pendidikan dapat mengelola dan mendistribusikan sumber daya mereka secara efisien untuk mendukung program literasi. Selain itu, juga mencerminkan pentingnya kerjasama antar berbagai tingkat dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan bersama yaitu peningkatan literasi.

5. Pembagian murid dalam setiap rombel/sesi

Dalam penerapan metode individual system pada biMBA AIUEO, pembagian murid dalam 3 rombel/sesi dengan membatasi jumlah murid yang ditangani oleh seorang motivator menjadi 3-4 murid saja pada setiap sesinya adalah langkah yang dapat mendukung keberhasilan metode tersebut. Dengan membatasi jumlah murid yang ditangani, motivator dapat memberikan perhatian dan dukungan yang lebih intensif kepada setiap murid secara individual. Berikut adalah beberapa alasan mengapa pembagian murid dengan jumlah terbatas dapat membantu keberhasilan penerapan metode individual system:

- a. Perhatian dan bimbingan yang lebih intensif: Dengan jumlah murid yang sedikit, motivator dapat memberikan perhatian yang lebih fokus pada setiap murid. Mereka dapat lebih mendalam dalam memahami kebutuhan, kemampuan, dan potensi setiap murid, sehingga dapat memberikan bimbingan yang sesuai.
- b. Personalisasi pembelajaran: Dalam metode individual system, penting untuk dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan setiap murid. Dengan jumlah murid yang terbatas, motivator dapat lebih mudah mengidentifikasi kebutuhan dan memberikan pendekatan pembelajaran yang sesuai secara individual.
- c. Peningkatan motivasi dan partisipasi: Dengan perhatian yang lebih intensif, murid cenderung merasa lebih didukung dan termotivasi. Mereka merasa lebih dihargai dan diberikan

perhatian khusus, sehingga meningkatkan motivasi dan partisipasi dalam pembelajaran.

- d. Monitoring dan evaluasi yang lebih efektif: Dengan jumlah murid yang sedikit, motivator dapat dengan lebih efektif memantau dan mengevaluasi perkembangan setiap murid. Mereka dapat memberikan umpan balik yang lebih terperinci dan dapat langsung melihat perubahan dan kemajuan yang dicapai oleh setiap murid. Pembagian murid dengan jumlah terbatas untuk setiap motivator dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih personal, mendukung, dan efektif dalam penerapan metode individual system.

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan, terkait dengan fungsi pengorganisasian. Di BiMBA AIUEO Karanganyar dalam melakukan fungsi pengorganisasian program literasi yang diselenggarakan, telah melibatkan beberapa unsur-unsur manajemen. Unsur-unsur manajemen yang dilibatkan antara lain seperti *man* (manusia), *materials* (material atau bahan), dan *method* (metode).

Pada unsur *man* (manusia), pengorganisasian melibatkan kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik dan juga anggota lain yang berasal dari pihak yayasan. Selanjutnya pada unsur *materials* (material atau bahan) dan *method* (metode), ini melibatkan program literasi yang akan mulai dilaksanakan pada awal kegiatan belajar mengajar, beserta dengan elemen-elemen lain yang berkaitan dengan program tersebut seperti menyusun pembagian bahan ajar, membagi peserta didik ke dalam beberapa sesi tiap rombongan belajar, membagi tugas dan tanggung jawab dari tiap-tiap posisi di struktur BiMBA AIUEO Karanganyar, formulir penilaian sebagai alat untuk pengawaan dan evaluasi.<sup>94</sup>

---

<sup>94</sup> Observasi, Proses Pengorganisasian Manajemen Program Literasi Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia di BiMBA AIUEO Karanganyar pada Senin 19 Juni 2023.



PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN  
BIMBA AIUEO KARANGANYAR  
TAHUN 2023-2024

No	Nama	L/P	Pendidikan	Tugas	Keterangan
1	Suparmi, S.Pd.	P	S1	Kepala Unit	
2	Aini Nuristianah	P	SLTA	Motivator	
3	Robbi'ah Al Adawiyah	P	SLTA	Motivator	
4	Siti Nurchayati	P	SLTA	Motivator	

*Tabel 1.*

*Pendidik dan tenaga pendidik BiMBA AIUEO Karanganyar*

**c. Pelaksanaan Program Literasi BiMBA AIUEO Karanganyar**

Fungsi pelaksanaan merupakan realisasi dari seluruh kegiatan yang telah direncanakan dan diorganisasikan sebelumnya. Tahap pelaksanaan ini juga sekaligus sebagai penentu keberhasilan dalam merencanakan dan mengorganisasikan aspek-aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan.

Pada implementasi atau pelaksanaan program literasi yang ada di BiMBA AIUEO Karanganyar, berdasarkan penuturan kepala unit BiMBA AIUEO Karanganyar, Ibu Suparmi, S.Pd. mengenai pelaksanaan program literasi yang ada di TK Islam Terpadu Generasi Mulia.<sup>95</sup>

“Di BiMBA ini dalam pelaksanaan program literasi menggunakan 3 metode atau strategi dalam pelaksanaan 1 jam pembelajaran. Dan sebelum proses kegiatan program literasi ini dilakukan briefing bagi motivator untuk mempersiapkan motivator dan strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan bagi peserta didik. Pelaksanaan program literasi ini sudah disesuaikan dengan memahami hakikat anak usia dini dan media pembelajaran yang digunakan juga sudah sesuai dengan tahap

<sup>95</sup> Wawancara dengan Ibu Suparmi, Selaku Kepala Unit BiMBA AIUEO Karanganyar pada hari Senin, 19 Juni 2023

tumbuh kembang anak usia dini. Pelaksanaan program literasi dilakukan dalam 4 tahapan dengan mengacu pada target atau capaian dalam pelaksanaan program literasi ini.”

Berdasarkan hasil diatas, terdapat beberapa poin penting dalam pelaksanaan program literasi anak usia dini agar dapat tercapai tujuan dari adanya program literasi ini yaitu berupa pembentukan minat dalam belajar dan membaca, juga terbentuknya karakter gemar membaca sepanjang hayat sesuai dengan visi biMBA AIUEO

- 1) Minat dalam Belajar dan Membaca: Target pertama adalah bahwa anak-anak yang lulus dari bimba memiliki minat dalam belajar dan membaca. Ini menunjukkan bahwa program literasi bertujuan untuk membangkitkan minat dan motivasi anak-anak terhadap proses pembelajaran serta membaca. Dengan memiliki minat yang kuat, anak-anak cenderung lebih aktif dan antusias dalam mengembangkan keterampilan literasi mereka.
- 2) Terbentuknya Karakter Gemar Membaca Sepanjang Hayat: Target kedua adalah terbentuknya karakter gemar membaca sepanjang hayat pada anak-anak. Ini menunjukkan bahwa program literasi tidak hanya fokus pada pembelajaran saat ini, tetapi juga bertujuan untuk membentuk kebiasaan membaca jangka panjang pada peserta didik. Dengan membangun karakter gemar membaca, diharapkan anak-anak akan terus melanjutkan kegiatan membaca di masa depan sebagai bagian dari kehidupan mereka.

Analisis tersebut menunjukkan bahwa program literasi ini memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendeknya adalah mengembangkan minat belajar dan membaca pada peserta didik selama mereka berada di bimba, sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah menciptakan kebiasaan membaca seumur hidup bagi peserta didik setelah mereka meninggalkan bimba.

Dengan adanya target-target ini, program literasi dapat memberikan arah yang jelas bagi upaya pengembangan kemampuan

literasi anak usia dini serta mempersiapkan mereka untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat dengan cinta terhadap dunia tulis-menulis dan pembacaan.

Hal yang telah disebutkan diatas sejalan dengan pernyataan oleh Ibu Ana Feronita selaku salah satu wali murid dari murid yang bernama Athaya Naufalyn Zahsy.<sup>96</sup>

“Falyn semenjak ikut belajar di BiMBA ini jadi sangat kritis terhadap apa yang ada dilingkungan sekitar, dia juga lebih tertarik setiap kali ada buku atau bahan bacaan. Ketika Falyn mau berangkat ke biMBA tuh bersemangat banget karena ketika berangkat falyn tidak merasa mau sekolah, tetapi lebih ke bermain bersama motivator. Ketika ada PMR atau permainan rumah, Falyn berinisiatif untuk bisa langsung menyelesaikan PR yang telah diberikan ditambah dengan mengulas kembali pelajaran ketika di BiMBA. Namun apabila falyn tidak mau ya saya juga tidak memaksa, pada pertemuan selanjutnya saya konfirmasi ke motivator untuk diambil solusi yang terbaik.”

Dari wawancara yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan manajemen program literasi pada biMBA ini memperoleh hasil berupa:

1. Durasi Pembelajaran: Program literasi anak usia dini dilaksanakan 3 kali dalam satu minggu yaitu hari senin, rabu, dan jum'at, dan setiap pertemuan berdurasi selama 1 jam. Durasi ini dapat memberikan waktu yang cukup bagi anak-anak untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran tanpa membuat mereka lelah atau kehilangan minat. Motivator menjadikan durasi 1 jam di biMBA sebagai pengalaman positif bagi peserta didik bahwa belajar itu menyenangkan.

Pembelajaran dilakukan dengan 3 segmen yang berbeda, 5 menit kegiatan awal, 50 menit kegiatan inti, dan 5 menit kegiatan akhir. Pada 5 menit kegiatan awal berfungsi untuk mengkondisikan dan memberikan perasaan senang serta siap belajar peserta didik.

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Ibu Ana Feronita, Selaku Wali Murid biMBA AIUEO Karanganyar pada hari Rabu, 21 Juni 2023.

Kegiatannya meliputi do'a sebelum belajar, menyanyikan lagu wajib biMBA dan berdialog/bercerita/berdongeng. Pada 50 menit kegiatan inti meliputi kegiatan permainan modul, (1)evaluasi afeksi anak(setiap saat) yaitu sikap cinta belajar, optimis, semangat dan ceria selama pembelajaran berlangsung, (2)evaluasi kognitif anak(setiap 10 menit sekali) yaitu kemampuan anak dalam melakukan belajar secara mandiri, serta pemberian motivasi dan reward(minimal 5 menit sekali). Dan pada 5 menit kegiatan akhir berisi pengulangan materi/modul yang sudah diberikan, berdo'a sesudah belajar, serta bernyanyi lagu pulang sekolah.

2. Adanya penggunaan 3 metode sekaligus menjadi strategi yang diterapkan biMBA yaitu Fun Learning, Individual System dan Small Step System.

a. Fun Learning (menyenangkan): Strategi fun learning (pembelajaran yang menyenangkan) merupakan pendekatan yang digunakan dalam program literasi anak usia dini. Fun learning adalah suatu proses belajar yang sepenuhnya menyenangkan bagi anak yang bertujuan untuk menumbuhkan minat belajar anak secara intrinsik. Dengan menghadirkan elemen permainan, aktivitas kreatif, dan interaksi sosial yang menyenangkan, tujuan dari strategi ini adalah menciptakan pengalaman belajar yang positif dan memotivasi bagi anak-anak. Melalui pendekatan ini, diharapkan minat dan antusiasme anak terhadap literasi dapat meningkat. Kegiatan fun learning meliputi (1)5S (Sambut-Senyum-Salam-Sapa-Sebut Nama), (2)Berdialog, (3)Bernyanyi, (4)Membaca buku cerita, (5)Berdongeng, (6)Permainan, (7)Bermain Modul.

b. Small Step System: Strategi small step system (sistem langkah kecil atau bertahap) mengacu pada pendekatan pembelajaran bertahap dengan memecah materi atau keterampilan menjadi langkah-langkah kecil yang mudah dicerna oleh anak-anak.

Dalam konteks literasi anak usia dini, strategi ini dapat melibatkan pengenalan huruf-huruf secara bertahap, mulai dari huruf-huruf sederhana hingga lebih kompleks. Tujuan dari Small Step System adalah agar proses belajar selalu menyenangkan(Fun Learning).

- c. Individual System: Strategi individual system (sistem individual) menunjukkan adanya penyesuaian pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu setiap anak, proses belajar yang berpusat pada anak sebagai subjek belajar sedangkan motivator sebagai fasilitator. Tujuan dari Individual System adalah agar proses belajarnya dapat dilakukan secara bertahap(Small Step System). Anak-anak memiliki tingkat perkembangan dan kemampuan yang berbeda-beda, sehingga penting untuk memperhatikan perbedaan tersebut dalam program literasi. Dengan menggunakan strategi individual system, motivator dapat memberikan perhatian khusus kepada setiap peserta didik untuk membantu mereka mencapai kemajuan secara optimal.

Analisis tersebut menunjukkan bahwa dalam program literasi anak usia dini digunakan beberapa strategi seperti fun learning untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, small step system untuk memecah materi menjadi langkah-langkah kecil agar mudah dipahami oleh anak-anak, serta individual system untuk memberikan penyesuaian pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Kombinasi strategi-strategi ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran serta mendorong perkembangan literasi pada tahapan awal perkembangan anak usia dini.

Namun menurut kepala unit dan motivator, strategi yang dianggap paling terbaik untuk diterapkan dalam program literasi anak usia dini adalah fun learning (pembelajaran yang

menyenangkan). Jawaban tersebut menyebutkan bahwa strategi ini telah disesuaikan dengan tahap tumbuh kembang dan kebutuhan anak usia dini.

Hal tersebut menunjukkan bahwa fun learning dianggap sebagai strategi yang efektif dalam program literasi anak usia dini. Hal ini dapat dipahami karena anak-anak pada usia dini cenderung lebih suka bermain daripada belajar secara formal. Dengan menggunakan pendekatan fun learning, pembelajaran menjadi lebih menarik dan mengasyikkan bagi anak-anak. Strategi ini melibatkan elemen permainan, aktivitas kreatif, dan interaksi sosial yang menyenangkan sehingga memotivasi partisipasi aktif dari anak-anak.

Dalam konteks literasi, fun learning dapat mencakup penggunaan buku cerita dengan ilustrasi menarik, permainan kata-kata atau teka-teki huruf, aktivitas baca bersama dengan gerakan tubuh atau bernyanyi, dan sebagainya. Dengan demikian, strategi fun learning membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan membangun minat serta antusiasme anak terhadap literasi.

Namun demikian, penting juga untuk mempertimbangkan bahwa setiap anak memiliki kebutuhan dan preferensi belajar yang berbeda-beda. Meskipun fun learning dianggap sebagai strategi terbaik dalam konteks ini, tetaplah penting untuk menggabungkan pendekatan lainnya seperti individualisasi pembelajaran sesuai kebutuhan masing-masing peserta didik agar mencapai hasil optimal dalam program literasi anak usia dini.

3. Persiapan yang dilakukan oleh motivator sebelum pelaksanaan pembelajaran dalam program literasi anak usia dini:
  - a. Briefing: Sebelum dilakukan pembelajaran, motivator menjalani sesi briefing. Briefing ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada motivator mengenai pembelajaran apa yang akan

diberikan kepada peserta didik. Hal ini mencakup materi apa yang akan diajarkan dan bahan ajar apa yang akan digunakan.

- b. **Pembagian Tugas:** Dalam sesi briefing tersebut, juga dibahas mengenai pembagian tugas setiap motivator. Hal ini membantu memastikan bahwa setiap motivator memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas dalam pelaksanaan pembelajaran. Pembagian tugas dapat meliputi pengaturan kelompok peserta didik atau tanggung jawab khusus lainnya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa persiapan motivator sebelum pelaksanaan pembelajaran sangat penting dalam program literasi anak usia dini. Melalui sesi briefing, motivator dapat mendapatkan pemahaman yang jelas tentang materi dan bahan ajar yang akan digunakan serta memastikan bahwa mereka memiliki peran dan tanggung jawab yang ditentukan dengan baik dalam proses pembelajaran. Hal ini membantu menciptakan pengalaman belajar yang terorganisir dan efektif bagi peserta didik.



**Gambar 2.**  
**Briefing Motivator**

Dalam mempersiapkan motivator yang handal, pihak BiMBA mengadakan pelatihan rutin yang dilakukan setiap hari selasa dalam rangka meningkatkan kemampuan motivator sebagai salah satu elemen terpenting dalam mencapai tujuan dari terselenggaranya program literasi anak usia dini, beberapa tujuan diadakannya pelatihan tersebut berupa:

- a. **Pelatihan Rutin:** Motivator secara rutin mengikuti kegiatan pelatihan. Pelatihan ini memberikan kesempatan bagi motivator

untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam melaksanakan program literasi. Dengan demikian, mereka dapat memperoleh strategi dan metode terbaru yang dapat membantu mencapai tujuan program.

- b. **Transfer Pengetahuan:** Apa yang didapatkan oleh motivator selama pelatihan akan disalurkan pada saat proses kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa motivator mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka peroleh untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang baik kepada peserta didik.
- c. **Problem Solving:** Ketika ada kendala atau masalah dalam pelaksanaan program literasi, motivator mampu menyelesaikan masalah tersebut. Kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan dan menemukan solusi menunjukkan bahwa mereka memiliki kompetensi untuk menjalankan program dengan baik.

Analisis tersebut menunjukkan bahwa motivator memiliki kemampuan yang baik dalam mencapai tujuan dari terselenggaranya program literasi anak usia dini. Melalui pelatihan rutin, transfer pengetahuan, dan kemampuan problem solving, motivator dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang efektif kepada peserta didik serta menghadapi kendala dengan solusi yang tepat. Hal ini berkontribusi pada keberhasilan implementasi program literasi dan pencapaian tujuan yang ditetapkan.

4. Prinsip dalam pelaksanaan program literasi anak usia dini:
  - a. **Memahami Hakikat Anak Usia Dini:** Prinsip pertama adalah memahami hakikat anak usia dini. Anak usia dini cenderung lebih suka bermain daripada belajar dan membaca secara langsung. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan program literasi, penting untuk memperhatikan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini agar mereka merasa nyaman dan tertarik dalam proses pembelajaran.



- b. Menggunakan Media Permainan: Prinsip kedua adalah menggunakan media permainan yang mengarah pada pembelajaran. Dalam program literasi anak usia dini, permainan dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengajarkan keterampilan membaca dan menulis secara menyenangkan. Melalui pendekatan fun learning atau pembelajaran yang menyenangkan, anak-anak dapat terlibat aktif dalam proses belajar tanpa merasa terbebani. Permainan bisa menggunakan lagu biMBA, bahasa biMBA, dan modul biMBA.

Analisis tersebut menunjukkan bahwa prinsip-prinsip dalam pelaksanaan program literasi anak usia dini melibatkan pemahaman tentang hakikat anak usia dini serta penggunaan media permainan sebagai pendekatan pembelajaran yang efektif. Dengan memahami karakteristik dan kebutuhan anak usia dini serta menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan melalui permainan, program literasi dapat menjadi lebih menarik bagi anak-anak dan meningkatkan minat mereka terhadap membaca dan menulis.

5. Empat tahapan atau level dalam pelatihan membaca pada program Bimba:
  - a. Level 1: Membaca Kata Sederhana. Tahap pertama adalah level 1, di mana anak-anak diperkenalkan dengan membaca kata-kata sederhana. Tujuan dari tahap ini adalah memberikan dasar atau landasan utama dalam belajar membaca. Anak-anak akan mempelajari membaca kata-kata yang terdiri dari huruf hidup, huruf mati, dan kata-kata dengan akhiran "ng".
  - b. Level 2: Membaca Paragraf. Tahap kedua adalah level 2, di mana anak-anak diajarkan untuk membaca paragraf. Tujuan dari tahap ini adalah agar anak-anak dapat memahami dan mencerna suatu kalimat atau bacaan secara keseluruhan.
  - c. Level 3: Menulis dan Membuat Kalimat. Tahap ketiga adalah level 3, di mana anak-anak belajar menulis dan membuat kalimat

sendiri. Tujuan dari tahap ini adalah melancarkan kemampuan menulis serta menyusun kalimat dengan baik.

- d. Level 4: Membuat Karangan. Tahap keempat adalah level 4, di mana anak-anak diajarkan untuk membuat karangan atau tulisan yang lebih kompleks seperti membuat kalimat berdasarkan gambar atau topik tertentu.

Analisis tersebut menunjukkan bahwa dalam pelatihan membaca pada program Bimba terdapat empat tahapan yang bertujuan untuk mengajarkan anak-anak keterampilan membaca secara progresif mulai dari kata sederhana hingga kemampuan membuat karangan lebih kompleks. Dengan adanya tahapan-tahapan ini, diharapkan perkembangan literasi anak dapat berlangsung secara bertahap dan sistematis.

6. Pengadaan latihan menulis dengan tahapan dalam pelatihan menulis bagi anak sebagai berikut:
  - a. Cara Memegang Pensil: Tahap pertama adalah mengajarkan anak cara memegang pensil dengan benar. Posisi yang tepat dalam memegang pensil sangat penting untuk mengembangkan keterampilan menulis yang baik dan efisien.
  - b. Membentuk Huruf Sederhana: Tahap selanjutnya adalah mengajarkan anak-anak untuk membentuk huruf-huruf sederhana menggunakan garis lurus, mendatar, dan melengkung. Dalam tahap ini, fokus diberikan pada pengenalan bentuk dasar huruf dan teknik penulisan yang benar.

Tahapan-tahapan tersebut bertujuan untuk membantu anak-anak membangun keterampilan menulis mereka secara bertahap. Mulai dari cara memegang pensil dengan benar sebagai dasar yang penting, hingga kemampuan membentuk huruf-huruf sederhana dengan garis lurus, mendatar, dan melengkung. Dengan penguasaan tahapan-tahapan ini, diharapkan anak dapat mengembangkan keterampilan menulis mereka secara progresif dan lebih terampil

dalam menyusun huruf-huruf menjadi kata-kata atau kalimat-kalimat lebih lanjut.

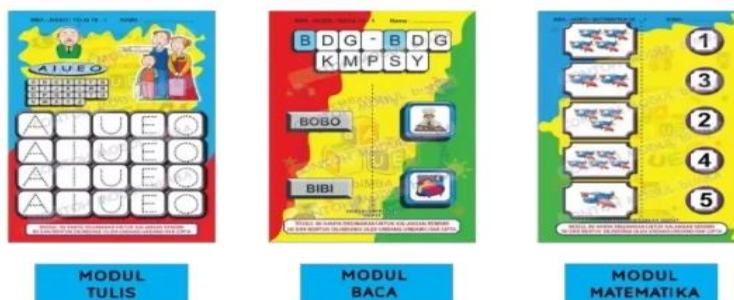
7. Bahan pembelajaran dalam program literasi anak usia dini sudah terpenuhi. Berikut adalah beberapa bahan pembelajaran yang telah disediakan, antara lain:

- a. Puzzle Huruf dan Angka: Adanya puzzle besar yang berisi huruf dan angka dapat menjadi salah satu bahan pembelajaran yang efektif dalam mengenalkan huruf dan angka kepada anak-anak. Puzzle ini membantu anak-anak mengenal bentuk dan memperkuat pemahaman mereka tentang huruf-huruf dan angka-angka tersebut.



**Gambar 3.**  
***Puzzle Besar BiMBA AIUEO Karanganyar***

- b. Modul Warna-warni: Modul yang dibuat dengan penggunaan warna-warni untuk setiap peserta didik juga merupakan bahan pembelajaran yang baik. Penggunaan warna dapat menarik perhatian anak-anak serta membantu membedakan informasi atau elemen-elemen penting dalam modul tersebut.



**Gambar 4.**  
***Modul BiMBA AIUEO Karanganyar***

- c. **Desain Ruang Kelas:** Ruang kelas yang didesain dengan adanya huruf-huruf dan angka-angka sebagai bagian dari permainan kelas menciptakan lingkungan belajar yang menarik bagi anak-anak. Hal ini dapat membantu mereka mengaitkan konsep literasi dengan lingkungan sekitar mereka secara visual.



**Gambar 5.**  
**Desain dan Layout Ruang Kelas BiMBA AIUEO**  
**Karanganyar**

Analisis tersebut menunjukkan bahwa program literasi anak usia dini telah menyediakan beberapa bahan pembelajaran seperti puzzle huruf dan angka, modul warna-warni, serta desain ruang kelas yang melibatkan huruf-huruf dan angka-angka. Bahan-bahan ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar interaktif, visual, dan menyenangkan bagi anak-anak sehingga dapat meningkatkan minat mereka dalam literasi serta memfasilitasi pemahaman konsep-konsep dasar seperti huruf-huruf dan angka-angka.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis peroleh, menunjukkan bahwa program literasi telah memperhatikan tahap perkembangan anak-anak dalam memilih bahan pembelajaran. Penggunaan modul warna-warni dapat menarik perhatian visual anak-anak dan membantu mereka membedakan informasi penting. Puzzle besar juga merupakan alat pembelajaran yang efektif untuk mengenalkan huruf-huruf dan angka-angka kepada anak-anak pada tahap ini.

Selain itu, strategi-strategi seperti fun learning, small step system, dan individual system juga telah diterapkan dengan mempertimbangkan kebutuhan individu peserta didik. Pendekatan fun learning memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak-anak sehingga meningkatkan minat mereka terhadap literasi. Small step system membantu mengajarkan keterampilan secara bertahap sesuai dengan kemampuan mereka. Sementara itu, individual system menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

Dengan demikian, program literasi ini telah berusaha untuk menyediakan bahan-bahan pembelajaran yang cocok dengan tahap tumbuh kembang anak serta menerapkan strategi-strategi yang relevan untuk mendukung perkembangan literasi pada setiap individu peserta didik.

#### 8. Faktor penghambat program literasi di biMBA AIUEO Karanganyar

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan proses manajemen program literasi dalam menumbuhkan minat baca anak usia dini di biMBA AIUEO Karanganyar.

Faktor penghambat dalam program literasi anak usia dini. Ada dua faktor penghambat utama dalam program literasi BiMBA, yaitu:

- 1) Kemampuan dan Kemauan Anak: Faktor pertama adalah kemampuan dan kemauan anak dalam belajar dan membaca. Jika seorang anak tidak memiliki minat atau motivasi untuk belajar, maka sulit bagi mereka untuk terlibat secara aktif dalam program literasi.

Penting untuk memahami bahwa setiap anak memiliki kecepatan dan gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan relevan bagi mereka. Dalam hal ini, menggunakan media

permainan kelas yang merujuk pada materi pembelajaran dapat menjadi alternatif yang menarik untuk membangkitkan minat anak-anak.

- 2) Faktor Keuangan: Faktor kedua adalah kurangnya sumber pendanaan di bimbingan belajar (bimba) yang mengganggu kegiatan operasionalnya. Kurangnya sumber pendanaan dapat mempengaruhi ketersediaan sumber daya pembelajaran, pelatihan tenaga pengajar, atau fasilitas fisik yang dibutuhkan dalam program literasi anak usia dini. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program serta aksesibilitas bagi peserta didik.

Analisis tersebut menunjukkan bahwa ada dua faktor penghambat utama dalam program literasi anak usia dini: kemampuan dan kemauan anak dalam belajar serta faktor keuangan terkait dengan kurangnya sumber pendanaan di bimba.

Untuk mengatasinya, penting untuk mencari solusi seperti menggunakan media permainan kelas sebagai pendekatan alternatif yang menarik bagi anak-anak serta upaya meningkatkan aksesibilitas sumber daya melalui pencarian sumber pendanaan tambahan atau kolaborasi dengan pihak lain guna mendukung kelancaran operasional program literasi tersebut.<sup>97</sup>

#### **d. Pengawasan dan Evaluasi Program Literasi BiMBA AIUEO Karanganyar**

Dalam melakukan pengawasan dan evaluasi program literasi yang ada di BiMBA AIUEO Karanganyar, terdapat 2 (dua) objek yang akan dievaluasi, yaitu kinerja dari motivator dan juga program evaluasi yang dilaksanakan. Pengawasan dan evaluasi peserta didik kepada wali murid, pengawasan dan evaluasi motivator dilaksanakan setiap hari mengenai kendala yang dihadapi dan pada hari Selasa dilakukan

---

<sup>97</sup> Observasi, Proses Pelaksanaan Manajemen Program Literasi Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia di BiMBA AIUEO Karanganyar pada Senin 19 Juni 2023.

pertemuan rutin guna membahas masalah dan menemukan solusi atas masalah yang dialami oleh setiap motivator bersama kepala unit BiMBA AIUEO Karanganyar. Sedangkan pengawasan dan evaluasi pada program literasi, dilaksanakan dalam jangka waktu yang berbeda, seperti penilaian harian dan bulanan. Penilaian harian yang nantinya akan disampaikan kepada setiap wali murid oleh motivator yang bertugas pada setiap berakhirnya sesi pembelajaran. Dan penilaian bulanan dilakukan bersama dengan pihak Koordinasi Wilayah.

Hal tersebut dikemukakan oleh kepala unit BiMBA AIUEO Karanganyar, Ibu Suparmi, S.Pd.<sup>98</sup>

“Evaluasi kinerja setiap motivator saya lakukan setiap hari ketika berakhirnya sesi pembelajaran, dan pada hari selasa dilakukan pertemuan rutin guna membahas masalah dan menemukan solusi atas masalah yang dialami oleh setiap motivator. Namun saya juga terkadang terjun langsung ke dalam kelas dan bersinggungan langsung dengan motivator dan peserta didik. Untuk program literasi, kami di sini ada penilaian perkembangan harian untuk setiap anak. Hal tersebut sekaligus menjadi sarana untuk melakukan pengawasan dan pemantauan perkembangan peserta didik untuk disampaikan kepada wali murid pada setiap akhir sesi pembelajaran dan nantinya juga akan dijadikan sebagai bahan evaluasi program setiap bulan untuk pelaporan kepada pihak koordinasi wilayah.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala unit BiMBA AIUEO Karanganyar, dapat diketahui bahwa pada fungsi pengawasan dan evaluasi di BiMBA AIUEO Karanganyar meliputi 2 (dua) hal yaitu kinerja pendidik dan program literasi. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Novitasari selaku motivator.<sup>99</sup>

“Kami motivator setiap hari setelah selesai pembelajaran melakukan kegiatan evaluasi hasil belajar peserta didik kepada wali murid, setelah selesai dan mereka pulang kami para motivator juga melaksanakan evaluasi untuk membahas mengenai kegiatan selama pembelajaran dan kendala apa yang

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Ibu Suparmi, Selaku Kepala Unit biMBA AIUEO Karanganyar pada hari Senin, 19 Juni 2023

<sup>99</sup> Wawancara dengan Ibu Novitasari, Selaku Motivator biMBA AIUEO Karanganyar pada hari Kamis, 22 Juni 2023

kami hadapi yang kemudian pada hari selasa akan dilakukan rapat untuk mencari solusi dan juga mempersiapkan kegiatan pembelajaran satu minggu kedepan. Pada hari selasa juga dilaksanakan pelatihan yang dilakukan oleh kepala unit berdasar pada ketentuan dari pihak korwil. Kami juga biasanya mengadakan rapat bulanan bersama pihak korwil untuk membahas mengenai program literasi di BiMBA.”

Pada saat melakukan pengawasan pada kinerja pendidik, kepala unit turut serta terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan pendidik dan peserta didik sebagai sarana untuk melakukan pengawasan dan mencari bahan untuk melakukan evaluasi harian. Kegiatan pengawasan dan evaluasi terhadap motivator dilaksanakan secara harian. Setiap jam pulang sekolah, ketika seluruh peserta didik telah pulang, kepala unit bersama motivator mengadakan rapat sebagai sarana evaluasi dan memaparkan hasil kinerja dari tiap-tiap motivator dan kendala yang dihadapi. Dan pada hari selasa setiap minggunya mengadakan rapat yang didalamnya membahas mengenai kendala dan solusi atas apa yang dihadapi dan melakukan planning untuk pembelajaran satu minggu kedepan. Di luar hal terkait pengawasan dan evaluasi kinerja, biasanya juga dilaksanakan pembahasan terkait program-program BiMBA yang hendak dilaksanakan salah satunya adalah kegiatan outing class.

Evaluasi rutin sangat penting untuk memastikan efektivitas program literasi dan untuk menumbuhkan minat baca anak usia dini. Berikut dijelaskan mengenai kegiatan pengawasan dan evaluasi program di BiMBA AIUEO Karanganyar:

1. Evaluasi Setiap Pertemuan: Evaluasi ini bisa lebih fokus pada motivator. Motivator dan kepala unit dapat membahas mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan, kemajuan dan tantangan yang dihadapi oleh setiap motivator untuk memastikan kualitas pembelajaran dan peningkatan berkelanjutan. Mereka juga dapat merencanakan strategi dan aktivitas untuk mendukung




perkembangan literasi peserta didik. Sesuai dengan tugas dan tanggungjawab utama dari kepala unit dan motivator.

Komunikasi dengan Wali Murid: Komunikasi rutin dengan wali murid sangat penting untuk melibatkan mereka dalam proses pembelajaran. Motivator dan kepala unit dapat melaporkan perkembangan peserta didik, aspek perkemabngannya meliputi perkembangan afektif, kognitif, serta perkembangan psikomotorik anak yang dinilai ketika pembelajaran berlangsung. Dan meminta masukan dari wali murid, mereka dapat memberikan saran tentang bagaimana wali murid dapat mendukung minat baca di rumah.



**Gambar 6.**  
***Pelaporan dan Evaluasi Pembelajaran Kepada Wali Murid***

  
**LAPORAN PERKEMBANGAN SISWA**  
**BIMBA AIUEO KARANGANYAR**

Hari/Tanggal : \_\_\_\_\_ Jam : \_\_\_\_\_

KEGIATAN	KETERANGAN

Pesan untuk orang tua: \_\_\_\_\_

Parabalingga..... 20....

Staff Pengajar \_\_\_\_\_ Orang Tua \_\_\_\_\_

( ) ( )

Catatan Orang Tua: \_\_\_\_\_

**Tabel 3.**

***Lembar Penilaian Peserta Didik BiMBA AIUEO Karanganyar***

2. Evaluasi Bulanan dengan Koordinator Wilayah: Dalam evaluasi ini, motivator dan kepala unit dapat melaporkan perkembangan peserta didik dan efektivitas program secara keseluruhan. Mereka juga dapat membahas tantangan yang dihadapi dan mencari solusi bersama. Evaluasi ini juga bisa menjadi waktu untuk merencanakan strategi dan aktivitas untuk bulan berikutnya.



**Gambar 7.**

***Rapat dan Evaluasi Bersama Korwil Karanganyar***

Dalam kegiatan pengawasan dan evaluasi program, motivator melakukan pelaporan terhadap wali murid dan kepala unit menggunakan Portofolio Peserta Didik yang mencakup hasil kerja, penilaian, dan catatan perkembangan. Portofolio ini dapat ditinjau oleh kepala unit untuk memahami perkembangan peserta didik.

Semua kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa program literasi berjalan efektif dan efisien, dan bahwa peserta didik mendapatkan manfaat maksimal dari program. Hal ini juga berkaitan dengan keberhasilan dari tugas dan tanggungjawab utama dari motivator dan kepala unit biMBA AIUEO Karanganyar yang tertuang dalam kurikulum dasar biMBA.

Berikut ini adalah prosedur pertanggungjawaban dalam program literasi anak usia dini dari motivator ke kepala unit, dan dari kepala unit ke pembina korwil:

1. Motivator ke Kepala Unit: Motivator, yang biasanya adalah guru atau pendamping anak, bertanggung jawab untuk melaporkan perkembangan peserta didik secara berkala kepada kepala unit. Laporan ini bisa mencakup perkembangan kemampuan membaca, peningkatan minat baca, dan tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Motivator juga bertanggung jawab untuk melaporkan kebutuhan dan saran untuk peningkatan program.
2. Kepala Unit ke Pembina Korwil: Setelah menerima laporan dari motivator, kepala unit akan menganalisis dan merangkum laporan tersebut untuk disampaikan kepada pembina korwil. Laporan ini bisa mencakup perkembangan peserta didik secara keseluruhan, efektivitas program, dan rencana peningkatan program. Selain itu, kepala unit juga bertanggung jawab untuk melaporkan kepengurusan administrasi, seperti penggunaan dana, kebutuhan sumber daya, dan lainnya.
3. Pembina Korwil: Pembina korwil akan menerima laporan dari kepala unit dan melakukan evaluasi terhadap program. Pembina

korwil juga bertanggung jawab untuk memberikan arahan dan saran untuk peningkatan program berdasarkan laporan yang diterima.

Berdasarkan kegiatan pengawasan dan evaluasi program yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa program literasi pada BiMBA AIUEO Karanganyar sudah berhasil. Menentukan keberhasilan program literasi dalam menumbuhkan minat baca anak usia dini bisa dilakukan melalui beberapa cara, yaitu:

1. **Perkembangan Kemampuan Membaca:** Salah satu indikator utama adalah perkembangan kemampuan membaca anak. Ini bisa diukur melalui peningkatan kemampuan membaca, seperti pemahaman kata dan kalimat, kecepatan membaca, dan kemampuan untuk menceritakan kembali apa yang telah dibaca.
2. **Minat Baca:** Minat baca anak juga menjadi indikator keberhasilan. Jika anak mulai memilih untuk membaca di waktu luang mereka, atau jika mereka mulai menunjukkan minat pada berbagai jenis buku dan topik, ini menunjukkan bahwa program literasi berhasil.
3. **Penerapan dalam Kehidupan Sehari-hari:** Jika anak mulai menerapkan apa yang mereka baca dalam kehidupan sehari-hari, ini juga bisa menjadi tanda keberhasilan. Misalnya, mereka menggunakan pengetahuan yang mereka dapatkan dari buku untuk menjelaskan sesuatu, atau mereka mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang dunia di sekitar mereka.
4. **Feedback dari Orang Tua dan Motivator:** Feedback dari orang tua dan motivator juga sangat penting. Jika mereka melihat peningkatan dalam minat dan kemampuan membaca anak, ini menunjukkan bahwa program literasi berhasil.
5. **Evaluasi Rutin:** Melakukan evaluasi rutin terhadap program dan peserta didik juga penting untuk menentukan keberhasilan. Evaluasi ini bisa mencakup penilaian kemampuan membaca, survei minat baca, dan diskusi dengan peserta didik tentang pengalaman mereka.

Semua indikator ini dapat membantu menentukan apakah program literasi dalam menumbuhkan minat baca anak usia dini sudah berhasil atau belum.<sup>100</sup>

### **C. Minat Baca Anak Usia Dini di biMBA AIUEO Karanganyar**

Pada biMBA AIUEO Karanganyar, program literasi memberikan pengaruh yang signifikan bagi anak. Terutama dalam menumbuhkan minat baca, peningkatan keterampilan membaca anak, peningkatan pemahaman bacaan anak, membangun kebiasaan membaca, serta mendorong eksplorasi minat dan pengetahuan melalui berbagai aktivitas yang dirancang untuk menjadi menyenangkan dan edukatif, penggunaan media pembelajaran yang tersedia di biMBA AIUEO Karanganyar, sehingga dapat membantu mereka mengembangkan kebiasaan membaca yang sehat dan berkelanjutan. Serta penggunaan metode biMBA memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan minat membaca anak. Dan dalam kegiatan evaluasi yang dilaksanakan mengenai dampak program literasi oleh para motivator, kepala unit dan pihak dari korwilcam melalui feedback dari peserta didik dan orang tua memberikan wawasan bagi pihak biMBA tentang bagaimana program ini dapat ditingkatkan dan disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan dan minat mereka yang berubah-ubah. Serta mengetahui sejauh mana tingkat literasi dan minat membaca mereka.

Dalam pembentukan minat baca anak, bukan hanya dilingkungan sekolah saja, namun harus terdapat kerjasama yang baik antara pihak biMBA dengan orang tua atau wali murid dalam merangsang pertumbuhan dan meningkatkan minat baca peserta didik dengan pembiasaan-pembiasaan yang menarik dan menyenangkan dirumah, misalnya orangtua memegang buku dengan gambar yang menarik anak, lalu menstimulus anak seperti diperintahkan untuk menyebutkan nama benda serta mengejanya. Bukan hanya dengan buku yang dipegang tetapi bisa dengan benda benda yang berada dilingkungan rumah, misal bola, boneka, meja, yang yang

---

<sup>100</sup> Observasi, Proses Evaluasi dan Pengawasan Manajemen Program Literasi Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia di BiMBA AIUEO Karanganyar pada Senin 19 Juni 2023.

mana hal ini dilakukan setiap hari agar siswa atau peserta didik terbiasa dan termotivasi untuk belajar dan terbentuk minat bacanya.

Pada biMBA AIUEO Karanganyar menggunakan 3 media pembelajaran yang berperan penting dalam pembentukan minat membaca dan belajar anak. Berupa lagu-lagu biMBA, Modul biMBA, dan penggunaan bahasa biMBA melalui program biMBA AIUEO. Berikut adalah pengaruh dari masing-masing elemen tersebut:

1. Lagu Bimba: Lagu-lagu Bimba memiliki peran penting dalam meningkatkan minat baca anak. Lagu-lagu ini dirancang dengan lirik yang mudah diingat dan ritme yang menarik. Melalui lagu, anak-anak dapat belajar kosakata, mengenal suara-suara huruf, dan mengingat konsep-konsep dengan lebih mudah. Lagu-lagu Bimba juga membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan interaktif.
2. Modul Bimba: Modul Bimba merupakan materi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk yang menarik dan interaktif. Modul ini dirancang untuk mengajarkan konsep-konsep dasar, keterampilan membaca, dan pemahaman kepada anak-anak. Melalui modul, anak-anak dapat belajar dengan cara yang lebih terstruktur dan sistematis. Modul Bimba juga memberikan variasi dalam pembelajaran, sehingga anak-anak tidak merasa bosan dan tetap termotivasi untuk belajar. Dengan menggunakan modul Bimba, anak-anak dapat belajar membaca dengan lebih terstruktur dan sistematis. Modul ini memberikan panduan yang jelas dan langkah-langkah yang terarah dalam mengembangkan keterampilan membaca. Dengan demikian, anak-anak dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dan meningkatkan kemampuan membaca mereka secara bertahap.
3. Bahasa Bimba: Bahasa Bimba merupakan bahasa yang digunakan dalam program BiMBA AIUEO. Bahasa ini adalah bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak. Penggunaan bahasa Bimba membantu anak-anak dalam memahami instruksi dan konsep-konsep pembelajaran dengan lebih baik. Bahasa yang mudah dipahami

membuat anak-anak merasa lebih percaya diri dalam proses belajar membaca.

Dengan kombinasi lagu Bimba, modul Bimba, dan bahasa Bimba, program BiMBA AIUEO menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, menarik, dan efektif bagi anak-anak. Elemen-elemen inilah yang membantu meningkatkan minat baca anak, memperluas kosakata, mengembangkan keterampilan membaca, dan memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep-konsep pembelajaran.

Metode Bimba juga memiliki pengaruh yang positif dalam peningkatan minat baca anak. Berikut adalah beberapa pengaruh yang dapat dilihat dari penerapan metode Bimba:

1. **Membuat Pembelajaran Menjadi Menyenangkan:** Metode Bimba menghadirkan pembelajaran yang interaktif, kreatif, dan menyenangkan bagi anak-anak. Dalam metode ini, anak-anak diajak untuk belajar melalui berbagai aktivitas bermain, bernyanyi, berdiskusi, dan berkreasi. Pendekatan yang menyenangkan ini membuat anak-anak lebih antusias dan tertarik dalam proses pembelajaran membaca.
2. **Menciptakan Lingkungan Belajar yang Positif:** Metode Bimba menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung di mana anak-anak merasa aman, nyaman, dan didukung dalam mengembangkan minat baca. Guru-guru Bimba memberikan perhatian individual kepada setiap anak, memberikan pujian dan dorongan yang positif, serta membangun hubungan yang baik dengan anak-anak. Lingkungan belajar yang positif ini membantu meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi anak-anak dalam membaca.
3. **Menyajikan Materi yang Relevan dan Menarik:** Metode Bimba menyajikan materi pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak. Materi-materi ini dirancang agar menarik dan sesuai dengan minat dan perkembangan anak-anak. Misalnya, cerita-cerita yang disajikan dalam modul Bimba mengangkat tema-tema yang

dekat dengan kehidupan anak-anak. Hal ini membuat anak-anak lebih tertarik dan terhubung dengan materi pembelajaran.

4. Menerapkan Pendekatan Terstruktur dan Progresif: Metode Bimba menggunakan pendekatan terstruktur dan progresif dalam pembelajaran membaca. Anak-anak diajak untuk belajar secara bertahap, mulai dari pengenalan huruf, pengenalan suara, pengenalan kata-kata, hingga membaca kalimat dan cerita. Pendekatan yang terstruktur ini membantu anak-anak membangun pemahaman secara bertahap dan sistematis.
5. Mendorong Partisipasi Aktif Anak: Metode Bimba mendorong partisipasi aktif anak dalam proses pembelajaran. Anak-anak diajak untuk berperan aktif melalui berbagai aktivitas, seperti bernyanyi, bermain peran, berdiskusi, dan berkreasi. Partisipasi aktif ini membantu anak-anak terlibat secara langsung dalam pembelajaran dan memperkuat minat mereka dalam membaca.
6. Membangun Keterampilan Membaca yang Kokoh: Metode Bimba fokus pada pengembangan keterampilan membaca yang kokoh, termasuk pengenalan huruf, pengenalan suara, membangun kata-kata, membaca kalimat, dan memahami bacaan. Melalui latihan dan aktivitas yang terstruktur, anak-anak dapat memperoleh keterampilan membaca yang baik dan meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami bacaan.

Dengan pengaruh-pengaruh positif ini, metode Bimba dapat membantu meningkatkan minat baca anak. Anak-anak menjadi lebih antusias, percaya diri, dan terlibat dalam proses pembelajaran membaca. Mereka juga mengembangkan keterampilan membaca yang kuat dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bacaan. Hal ini dibuktikan dengan lembar penilaian peserta didik yang menunjukkan adanya peningkatan, serta respon atau feedback dari orang tua mengenai sikap



positif anak selama berada di rumah yaitu karakter minat baca dan belajarnya.<sup>101</sup>

Berikut adalah persentase hasil dari program literasi dalam menumbuhkan minat baca anak usia dini di BiMBA AIUEO Karanganyar:



Dari diagram diatas menunjukkan hasil bahwa sebesar 18% dari keseluruhan belum menunjukkan tumbuhnya minat baca, yaitu sejumlah 6 anak, yang terdiri dari 4 peserta didik baru, dan 2 peserta didik yang sudah lama namun belum mampu mengikuti kegiatan di biMBA dengan maksimal karena jarang hadir dalam kegiatan pembelajaran.

---

<sup>101</sup> Observasi, Penumbuhan Minat Baca Anak Usia Melalui Program Literasi di BiMBA AIUEO Karanganyar pada Senin 19 Juni 2023.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Manajemen Program Literasi Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini di BiMBA AIUEO Karanganyar**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti, manajemen program literasi dalam menumbuhkan minat baca anak usia dini di BiMBA AIUEO Karanganyar, dapat dikatakan sudah berhasil dan sesuai dalam melakukan proses manajemen. Hal ini karena, BiMBA AIUEO Karanganyar, telah mempersiapkan dengan matang fungsi-fungsi manajemen yang dilakukan. Mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga sampai pada pengawasan dan evaluasi terhadap seluruh rangkaian program literasi yang telah dilaksanakan.

Pada fungsi perencanaan, BiMBA AIUEO Karanganyar menyusun dan mempersiapkan kegiatannya berupa menentukan metode, media dan bahan literasi, motivator yang handal, dan penentuan jenis literasi, tema mingguan. Pada fungsi pengorganisasian, mengorganisasikan sumber daya manusia, seperti pendidik, peserta didik, membagi tugas dan tanggung jawab pendidik, pembentukan divisi, pelibatan koordinasi wilayah dalam setiap pengambilan keputusan, pembagian murid dalam beberapa rombel/kelas/sesi, pembagian durasi pembelajaran. Pada fungsi pelaksanaan, berupa mengimplementasikan seluruh kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya, seperti mulai mengajarkan tema-tema mingguan kepada peserta didik, mengarahkan peserta didik untuk melakukan aktivitas literasi dengan memanfaatkan media-media literasi yang tersedia di BiMBA AIUEO Karanganyar dan penggunaan metode BiMBA. Dan yang terakhir, pada fungsi pengawasan dan evaluasi, dilakukan untuk menilai kinerja motivator serta pencapaian kemampuan literasi peserta

didik. Terakhir, pada fungsi pengawasan dan evaluasi, terdapat penilaian kinerja pendidik serta penilaian terhadap capaian peserta didik. Kegiatan pengawasan dilaksanakan setiap hari. Sedangkan dalam melaksanakan evaluasi, terdapat evaluasi harian yaitu pada saat setelah berakhirnya sesi pembelajaran, mingguan serta bulanan beserta pihak Koordinasi Wilayah, serta evaluasi program literasi yaitu mengenai perkembangan peserta didik dan efektivitas program secara keseluruhan.

Seluruh fungsi manajemen yang dilaksanakan BiMBA AIUEO Karanganyar telah berhasil mencapai tujuan. Dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan, terdapat perbedaan tahapan-tahapan yang dilaksanakan. Hal tersebut dikarenakan faktor kebutuhan dan lingkungan di BiMBA AIUEO Karanganyar. Akan tetapi, meskipun terdapat sedikit perbedaan, namun seluruh fungsi manajemen telah dilaksanakan dengan baik dan mampu mencapai tujuan dari program literasi yang telah direncanakan.

## **2. Minat Baca Anak Usia Dini di BiMBA AIUEO Karanganyar**

Pada hasil dari dilaksanakannya program literasi di biMBA AIUEO Karanganyar Pada biMBA AIUEO Karanganyar, program literasi memberikan pengaruh yang signifikan bagi anak. Terutama dalam menumbuhkan minat baca, peningkatan keterampilan membaca anak, peningkatan pemahaman bacaan anak, membangun kebiasaan membaca, serta mendorong eksplorasi minat dan pengetahuan melalui berbagai aktivitas yang dirancang untuk menjadi menyenangkan dan edukatif, penggunaan media dan metode pembelajaran yang tersedia di biMBA AIUEO Karanganyar, sehingga dapat membantu mereka mengembangkan kebiasaan membaca yang sehat dan berkelanjutan. Pada kegiatan penumbuhan minat baca pada biMBA AIUEO Karanganyar menunjukkan hasil bahwa anak antusias dalam setiap kegiatan membaca ketika pembelajaran, Anak tertarik terhadap berbagai bahan bacaan seperti puzzle, buku, dan modul baca biMBA yang

dibuktikan dengan meningkatnya persentase anak yang tumbuh minat bacanya.

## **B. Saran**

Pada kesempatan kali ini, peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak BiMBA AIUEO Karanganyar yang berkaitan dengan manajemen program literasi dalam menumbuhkan minat baca anak usia dini di BiMBA AIUEO Karanganyar, antara lain:

### **1. Bagi kepala unit BiMBA AIUEO Karanganyar**

Literasi yang dilaksanakan memang tepat untuk anak usia dini yaitu membaca, menulis dan berpikir kritis. Alangkah lebih baik untuk mengoordinasikan para motivator dalam kedisiplinan dalam melakukan pembelajaran dikelas. Selain itu, alangkah lebih baik, membuat tahapan-tahapan berpikir kritis anak. Sehingga, lebih mudah untuk mengukur sudah sejauh mana kemampuan anak dalam berpikir.

### **2. Bagi pendidik/motivator BiMBA AIUEO Karanganyar**

Pendidik/motivator harus lebih memperhatikan perkembangan kemampuan literasi peserta didik secara mendalam dan keseluruhan. Memaksimalkan penggunaan media dan bahan literasi yang sudah disediakan di BiMBA AIUEO Karanganyar. Dan juga meningkatkan kedisiplinan diri.

### **3. Bagi peneliti lainnya**

Karya peneliti ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam menulis karya peneliti lain mengenai manajemen program literasi untuk menumbuhkan minat baca anak usia dini pada jenjang BiMBA.

## **C. Penutup**

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa. Atas pertolongan yang Tuhan berikan, peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Meskipun peneliti menemukan kesulitan dan rintangan selama menyelesaikan skripsi ini, namun atas pertolongan-Nya peneliti telah berhasil melewati segala kesulitan dan rintangan tersebut.

Peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun, peneliti menyadari bahwa baik dalam melakukan penelitian dan penulisan skripsi ini, masih banyak ditemui kekurangan dan kesalahan. Sehingga skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti memohon kritik dan saran yang membangun dari semua pihak guna perbaikan lebih lanjut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Singgih Prasetya. 2022. Manajemen Program Lierasi Bagi Peserta Didik di Perpusutakaan Tamansari SMP Negeri 1 Karanglewas. Skripsi(Purwokerto: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. UIN SAIZU Purwokerto).
- Ambiyar dan Muharika. 2019. Metodologi Penelitian Evaluasi Program. Bandung: CV. ALFABETA.
- Anam, Haerul dan Ishak Hariyanto. 2020. Manajemen Pendidikan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Pondok Pesantren Darul Abror Nw Enjer Kopang. Jurnal Mudabbir. Vol. 1, No. 2.
- Ananda, Rusydi dan Tien Rafida. 2017. Pengantar Evaluasi Program Pendidikan. (Medan: Perdana Publishing).
- Anshori, Dadang S. and Vismaia Sabariah Damaianti. 2021. Literasi Dan Pendidikan Literasi.(Bandung: Simbiosia Rekatama Media).
- Antoro, Billy. 2017. Gerakan Literasi Sekolah Dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).
- Arifian, Florianus Dus. 2018. Sketsa Konsep Literasi Modern. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio. Vol. 10, No. 1.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2009. Evaluasi Program Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara).
- Astuti, Yuli Isti, dan Harun. 2021. Tantangan Guru dan Orang Tua dalam Kegiatan Belajar dari Rumah Anak Usia Dini Pada Masa Covid-19. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Atmazaki, dkk. 2017. Kemendikbud.
- Axford. 2009. Scaffolding Literacy: An Integrated and Sequential Approach to Teaching, Reading, Spelling and Writing. (Australia, ACER Press).
- Baynham, Mike. 1995. Literacy Practices: Investigating Literacy in Social Contexts. (London: Longman).
- Dakhi, Yohannes. 2018. Implementasi POAC Terhadap Kegiatan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu. Jurnal Warta. Vol. 53, No. 9.

- Dalman. 2017. Keterampilan Membaca. (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada).
- Dewi, Bahrotun Rizkawati. 2019. Home Reading Program Dalam Menumbuhkan Keterampilan Minat Baca Anak Usia Dini di RT01/RW03 Desa Sidaurip Gandrungmangu Cilacap. Skripsi(Purwokerto, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Purwokerto).
- Fadillah, Muhammad. 2012. Desain Pembelajaran PAUD. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Gie, The Liang. 2003. Cara Belajar yang Efisien Jilid 1. (Yogyakarta: PUBIB).
- H. Baharuddin & Esa Nur Wahyuni. 2015. Teori Belajar & Pembelajaran.(Yogyakarta:Ar-Ruzz Media).
- H. E. Mulyasa. 2012. Manajemen PAUD. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Hamzah, Nur. 2015. Pengembangan Sosial Anak Usia Dini. (Pontianak: IAIN Pontianak Press).
- Hartati Sofia, Perkembangan Belajar Anak Usia Dini, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005).
- Herawati dan Muthmainnah, Karakteristik Belajar Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam, Jurnal Pendidikan Anak, 2019, Vol. 5, No. 1, hlm.3.
- Herlina, Emmi Silvia. 2019. Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0, Jurnal Pionir. Vol. 5, No. 4.
- Idrus L. 2019. Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 9, No. 2.
- Imanugroho, Satrio dan Roro Isyawati P. G. 2019. Program Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik SD N Kuripan Lor 01 Kota Pekalongan. (Semarang: Kampus Undip Tembalang).
- Irna. 2019. Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Impelemntasi Literasi Keluarga. Jurnal Fascho: Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan. Vol. 1, No. 1..
- Karuru, Perdy Karuru. 2017. Pentingnya Kajian Pustaka dalam Penelitian. Jurnal KIP. Vol. 2, No. 1.
- Khairi, Husnuziadatul. 2018. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun. Junal Warna. Vol. 2, No. 2.

- Komariah, Nur. 2018. Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan Di SDI Wirausaha Indonesia. *Jurnal Perspektif*. Vol. 16, No. 1.
- Kuntoro, Alfian Tri. 2019. Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 7, No. 1.
- Kurniawan, Heru. 2018. *Literasi Parenting*. (Jakarta: Elex Media Komputindo).
- Kurniyati, Ety. 2019. Implementasi Konsep Manajemen Mutu Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan*. Vol. 15, No. 1.
- Lisnawati, Iis. dan Yuni Ertina. 2019. Literasi Melalui Presentasi. *Jurnal Metaedukasi*. Vol. 1.No. 1.
- Luneto, Buhari. 2021. Efektivitas Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah Di MAN 1 Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 9, No. 1.
- M. Elendina. 2020. Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 2, No. 1.
- Marwany and Heru Kurniawan. 2020. Pendidikan Literasi Anak Usia Dini: Meningkatkan Keterampilan Membaca, Berpikir Dan Menulis Berpikir Anak. (Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri).
- Medina, Tria Putri. 2019. Manajemen Program literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Desa Widodomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta. skripsi(Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga.).
- Mulyadi dan Widi Winarso. 2020. *Pengantar Manajemen*. (Banyumas: CV. Pena Persada)
- Nasir, Amin. 2018. Polemik Calistung Untuk Anak Usia Dini (Telaah Konsep Development Appropriate Practice).*Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*. Vol. 6.No. 2.hlm.329-330.
- Natalia, Yohanes Bahari, & Parijo. 2014. Upaya Guru Dalam Mengatasi Rendahnya Minat Baca Siswa di Perpustakaan SD N 4 Singkawang. FKIP Untan.
- Nudiati, Deti dan Elih Sudiapermana. 2020. Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*. Vol. 3, No. 1.
- Nurhasanah, et.al. 2021. Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 2021, Vol. 4, No. 2.



- Nurindriani, Atiek dan Ario Adi Prakoso. 2021. Penerapan Pola Manajemen Planning Organizing Actuating Controlling Di KB Bina Prestasi Penusupan Tegal. *Jurnal Dunia Anak Usia Dini*. Vol. 3, No. 2.
- Nurmalasari, Neneng et.al. 2022. Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Perumusan Manajemen Pendidikan Di SMKN 1 Cijulang. *Jurnal Edunomika*. Vol. 6, No. 2.
- Nursalina, Ade Irma & Tri Esti Budiningsih. 2014. Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Minat Membaca Pada Anak, *Educational Psychology Journal*, Vol. 3, No. 1.
- Permatasari, Indah et.al. 2019. Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 3, No. 1.
- Prasetyono, Dwi Sunar. 2008. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. (Jogjakarta: Think).
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Sardani, Khairuddin, dan Nasir Usman. 2021. Manajemen Program Literasi Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa SD di Gugus 1 Indrapuri Aceh Besar. *Jurnal Visipena* Vol. 12, No. 1.
- Sellang, Kamaruddin dan Muh. Darman. 2017. Penerapan Prinsip-Prinsip Manajemen Dalam Kepemimpinan Di Sekolah Tinggi Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Muhammadiyah Rappang Kabupaten Sidenreng Rappang Porvinsi Sulawesi Selatan. *Akmen*. Vol. 13.No. 3.Hlm.471– 472, <https://e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id/index.php/akmen/article/view/84>.
- Sherly et al. 2019. *Manajemen Pendidikan Tinjauan Teori Dan Praktis*. (Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada).
- Subur, et al. 2022. Development of Literacy Programs for Student in School Libraries in Indonesia. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 8, No. 2.
- Sudiarti, Sri. et.al. 2020. Sistem Manajemen Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 8.No. 1.
- Tajuddin, Yuliyatun. 2018. Belajar Membaca Bagi Anak Usia Dini: Stimulasi Menumbuhkan Minat Baca Anak. *ThufuLA. Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*. Vol. 2 No. 1.
- Taulabi, Imam. 2017. Pendidikan Agama Islam dan Integrasi Pendidikan Karakter. *Tribakti:Jurnal Pemikiran Keislaman*, 28 Edisi:2295.

- Umro'atin, Yuli. 2021. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Menurut Para Tokoh. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah*. Vol. 2, No. 2.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas. 2003. Sistem Pendidikan Nasional (Indonesia: Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Nasional). <https://jdihn.go.id/files/4/2003uu020.pdf>.
- Wicaksana, Galuh. 2011. *Buat Anakmu Gila Membaca*. (Yogyakarta: Buku Biru)
- Wiyani, Novan Ardy dan Barnawi. 2016. *Format PAUD*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Wiyono, Dojo. 1997. *Manajemen Kepemimpinan dan Organisasi Kesehatan*. (Surabaya: Airlangga University Press).
- Wray, David, Jane Medwell, et al. 2002. *Teaching Literacy Effectively in the Primary School*. (London, New Fetter Lane)
- Zaen, Ciri-ciri Minat Baca, dalam file://F:Pendidikan%20Zaen%20\_%20zaencaem.html, diakses 16 Januari 2024.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi
- Lampiran 2 Instrumen Wawancara
- Lampiran 3 Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 5 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 6 Permohonan Ijin Riset Individu
- Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu
- Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Mengikuti Ujian Munaqosyah Skripsi
- Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Mengikuti Ujian Komprehensif
- Lampiran 10 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 11 Hasil Lolos Cek Plagiasi
- Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup



Lampiran 1 Dokumentasi



Wawancara Kepala Unit BiMBA AIUEO Karanganyar



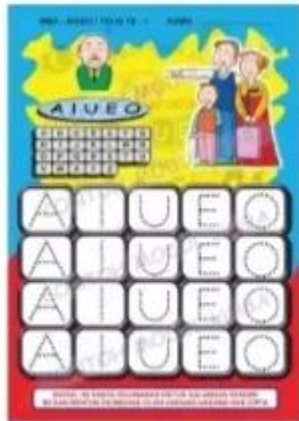
Wawancara motivator biMBA AIUEO Karanganyar



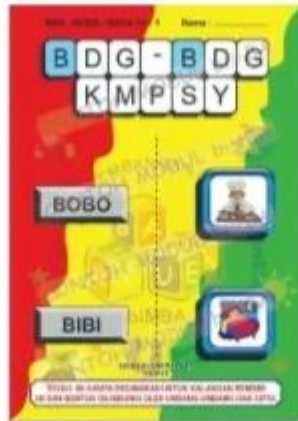
Wawancara Wali Murid biMBA AIUEO Karanganyar



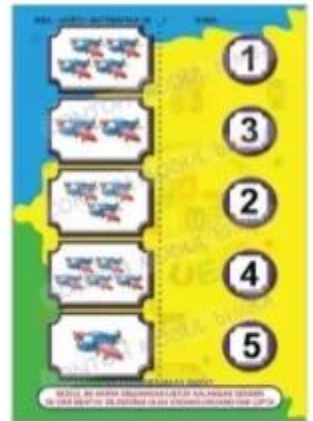
Kegiatan Literasi biMBA AIUEO Karanganyar



**MODUL  
TULIS**



**MODUL  
BACA**



**MODUL  
MATEMATIKA**

## Modul BiMBA AIUEO

### Lirik Lagu biMBA (La biMBA)

Ayo kawan semua  
Bernyanyi La biMBA  
Dengan hati gembira  
Bersama-sama...

M...A...M...A MAMA  
P...A...P...A PAPA  
B...O...B...O BOBO  
MAMA PAPA BOBO

D...E...D...E DEDE  
M...I...M...I MIMI  
S...U...S...U SUSU  
DEDE MIMI SUSU

MA...MA...MA...MA...MA..  
PA...PA...PA...PA...PA..  
BO...BO...BO...BO...BO...  
MAMA PAPA BOBO

DE...DE...DE...DE...DE...  
MI...MI...MI...MI...MI...  
SU...SU...SU...SU...SU...  
DEDE MIMI SUSU.....

YEAH!!!!

### Lagu BiMBA AIUEO

**Motivator** : " Selamat pagi kakak Nisa."  
**Anak** : " Pagi Bu Guru."  
**Motivator** : " Semangat sekali hari ini, pasti sudah mandi ya?"  
**Anak** : " Iya Bu Guru aku sudah mandi."  
**Motivator** : " Kakak Nisa tadi mandinya sama siapa?"

### Bahasa BiMBA AIUEO




Puzzle Besar Huruf dan Angka



Kotak permainan kata



Kegiatan Literasi BiMBA AIUEO Karanganyar

  
**LAPORAN PERKEMBANGAN SISWA**  
**BIMBA AIUEO KARANGANYAR**

Hari/Tanggal : \_\_\_\_\_ Jam : \_\_\_\_\_

KEGIATAN	KETERANGAN

Pesan untuk orang tua: \_\_\_\_\_

Purbalingga.....20....

Staff Pengajar \_\_\_\_\_ Orang Tua \_\_\_\_\_

( ) ( )

Catatan Orang Tua : \_\_\_\_\_

Lembar Evaluasi Kegiatan Peserta Didik



**BUKU PANDUAN  
biMBA AIUEO  
JANUARI 2021**



Disusun Oleh : Tim Diklat biMBA AIUEO

Buku panduan kepala unit dan motivator dalam kegiatan literasi



DAFTAR PESERTA DIDIK AKTIF PER MOTIVATOR

Nama Unit  : Karanganyar 2  
 Nama Motivator 1, 2, 3, 4, 5, 6 /KU : Wahyu  
 Kelas :

No	Jadwal	NIPD	Nama Peserta Didik	Level PD
1	08.00	131	Muhammad Athar Rizqi	1
2	s/d	156	Yumna	1
3	09.00	158	M. Arfan Adzikra	1
4		159	Aulia Adzidqiyah	1
5	09.00	165	Maysa Qirania	1
6	s/d	167	Nur Inayah	1
7	10.00	170	Arsyad Al Arkan	1
8		172	Aisyah M Sabira	1
9	10.00	174	Kenzi Sultan Al Fatih	1
10	s/d	179	Unzila Nur A	1
11	11.00	181	Ezza Nugroho	1
12		182	Arsa Kirana P	1
13	11.00	183	Nadhira Nur Afghani	1
14	s/d	184	Dilan Alta R	1
15	12.00	188	Zaina N. Binar	1
16		189	Najwa Kina Syarifa	1
17	13.00	190	Abimanyu Seno A	1
18	s/d	191	Khoerul Anam	1
19	14.00			
21	14.00			
22	s/d			
23	15.00			
24				

Daftar peserta didik dalam 1 rombel

Lampiran 2 Instrumen Wawancara

Fokus	Sub-Fokus	Kepala Unit	Motivator	Wali Murid
<p><b>Manajemen Program Literasi Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak usia Dini di BiMBA AIUEO Karanganyar</b></p>	<p><b>Perencanaan</b></p>	<p>1. Hal apa yang melatarbelakangi pembentukan program literasi?</p>	<p>1. Apa yang guru pahami tentang literasi anak usia dini?</p>	
		<p>2. Apa kesiapan yang dimiliki sekolah untuk membuat program literasi?</p>	<p>2. Bagaimana persiapan yang dilakukan oleh motivator dalam upaya mensukseskan pelaksanaan kegiatan literasi?</p>	
		<p>3. Siapa yang menggagas program literasi di biMBA AIUEO Karanganyar ini?</p>	<p>3. Apakah motivator berusaha untuk memahami topik literasi yang akan diberikan?</p>	
		<p>4. Apa tujuan dari digagasnya program literasi di biMBA AIUEO Karanganyar?</p>		
		<p>5. Siapa saja elemen sekolah yang dilibatkan dalam pengambilan keputusan pembuatan program literasi?</p>		
		<p>6. Apakah penyusunan program literasi disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik?</p>		
		<p>7. Hal apa yang menjadi perhatian dalam proses perencanaan program literasi?</p>		
		<p>8. Metode seperti apa yang akan digunakan?</p>		
		<p>9. Media apa yang akan digunakan?</p>		
		<p>10. Buku jenis apa yang akan digunakan?</p>		
		<p>11. Apakah instrumen evaluasi kegiatan sudah ditentukan di awal?</p>		
		<p>12. Apa jenis literasi yang akan diterapkan?</p>		
		<p>13. Berapa estimasi waktu penyelenggaraan literasi setiap harinya? Dan berapa lama waktu yang dibutuhkan peserta didik dalam menyelesaikan jenjang pendidikan di biMBA?</p>		

		14. Bagaimana Perekrutan dan Pelatihan Motivator?		
		15. Apa saja tingkatan perkembangan peserta didik?		
	<b>Pengorganisasian</b>	1. Bagaimana pembagian tugas dan tanggungjawab motivator dalam kegiatan literasi?	1. Kapan pembuatan topik literasi?	
		2. Apakah dibentuk divisi-divisi? (Seperti divisi media pembelajaran, divisi topik, dsb) jika iya, apa tugas pokok tiap divisi tersebut?	2. Bagaimana penggunaan topik literasi yang telah dibuat? Apakah digunakan untuk harian, mingguan, bulanan atau tiap semester?	
		4. Apa saja tugas kepala unit dalam proses kegiatan literasi?	3. Bagaimana cara membagikan topik literasi bagi peserta didik?	
		5. Siapa yang membuat materi kegiatan literasi?		
	<b>Pelaksanaan</b>	1. Bagaimana proses pelaksanaan program literasi AUD?	1. Bagaimana cara motivator mengkondisikan anak ketika hendak memulai kegiatan literasi?	1. Apakah anak senang ketika sedang belajar di biMBA?
		2. Apakah ada waktu khusus dalam pelaksanaan program literasi?	2. Kegiatan apa yang paling banyak disukai oleh anak-anak?	2. Apa saja yang membuat anak senang dan tertarik berada di biMBA?
		3. Menurut Kepala Unit, apakah motivator mampu mencapai tujuan dari terselenggaranya program literasi?	3. Bagaimana cara menghadapi anak-anak yang tidak menyesuaikan instruksi?	3. bagaimana kebiasaan anak ketika sudah berada di rumah?
		4. Apakah terdapat prinsip-prinsip pelaksanaan program literasi AUD?	3. Apakah anak diberikan waktu untuk bebas mengeksplorasi imajinasinya?	4. bagaimana perkembangan minat baca anak yang ibu rasakan?
		5. Bagaimana tahap-tahap anak dalam membaca?	4. Apakah anak diberikan kebebasan untuk memilih bahan bacaannya sendiri?	5. apakah ketika anak awal masuk bimba anak sudah bisa membaca?
		6. Bagaimana tahap anak dalam menulis?	5. Apakah pelaksanaan program literasi berjalan sesuai dengan yang direncanakan?	6. hal apa yang anak sukai dari kegiatan literasi biMBA?
		7. Apa saja strategi yang digunakan?	6. Berapa waktu yang dibutuhkan untuk	

	<p>10. Apakah bahan literasi anak terpenuhi?</p> <p>9. Apa strategi yang dirasa paling terbaik untuk diterapkan?</p> <p>10. Apakah strategi dan bahan literasi yang digunakan sesuai dengan tahap tumbuh kembang anak?</p> <p>11. Apakah terdapat faktor penghambat? Jika ada, faktor apa saja yang menjadi penghambat?</p> <p>12. Apakah terdapat faktor pendukung? Jika ada, faktor apa yang menjadi pendukung?</p>	<p>mengkondisikan anak dan membuat anak fokus?</p>	
	<p>1. Bagaimana prosedur penanggungjawaban kegiatan program literasi?</p> <p>2. Kepada siapa saja program literasi dipertanggungjawabkan?</p> <p>3. Kapan evaluasi dilaksanakan?</p> <p>4. Hal apa yang menjadi perhatian khusus setelah dilaksanakan program literasi?</p> <p>4. Bagaimana cara penilaian yang diterapkan?</p> <p>5. Berdasarkan program yang telah dilaksanakan, apakah ada kemajuan yang dihasilkan?</p>	<p>1. Apakah pelaksanaan program literasi pada anak, dirasa berhasil?</p> <p>2. Apa hambatan yang dirasakan dalam mengimplementasikan program literasi?</p>	
	<p>Apakah terdapat capaian kemampuan literasi anak? Dilakukan harian/mingguan/bulanan/per semester?</p>		

Evaluasi

TAMBAHAN

## Lampiran 3 Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.2539/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2022  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

10 Oktober 2022

Kepada  
Yth. Kepala biMBA AIUEO Karanganyar  
di Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Isna Dwi Febriyanti
2. NIM : 1917401047
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Manajemen Program Literasi Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini di biMBA AIUEO Karanganyar
2. Tempat / Lokasi : BiMBA AIUEO Karanganyar
3. Tanggal Observasi : 11-10-2022 s.d 25-10-2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

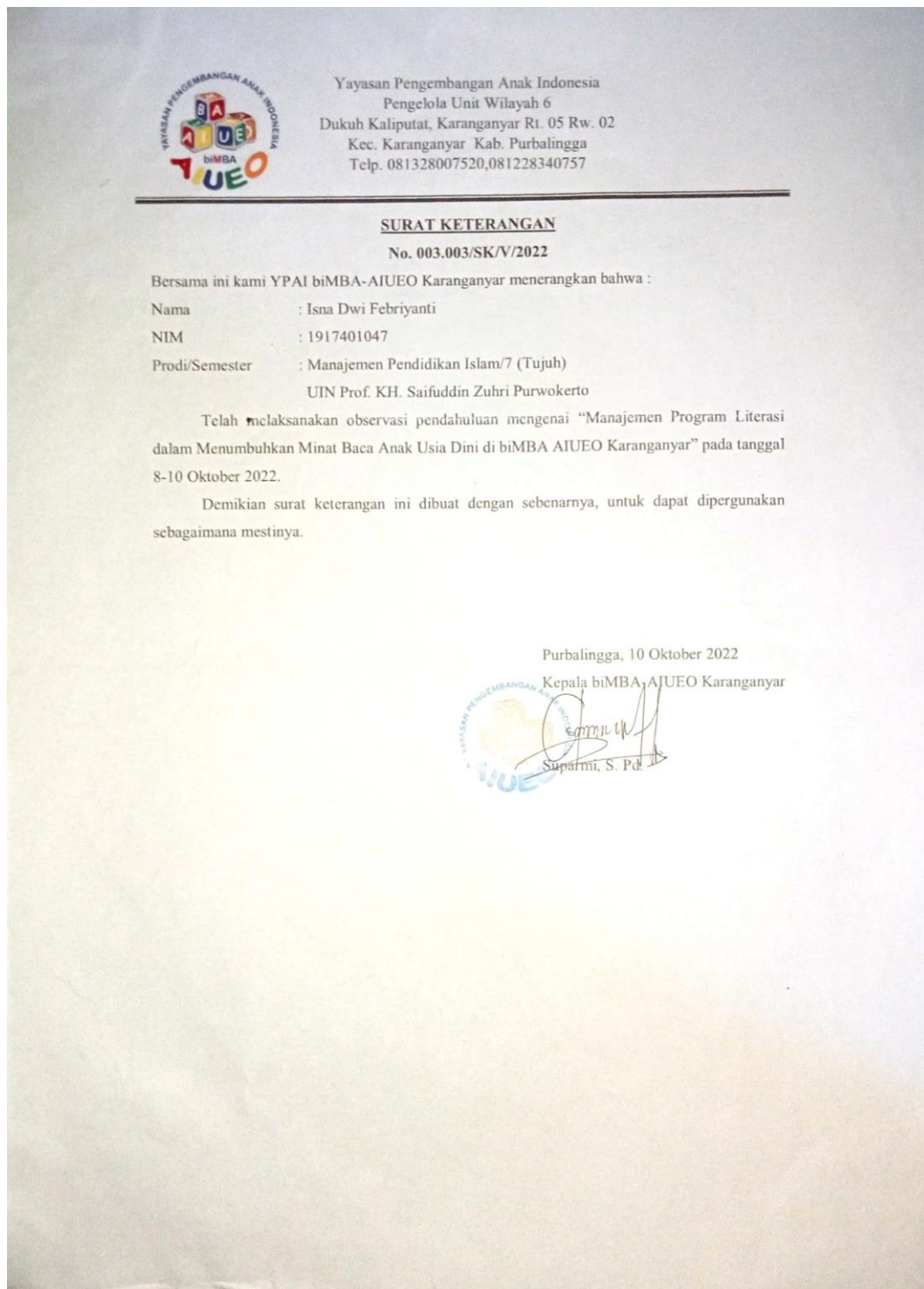
**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam




M. Slamet Yahya

## Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan



## Lampiran 5 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN**  
**SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
No.B.e- /Un.19/FTIK.J.MPI/PP.05.3/10/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi MPI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

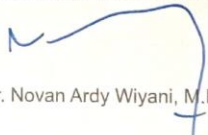
Manajemen Program Literasi dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini di bimBA AIUEO Karanganyar

Sebagaimana disusul oleh,

Nama	: Isna Dwi Febriyanti
NIM	: 1917401047
Semester	: VII
Program Studi	: MPI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 28/10/2022  
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 28/10/2022  
Koordinator Program Studi

  
Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.



## Lampiran 6 Permohonan Ijin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1461/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/04/2023  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

27 April 2023

Kepada  
Yth. Kepala BiMBA AIUEO Karanganyar  
Kec. Karanganyar  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- |                    |   |
|--------------------|---|
| 1. Nama            | : Isna Dwi Febriyanti   |
| 2. NIM             | : 1917401047  |
| 3. Semester        | : 8 (Delapan)   |
| 4. Jurusan / Prodi | : Manajemen Pendidikan Islam  |
| 5. Alamat          | : Purbadana, Kalijaran RT.04/RW.06, kec. Karanganyar, kab. Purbalingga. Kode pos: 53354             |
| 6. Judul           | : Manajemen Program Literasi dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini di BiMBA AIUEO Karanganyar |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                      |                              |
|----------------------|------------------------------|
| 1. Objek             | : Manajemen Program Literasi |
| 2. Tempat / Lokasi   | : BiMBA AIUEO Karanganyar    |
| 3. Tanggal Riset     | : 28-04-2023 s/d 28-06-2023  |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif                 |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

## Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu



Yayasan Pengembangan Anak Indonesia  
Pengelola Unit Wilayah 6  
Dukuh Kaliputat, Karanganyar Rt. 05 Rw. 02  
Kec. Karanganyar Kab. Purbalingga  
Telp. 081328007520, 081228340757

### SURAT KETERANGAN MELAKUKAN RISET INDIVIDU

No. 006.006/SK/V/2023

Bersama ini kami YPAI biMBA-AIUEO Karanganyar menerangkan bahwa :

Nama : Isna Dwi Febriyanti  
NIM : 1917401047  
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam/FTIK  
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Telah melaksanakan riset individu mengenai "Manajemen Program Literasi dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini di biMBA AIUEO Karanganyar" pada tanggal 28 April - 28 Juni 2023.


Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 29 Juni 2023

Kepala biMBA-AIUEO Karanganyar

Suparmi, S. Pd.

## Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Mengikuti Ujian Munaqosyah Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

---

**SURAT KETERANGAN**  
**MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI**  
Nomor: B-e. /Un.19/Koor. Prod/PP.06.3/8/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

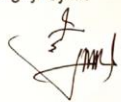
Nama : Isna Dwi Febriyanti  
NIM : 1917401047  
Semester : 8  
Jurusan/Prodi : PI/ MPI

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
1.	Kamis, 25 Mei 2023	1. Novi Mulyani, M.Pd.1 2. Enjang Burhanudin Yusuf, M.Pd. 3. Dr. Mawan Ardya Karyani, M.Pd.1	Anisa Nurmina

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto, 25 Mei 2023  
An. Koord. Prodi  
Penguji Ujian

  
Novi Mulyani

## Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Mengikuti Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

### **SURAT KETERANGAN**

**No. B-1459/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/05/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Isna Dwi Febriyanti  
NIM : 1917401047  
Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :


Hari/Tanggal : Jumat, 19 Mei 2023  
Nilai : B-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 26 Mei 2023  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
D. Suparjo, M.A.  
19730717 199903 1 001



## Lampiran 10 Blangko Bimbingan Skripsi




**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsu.ac.id

---

**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Isna Dwi Febriyanti  
 No. Induk : 1917401047  
 Fakultas/Jurusan : FTIK/MPJ  
 Pembimbing : Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A.  
 Nama Judul : Manajemen Program Literasi Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini di bIMBA AIUEO Karanganyar Purbalingga

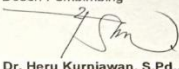
No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	27 September 2023	Penambahan pada judul yaitu Purbalingga, mengganti tahun		
2.	1 Desember 2023	penambahan nomor halaman		
3.	4 Desember 2023	Perbaikan footnote, Perbaikan sub-bab BAB 2		
4.	11 Desember 2023	Perbaikan rumusan masalah		
5.	20 Desember 2023	Perbaikan BAB 3 tentang Upr keabrohan data		
6.	15 Januari 2024	Perbaikan footnote, lampiran-lampiran		
7.	16 Januari 2024	Perbaikan BAB 4		
8.	18 Januari 2024	ACC Munaqarrah		



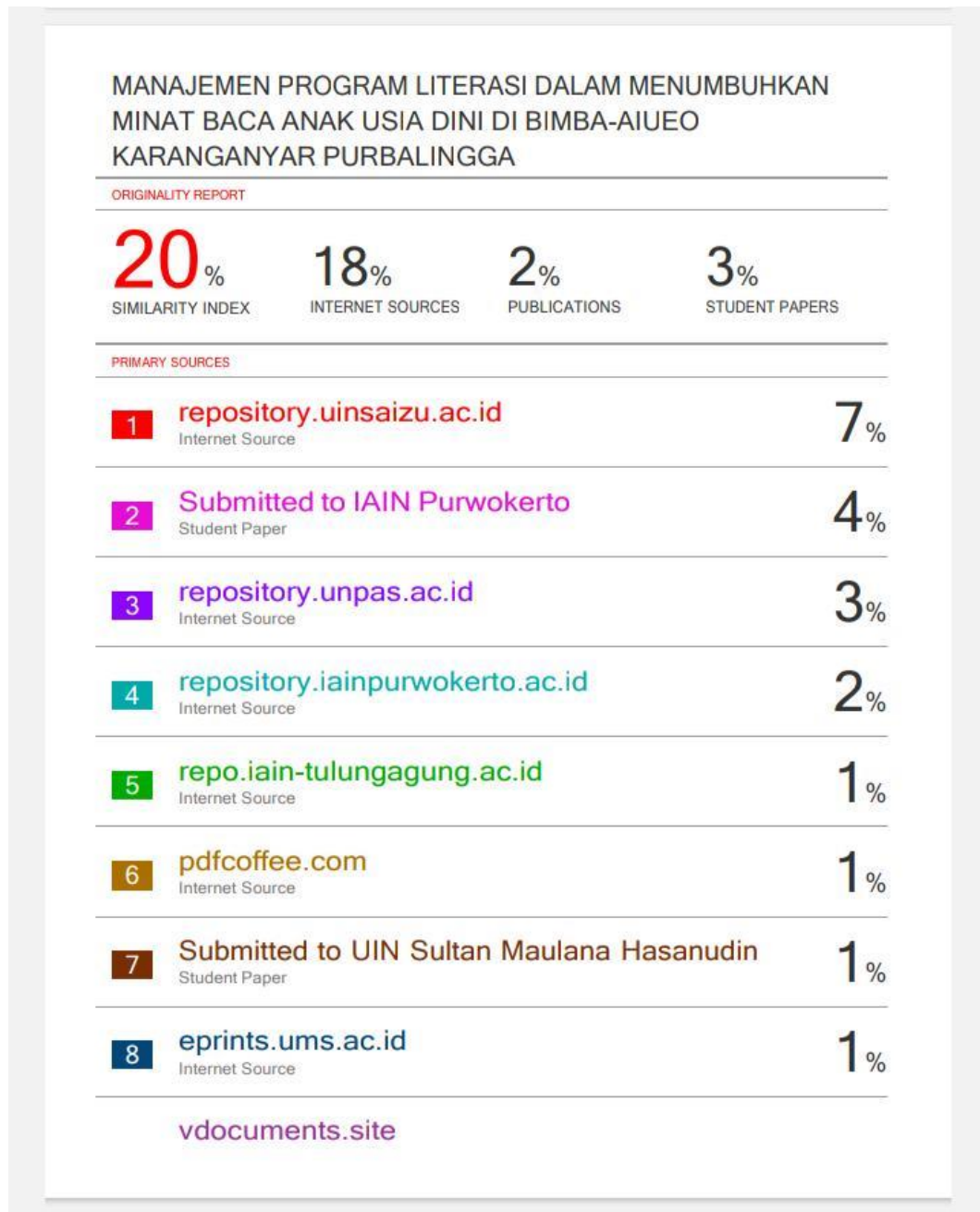
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsu.ac.id

---

Dibuat di : Purwokerto  
 Pada tanggal: 18 Januari 2024  
 Dosen Pembimbing

  
**Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A.**  
 NIP. 19810322 200501 1 002

Lampiran 11 Hasil Lolos Cek Plagiasi



Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Isna Dwi Febriyanti
2. NIM : 1917401047
3. Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga, 28 Februari 2000
4. Alamat : Purbadana, RT. 04/RW. 06, Kalijaran,  
Karanganyar, Purbalingga
5. Nama Ayah : Rochadi Aryanto
6. Nama Ibu : Satriyah

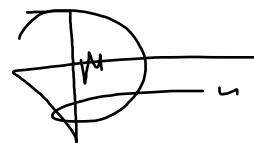
B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. TK PERTIWI 1 Kalijaran (2005-2006)
  - b. SD N 1 Kalijaran (2006-2012)
  - c. MTs N 1 Karanganyar (2013-2015)
  - d. SMK MUH Bobotsari (2016-2019)
  - e. S1 UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (Lulus Teori Tahun 2024)
2. Pendidikan Non Formal
  - a. Pondok Pesantren Miftakhul Huda Kalijaran, Karanganyar, Purbalingga
  - b. Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Lawi Gede, Kembangan, Bukateja, Purbalingga
  - c. Pondok Pesantren Darul Abror Watumas, Purwokerto Utara

C. Pengalaman Organisasi

1. Sekertaris PMR MTs N 1 Karanganyar
2. Sekertaris HW SMK MUH Bobotsari

Purbalingga, 18 Januari 2024



Isna Dwi Febriyanti